

KINERJA GURU KELAS PASCA SERTIFIKASI DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL
HIKAM TRACAL KARANGGENENG LAMONGAN.

SKRIPSI

Oleh:

MASHNAUL HUMAIRO

NIM 11140026



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

2015

KINERJA GURU KELAS PASCA SERTIFIKASI DALAM

MENINGKATKAN KEDISIPLINAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL
HIKAM TRACAL KARANGGENENG LAMONGAN.

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

MASHNAUL HUMAIRO

NIM 11140026



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2015

LEMBAR PERSETUJUAN

**KINERJA GURU KELAS PASCA SERTIFIKASI DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH
DARUL HIKAM TRACAL KARANGGENENG LAMONGAN.**

SKRIPSI

Oleh :

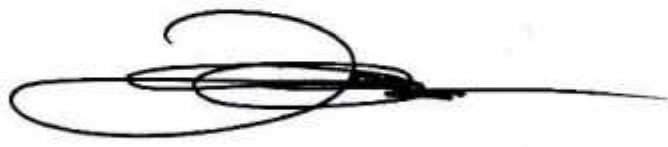
Mashnaul Humairo
11140026

Telah disetujui pada tanggal 15 Mei 2015

Oleh Dosen Pembimbing :


Dr. Hj. Sulalah, M.Ag.
NIP. 196511121994032 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Dr. Muhammad Walid, M.A.
NIP. 19730823200003 1002

HALAMAN PENGESAHAN

**KINERJA GURU KELAS PASCA SERTIFIKASI DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH
DARUL HIKAM TRACAL KARANGGENENG LAMONGAN.**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Mashnaul Humairo (11140026)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 26 juni 2015 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Agus Mukti Wibowo, M.Pd.

NIP. 197807072008011 021

Sekretaris Sidang

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag.

NIP. 196511121994032 002

Pembimbing

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag.

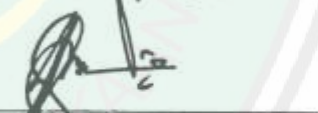
NIP. 196511121994032 002

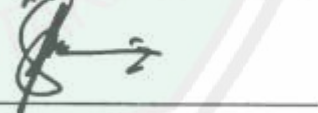
Penguji Utama

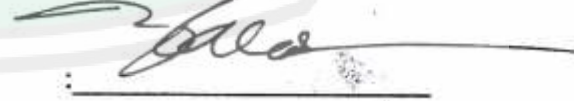
Dr. Wahidmurni, M.Pd., Ak.

NIP 196903032000031 002









Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Nur Ali, M.Pd.
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Atas izin Allah SWT buah karya saya dapat terselesaikan, rasa syukur yang tak terhingga dan dengan segenap jiwa dan ketulusan hati ku persembahkan Karya ini untuk sepasang mutiara hati yang memancarkan ketulusan cinta kasih yaitu Kedua orang tuaku (Ayahanda Sutiman, dan Ibundaku Jami) Berkat restumu yang selalu menyertai setiap dari jerih payahmu kesuksesanku berasal demi meniti masa depan dan cita-citaku.

Rasa terimakasih juga buat kedua kakak tercinta (Isydam dan Alm. Yusroni) yang selalu memberi dukungan dan semangat untuk meraih masa depanku sampai sukses.

Dosen pembimbing saya yakni Ibu Dr. Hj. Sulalah, M.Ag. yang telah memberikan motivasi dan bimbingan yang sangat bermanfaat dan bermakna bagi saya hingga dapat terselesaikannya tugas akhir yang berupa skripsi ini.

Semua Guru-guru dan Dosen-dosenku yang telah memberikan secercah cahaya berupa Ilmu serta do'anya hingga dapat mewujudkan cita-citaku untuk masa depan.

Dan tak terlupakan saudara sepupu saya (Endro Purnomo dan Rosyid Naufal), serta teman saya Idah Rahmana dan Ulfa Hasanah yang senantiasa menemani saya dalam melakukan penelitian dalam karya ini.

Terimakasih buat teman-teman seperjuangan PGMI A angkatan 2011. Dan terutama buat sahabat Kos wawank yang telah memberikan dukungan, semangat, hingga menemani lelahnya mengerjakan skripsi ini serta menjalani kehidupan yang penuh suka dan duka.

MOTTO

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

فَارْغَبْ رَبِّكَ وَإِلَىٰ ۞ فَأَنْصَبْ فَرَعْتَ فَإِذَا ۞

Artinya:

- (5) “Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain”.
- (6) “Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”.
- (Q.S. Al Insiroh 7-8)¹

¹ Mujamma' Al Malik Fadhli Thiba'at Al Mushaf. *Al Qur'anul karim dan Terjemahnya*. (Jakarta: Asy Syarif Madinah Munawwarah P.O Box 6262, 1971). Hlm 1073



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 15 Mei 2015



Mashnaul Humairo
NIM. 11140026.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, nikmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi sebagai tugas akhir dengan judul “Kinerja Guru Kelas Pasca Sertifikasi dalam Meningkatkan Kedisiplinan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikam Tracal Karanggeneng Lamongan”.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan pada junjungan kita Baginda Nabi Besar Rasulullah Muhammad SAW sang pendidik sejati, Rasul akhir zaman pemberi lentera hidup dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang Dienul Islam, serta para sahabat, tabi'in dan para umat yang senantiasa berjalan dalam risalah-Nya. Dengan terselesainya laporan ini, penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik moral maupun spiritual.

Selanjutnya, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M. Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah banyak memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berharga.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang.
3. Dr. Muhammad Walid, M.A, selaku Ketua Jurusan PGMI UIN Maliki Malang serta segenap dosen Jurusan PGMI yang tiada henti memberi pengetahuan, arahan, dan semangat pada penulis.
4. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan dan menyempatkan waktunya untuk selalu memberikan saran, mendengarkan keluh kesah serta mengarahkan penulis selama pelaksanaan penulisan skripsi ini.

5. Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta Staf Administrasi, terimakasih atas pemberian ilmu dan pengalaman yang telah banyak memberikan kontribusi pada penulis.
6. Ayahanda Sutiman, Ibunda Jami yang telah ikhlas memberikan do'a restu, curahan kasih sayang, perhatian, serta semangat tiada henti pada penulis.
7. Bapak Sya'roni, S.Pd. selaku kepala MI "Darul Hikam", beserta guru-guru dan karyawan yang telah mengizinkan peneliti untuk mengadakan penelitian di MI "Darul Hikam".
8. Saudara kandung dan semua saudara sepupu saya yang telah membantu dan mendukung saya saat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Sahabat kos wawank (Alvin, Cininta, Nesta) terima kasih atas persahabatan dan persaudaraan selama ini, tanpa kalian hidup ini tidak akan berwarna.
10. Teman-teman PGMI khususnya kelas A angkatan 2011 (Harlina, Afifah, Asis, Rezita, Mbak meneng, Rosi, Desy, Retno, dan Denok) yang telah memberikan suasana kebersamaan yang indah dan semangat meraih cita-cita yang tinggi selama di bangku kuliah.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan penelitian skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, namun penulis terus berusaha untuk membuat yang terbaik. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati dan dengan tangan terbuka penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca skripsi ini.

Akhirnya dengan harapan yang besar, mudah-mudahan penyusunan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amin.

Malang, 15 Mei 2015

Mashnaul Humairo
NIM. 11140026.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا =	A	ز =	Z	ق =	Q
ب =	B	س =	S	ك =	K
ت =	T	ش =	SY	ل =	L
ث =	TS	ص =	SH	م =	M
ج =	J	ض =	DL	ن =	N
ح =	H	ط =	TH	و =	W
خ =	KH	ظ =	ZH	ه =	H
د =	D	ع =	'	ء =	,
ذ =	DZ	غ =	GH	ي =	Y
ر =	R	ف =	F		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

وا = aw

يا = ay

وا = û

يا = î

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
F. Definisi Operasional.....	8
G. Orisinalitas Penelitian	8
H. Sistematika Pembahasan	13

BAB II : KAJIAN TEORI

A. Kinerja Guru	15
1. Pengertian kinerja guru	15
2. Tanggung jawab guru	18
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru	19
B. Sertifikasi Guru	21
1. Pengertian sertifikasi guru.....	21
2. Dasar hukum sertifikasi guru	23
3. Tujuan sertifikasi guru	25
4. Manfaat sertifikasi guru	26
C. Kedisiplinan Guru	27
1. Pengertian kedisiplinan	27
2. Kriteria kedisiplinan guru	30
3. Upaya membangun tradisi disiplin yang kuat.....	34
4. Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan guru.....	37

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	40
B. Kehadiran Peneliti	41
C. Lokasi Peneliti.....	42
D. Jenis dan Sumber Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	48
G. Keabsahan Data.....	49

BAB IV PAPARAN DATA TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data	52
1. Deskripsi objek penelitian.....	52
2. Kriteria kedisiplinan guru kelas pasca sertifikasi	60
3. Kinerja guru kelas pasca sertifikasi dalam meningkatkan kedisiplinan	69
4. Faktor-faktor penghambat dan pendukung kinerja guru kelas pasca sertifikasi dalam meningkatkan kedisiplinan	76

B. Temuan Penelitian.....	81
1. Kriteria kedisiplinan guru kelas pasca sertifikasi.....	81
2. Kinerja guru kelas pasca sertifikasi dalam meningkatkan kedisiplinan	84
3. Faktor-faktor penghambat dan pendukung kinerja guru kelas pasca sertifikasi dalam meningkatkan kedisiplinan	87
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Kriteria kedisiplinan guru kelas pasca sertifikasi.....	91
B. Kinerja guru kelas pasca sertifikasi dalam meningkatkan kedisiplinan	97
C. Faktor-faktor penghambat dan pendukung kinerja guru kelas pasca sertifikasi dalam meningkatkan kedisiplinan	102
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	108
B. Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN-LAMPIRAN	113

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Data Kesiswaan	57
Tabel 4.2	Data Ketenagaan.....	58
Tabel 4.3	Daftar Tahun Lulus Kepala Sekolah dan Guru Kelas	70



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Bukti Konsultasi Peneliti.....	114
Lampiran II	: Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	115
Lampiran III	: Surat Keterangan Melakukan Penelitian di MI Darul Hikam Tracal Karanggeneng Lamongan	116
Lampiran IV	: Pedoman Wawancara	117
Lampiran V	: Hasil Wawancara	121
Lampiran VI	: Hasil Observasi	128
Lampiran VII	: Hasil Dokumentasi	130
Lampiran VIII	: Tata Tertib Guru MI Darul Hikam	133
Lampiran IX	: Daftar Hadir Guru dan Karyawan MI Darul Hikam	136
Lampiran X	: Daftar Hadir Kegiatan Pengembangan Diri MI Darul Hikam.....	142
Lampiran XI	: Biografi Peneliti	147

ABSTRAK

Humairo, Mashnaul. 2015. *Kinerja Guru Kelas Pasca Sertifikasi dalam Meningkatkan Kedisiplinan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikam Tracal Karanggeneng Lamongan*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. Hj. Sulalah, M.Ag.

Kinerja guru merupakan prestasi kerja atau bentuk keberhasilan kerja yang telah dicapai seorang pendidik. Kinerja guru kelas I dan IV pasca sertifikasi di MI Darul Hikam dalam meningkatkan kedisiplinan dapat ditunjukkan untuk meningkatkan keprofesionalan dan sebagai bentuk tanggung jawab yang semestinya diterapkan dalam sekolah. Dalam hal ini telah ditunjukkan dengan adanya program apel pagi, sehingga selalu mentaati peraturan yang telah ditetapkan. Serta mampu memenuhi beragam kriteria kedisiplinan yang meliputi disiplin waktu, menegakkan aturan, sikap, dan dalam beribadah.

Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Mendiskripsikan kriteria kedisiplinan guru kelas pasca sertifikasi di MI Darul Hikam Tracal Karanggeneng Lamongan. (2) Mendiskripsikan kinerja guru kelas pasca sertifikasi dalam meningkatkan kedisiplinan di MI Darul Hikam Tracal Karanggeneng Lamongan, serta (3) Mendiskripsikan faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung kinerja guru kelas pasca sertifikasi dalam meningkatkan kedisiplinan di MI Darul Hikam Tracal Karanggeneng Lamongan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara triangulasi. Hal ini di gunakan untuk mengecek kebenaran data atau informasi yang telah dikumpulkan.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Kriteria kedisiplinan guru kelas pasca sertifikasi dalam meningkatkan kedisiplinan sudah memenuhi empat kriteria kedisiplinan yang meliputi disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, disiplin sikap dan disiplin dalam beribadah. (2) Kinerja guru kelas pasca sertifikasi dalam meningkatkan kedisiplinan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikam pada umumnya guru-guru tepat waktu. Hal ini ditunjukkan dengan mentaati tata peraturan baik dilingkungan madrasah maupun dalam proses pembelajaran. (3) Faktor pendukung utama kinerja guru kelas pasca sertifikasi dalam meningkatkan kedisiplinan bersumber dari prinsip seorang guru itu sendiri, akan tetapi faktor tersebut juga dibarengi dengan adanya faktor kepemimpinan dari kepala sekolah, faktor kebutuhan, pengawasan serta keaktifan siswa. Sementara itu terdapat pula faktor penghambat dikarenakan faktor internal dan eksternal yang bersumber dari guru yang ikut andil dalam kegiatan masyarakat.

Kata Kunci : Kinerja Guru, Sertifikasi, Kedisiplinan.

ABSTRACT

Humairo, Mashnaul. 2015. *"Performance of Post-certification Class Teacher in Improving Discipline in Islamic Elementary School Darul Hikam Tracal Karanggeneng Lamongan"*. Thesis, Department of Islamic Elementary Teacher Education, Faculty of Education and Teachership, State Islamic Maulana Malik Ibrahim University, Malang. Supervisor: Dr. Hj. Sulalah, M.Ag.

Performance of teachers constitutes a job achievement or a form of successful work an educator has achieved. Performances of I and IV grade teachers in MI Darul Hikam intended to improve the professionalism and as a form of responsibility which should be applied in schools. In this case, it has been shown that performance of teachers can improve discipline with their morning assembly program, to the way of always obeying the rules that have been set. And able to meet a variety of criteria that includes time discipline, enforce, attitude, and discipline in worship.

The purposes of the research are (1) Describing discipline of criteria of post-certification class teacher in MI Darul Hikam Tracal Karanggeneng, Lamongan. (2) Describe post-certification class teacher performance in improving discipline in MI Darul Hikam Tracal Karanggeneng Lamongan, and (3) Describe factors that are avoiding and supporting post-certification class teacher performance in improving discipline in MI Darul Hikam Tracal Karanggeneng Lamongan.

This study is descriptive qualitative. In the data collection, researchers used the method of observations, interviews, and documentations. The analysis that used in the study is triangulation. In this case is used to check the fact of data or the information that has been collected

The results of the study can be concluded that: (1) Discipline criteria for post-certification class teacher in improving discipline has met the four criteria involved the discipline of time, enforcing of rules, attitude and worship/praying. (2) The performance of the post-certification classroom teachers in improving discipline in MI Darul Hikam in generally the teachers on time, this is indicated by obeying the rule both within the school or in the learning and teaching process. (3) Supporting prime factors faced in the post-certification class teacher performance in improving discipline supporting factor derived from a teacher principle itself, but these factors are also accompanied by the leadership of the principal factor, need factor, monitoring and students' activeness. Meanwhile there is also a limiting factor due to internal and external factors that comes from teachers who took part in society's activities.

Keywords: Teacher Performance, Certification, Discipline.

ملخص البحث

الحميره، مصنع. ٢٠١٥. نشيطة المعلم بعد الشهادة لترقية التنظيم في المدرسة الابتدائية دار الحكام تركال كرانجينينج لامونجان. البحث الجامعي. شعبة التربية المدرسة الابتدائية. كلية علوم التربية و التعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرفة: الدكتور الحاجة سلاله الماجستير.

نشيطه المعلم هي من إنجاز العمل أو نجاحه الذي ينالها المدرس. نشيطه معلم الفصل الأولى حتى الفصل السادس بعد الشهادة في المدرسة الابتدائية دار الحكام لترقية التنظيم يشير إلى ترقية المهني ومن مسؤوليه المدرسة. والدليل منها ألا وهي إيجاد المراسم قبل التعليم، حتى يستطيع أن يطيعوا النظم المقرر. وينبغي أن يقدروا على خصائص المنظمة تشتمل على تنظيم الوقت والسلوك والنظم والعبادة.

وأهداف هذا البحث ألا وهي (١) وصف خصائص المعلم بعد الشهادة في المدرسة الابتدائية دار الحكام متركال كرانجينينج لامونجان (٢) وصف نشيطه المعلم بعد الشهادة لترقية التنظيم في المدرسة الابتدائية دار الحكام متركال كرانجينينج لامونجان (٣) وصف عوامل نشيطه المعلم بعد الشهادة لترقية التنظيم في المدرسة الابتدائية دار الحكام متركال كرانجينينج لامونجان.

وأنواع البحث المستخدم بالباحثة هي بحث كفي وصفي. وأما طريقة جمع البيانات، تستخدم المقابلة والملاحظة والوثائق. وتحليل البيانات المستخدم هو التثليث، استعماله لفحص صحة البيانات أو الأخبار المجموعه.

ونتائج البحث ألا وهي: (١) خصائص متضمن المعلم بعد الشهادة جيداً ولهم أربعة خصائص المنتظم ألا وهي تنظيم الوقت والنظم والسلوك والعبادة (٢) نشيطه المعلم بعد الشهادة لترقية التنظيم المدرسة الابتدائية دار الحكام ترقيا جيدا والدليل منه حضور المدرس في الحصه التعليم ومطيعه بنظم المدرسة عند إجرات التعليمية أو خاربه كانت (٣)

العوامل الأساسي نشيطة المعلم بعد الشهادة لترقية التنظيم هو أنفسهم ولكن معلقة بقيادة الرئيسة والإحتياجات والمراقبة والإنفعالية الطلبة. وأما العوامل سببه من الداخلية والخارجية لأن إتباع المدرس الأنشطة الإجتماعية.

الكلمة الرئيسة: نشيطة المعلم، شهادة، تنظيم



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Nasional yang berdasarkan pancasila dan undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan Nasional sebagaimana tercantum dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional.¹

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rokhani (fikir, rasa, karsa, cipta dan budinurani) dan jasmani (pancaindera serta ketrampilan-ketrampilan), selain itu pendidikan juga berarti lembaga yang bertanggung jawab menetapkan cita-cita (tujuan) pendidikan, isi, sistem dan organisasi pendidikan yang meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat (Negara)².

¹ Martinis Yamin, & Maisah, 2010, *Standarisasi Kinerja Guru* (Jambi: GP Press, 2010) hlm 26.

² TIM Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan* (Malang: Usaha Nasional) hlm 7

Peningkatan kualitas pendidikan dilaksanakan sebagai jawaban atas kondisi karut marut dunia pendidikan di Negeri ini. Berbagai cara dan strategi diterapkan agar kondisi ini dapat diatasi. Salah satu langkah yang diharapkan mampu mendongkrak kualitas dari proses dan hasil pendidikan adalah sertifikasi guru. Sertifikasi guru merupakan langkah peningkatan kualitas guru sesuai dengan disiplin ilmu yang diajarkan pada anak didik. Sertifikasi guru diharapkan menciptakan kondisi *the right man in the right place*. Sebagaimana yang diharapkan. Guru-guru diharapkan berada ditempat yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya.³

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dikemukakan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat untuk pendidik dan dosen. Sertifikasi guru dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensiyang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi.⁴

Sertifikasi profesi guru merupakan proses untuk memberikan sertifikasi kepada guru yang telah memenuhi standar kualifikasi dan standar kompetensi. Sertifikasi guru ini diadakan sebagai upaya peningkatan mutu guru dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan pendidikan di Indonesia secara

³ Muhammad Saroni, *Manajemen Sekolah Kiat menjadi pendidik yang kompeten* (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2006) hlm 245

⁴ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2007) hlm 33-34.

berkelanjutan.⁵ Oleh karena itu, lewat sertifikasi ini diharapkan guru dapat menjadi pendidik yang profesional. Yaitu yang berpendidikan minimal S-1/D4 dan berkompentensi sebagai agen pembelajaran yang dibuktikan dengan pemilikan sertifikasi pendidik setelah lulus uji kompetensi.⁶

Alasan saya melakukan penelitian disini dilatar belakangi dengan belum adanya penelitian yang berhubungan dengan program sertifikasi guru kelas di MI Darul Hikam Tracal Karanggeneng Lamongan ini. Selain itu Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sya'roni, S.Pd selaku kepala sekolah MI "Darul Hikam" Tracal Karanggeneng Lamongan. Pada tanggal 21 Maret 2014. Bahwa di MI Darul Hikam dulu kedisiplinan guru bisa dikatakan rendah, namun saat ini sudah mulai terlihat tertib dan tepat waktu. Sejak adanya sertifikasi guru ini timbullah program turunan dan efeknya kembali ke siswa dan guru. Dari adanya sertifikasi ini pada awal pembelajaran diterapkannya sistem apel pagi yang dilaksanakan setiap hari oleh guru dan siswa dengan caraberdo'a serta bersalaman bersama-sama, dari kegiatan tersebut sehingga dapat meningkatkan kedisiplinan antara guru dan murid, selain itu juga sebagai rasa penghormatan siswa kepada guru.⁷

Berdasarkan hasil wawancara oleh Ibu Zulfa, S.Ag. Mengatakan bahwa sertifikasi guru sangat membawa manfaat bagi guru dan berdampak pada siswa. Guru-guru terlihat disiplin sebelum bel berbunyi sudah tampak terlihat dilapangan dan melakukan menu pagi dengan siswa. Selain itu, kegiatan keagamaan baik dari sholat dhuha dan sholat dhuhur diikuti oleh guru yang bertugas dan berkenan mengikuti. Seorang guru yang telah lulus sertifikasi mengikuti kegiatan sampai jam berakhir disekolah.⁸

Kinerja Guru berasal dari kata *job performance/actual permance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Jadi menurut bahasa kinerja bisa diartikan sebagai prestasi yang nampak sebagai bentuk keberhasilan kerja pada diri seseorang. Keberhasilan kinerja juga

⁵ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2007) hlm 81.

⁶ Mansur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, (Malang: Bumi Aksara) hlm 7.

⁷ Hasil Wawancara dengan kepala Sekolah MI Darul Hikam Tracal Karanggeneng Lamongan.

⁸ Hasil wawancara dengan guru kelas di MI Darul Hikam Tracal karanggeneng Lamongan.

ditentukan dengan pekerjaan serta kemampuan seseorang pada bidang tersebut. Keberhasilan kerja juga berkaitan dengan kepuasan kerja seseorang.⁹

Guru memiliki peran yang sangat besar dalam pendidikan, dipundaknya dibebani suatu tanggung jawab atas mutu pendidikan.¹⁰ Dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi didalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.¹¹

Kinerja guru dalam pencapaian pengajaran bukan hanya tergantung pada saat proses pembelajaran. Akan tetapi, sebuah pendekatan dalam dunia pendidikan moral terhadap kedisiplinan. Kedisiplinan merupakan alat pengajaran menuju nilai-nilai rasa hormat dan tanggung jawab. Mendisiplinkan peserta didik harus dimulai dengan pribadi guru. Kita tidak bisa berharap banyak akan terbentuknya peserta didik yang disiplin dari pribadi guru yang kurang disiplin, kurang arif, dan kurang berwibawa.

Disiplin mempunyai peranan yang sangat penting untuk pendidikan, digunakan terutama untuk memotivasi guru agar dapat mendisiplinkan diri serta mampu meraih prestasi kerja dalam melaksanakan pengajaran, baik secara perorangan maupun kelompok. Selain itu, disiplin menjadi alasan pengembangan siswa untuk menghormati peraturan, menghargai sesama, dan otoritas pengakuan guru, rasa tanggung jawab para siswa demi kebaikan sifat

⁹ A. A. Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2000) hlm 67

¹⁰ Martinis Yamin, & Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru* (Jambi: GP Press, 2010) hlm 26-27

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2003) hlm 97

(kebiasaan) mereka. Dan tanggung jawab siswa dalam moral proses pembelajaran disekolah.¹²

Kedisiplinan seorang guru mempunyai peranan yang sangat penting untuk pendidikan, seorang guru harus mampu mengembangkan segala potensi dan kepribadian siswanya. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidik, maka pemerintah mengadakan program sertifikasi. Dengan adanya sertifikasi bagi guru, diharapkan mampu meningkatkan kinerja guru terutama dalam meningkatkan kedisiplinan guru yang lebih baik sehingga peningkatan mutu pendidikan akan berjalan kearah yang lebih baik pula.

Berdasarkan latar belakang tersebut, di MI Darul Hikam Guru kelas yang telah lulus sertifikasi dapat meningkatkan kinerjanya dalam hal kedisiplinan walaupun dari berbagai kriteria yang beragam. Maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul **“Kinerja Guru Kelas Pasca Sertifikasi dalam meningkatkan Kedisiplinan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikam Tracal Karanggeneng Lamongan”**.

¹²*Ibid*, hlm168.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan tersebut, maka peneliti dapat membuat fokus penelitian penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kriteria kedisiplinan guru kelas pasca sertifikasi di MI Darul Hikam Tracal Karanggeneng Lamongan?
2. Bagaimana kinerja guru kelas pasca sertifikasi dalam meningkatkan kedisiplinan di MI Darul Hikam Tracal Karanggeneng Lamongan?
3. Faktor apasajakah yang menjadi penghambat dan pendukung kinerja guru kelas pasca sertifikasi dalam meningkatkan kedisiplinan di MI Darul Hikam Tracal Karanggeneng Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan kriteria kedisiplinan guru kelas pasca sertifikasi di MI Darul Hikam Tracal Karanggeneng Lamongan.
2. Untuk mendiskripsikan kinerja guru kelas pasca sertifikasi dalam meningkatkan kedisiplinan di MI Darul Hikam Tracal Karanggeneng Lamongan.
3. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung kinerja guru kelas pasca sertifikasi dalam meningkatkan kedisiplinan di MIDarul Hikam Tracal Karanggeneng Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti.

Diharapkan dapat menyebarkan informasi, meningkatkan pemahaman, pengetahuan, wawasan, dan menambah pengalaman dalam adanya program serifikasi guru yang dapat dijadikan bekal untuk menjadi guru kelas yang profesional dan berkualitas.

2. Bagi Sekolah.

Untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam usaha pembinaan dan mutu pendidikan. Dalam upaya menuju pada kinerja guru yang profesional, serta sebagai bahan masukan bagi pendidik tentang perlunya mengetahui kinerja guru kelas pasca sertifikasi dalam meningkatkan kedisiplinan.

3. Bagi Jurusan PGMI.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan pustaka dan literatur untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, Untuk mengembangkan keilmuan yang benar-benar bermanfaat menuju pada guru yang berprofesional. Khususnya yang berhubungan dengan dunia pendidikan dalam kedisiplinan guru kelas.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak terjadi penyimpangan, maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Untuk itu penulis membatasi masalah pada kedisiplinan guru kelas. Maka yang menjadi subyek penelitian ini adalah kinerja guru kelas yang mengajar di kelas 1 dan 4 pasca sertifikasi

dalam hal kedisiplinan, yang meliputi disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, disiplin sikap dan disiplin dalam beribadah di MI Darul Hikam Tracal Karanggeneg Lamongan.

F. Definisi Operasional

1. Kinerja guru adalah sebuah prestasi kerja yang telah dicapai seseorang yang berkaitan dengan keberhasilan yang ditentukan oleh pekerjaan serta kemampuan dalam bidang tertentu.
2. Guru kelas adalah guru yang mampu mengajar semua mata pelajaran dan siap di tempatkan dikelas manapun.
3. Sertifikasi guru dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi.
4. Disiplin adalah sebuah tata tertib, peraturan, dan merupakan suatu cara pendekatan yang mempunyai peranan yang sangat penting untuk pendidikan, digunakan terutama untuk memotivasi guru agar dapat mendisiplinkan diri serta mampu meraih prestasi kerja dalam melaksanakan pengajaran, baik secara perorangan maupun kelompok.

G. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang

membedakan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Dalam hal ini akan lebih mudah dipahami, jika peneliti dapat menyajikan dalam bentuk tabel atau matrik dan dalam bentuk paparan yang bersifat uraian sehingga tetap menjaga keorisinalitas penelitian.

Skripsi milik Muslihin (2010) berjudul “Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Pasca Pendidikan dan Pelatihan Sertifikasi di Madrasah Tsanawiyah Al Ma’arif 1 Singosari Malang”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja guru Pendidikan Agama Islam setelah menempuh diklat sertifikasi mengalami peningkatan yang luar biasa dari sebelumnya, terbukti dari cara mengajar yang profesional dengan selalu membuat rencana pembelajaran dan menggunakan metode yang bervariasi serta pembentukan karakter kepercayaan diri guru dalam menghadapi siswa hingga mengadakan evaluasi.

Skripsi milik Muhammad Iqbal Habibi yang berjudul “Studi kinerja guru ekonomi pasca sertifikasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Malang 1”. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja guru ekonomi pasca sertifikasi di Madrasah Aliyah Negeri Malang 1 dapat meningkatkan kinerjanya dengan baik, serta dapat melakukan penyusunan perangkat belajar yang matang sehingga mudah difahami oleh setiap siswa. Selain itu juga menggunakan metode dan media yang bervariasi.

Pada tahun 2012, Iffah Mursidah Hanum melakukan penelitian dengan judul “Kinerja guru lulus sertifikasi dalam kegiatan proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Jawahirul Ulum Besuki Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Kinerja guru lulus sertifikasi di Madrasah Tsanawiyah Jawahirul Ulum ini dalam melaksanakan proses belajar mengajar cukup baik. Setiap guru dapat membuat rencana pelaksanaan pembelajaran serta RPP yang digunakan sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam kurikulum. Selain itu dalam proses kegiatan belajar mengajar juga mengalami kemajuan dan perkembangan diantaranya dalam menggunakan metode dan media yang bervariasi sehingga dapat membuat siswa lebih faham dan antusias dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian paparan data hasil penelitian tersebut. Peneliti dapat menyajikan dalam sebuah tabel atau matriks guna membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan demi menjaga keorisinalitas penelitian yang tertera pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Perbandingan penelitian terdahulu dan penelitian penulis.

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Kinerja Guru pendidikan Agama Islam Pasca Pendidikan dan Latihan Sertifikasi di Madrasah tsanawiyah al Ma'arif 1 singosari Oleh : Muslihin 06110214)	1. Seorang guru PAI mampu menjadi guru profesional dengan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang kinerja guru pasca lulus sertifikasi	Penelitian terdahulu ini berfokus pada profesionalisme proses pembelajaran Sedangkan penelitian yang

Tabel 1.1 Lanjutan

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>2. lingkungan yang dekat dengan masjid menjadi faktor pendukung sebagai salah satu penunjang kegiatan keagamaan.</p> <p>3. Faktor penghambat yakni kurangnya waktu dan sarana prasarana</p>		<p>akan dilakukan berfokus pada kedisiplinan seorang guru kelas.</p>
2.	<p>Studi Kinerja guru ekonomi Pasca sertifikasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Malang 1 Oleh : Muhammad Iqbal Habibi (08130111)</p>	<p>1. Melakukan penyusunan perangkat belajar yang matang. Serta menggunakan media dan metode yang bervariasi.</p> <p>2. Kendala dalam hal ini adalah merangkapnya jadwal selain pengajar.</p> <p>3. Mementingkan proses pembelajaran, pengontrolan siswa dengan baik, dan menyiapkan metode yang beraneka ragam.</p>	<p>Penelitian ini sama-sama meneliti tentang kinerja guru pasca lulus sertifikasi</p>	<p>Penelitian terdahulu ini berfokus pada proses pembelajaran. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada kedisiplinan guru</p>

Tabel 1.1 Lanjutan

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Kinerja Guru Lulus Sertifikasi dalam kegiatan proses belajar mengajar Di Mts. Jawahirul Ulum Besuki Kecamatan Jabon kabupaten sidoarjo Oleh: Iffah Mursidah Hanum (07110207)	1. Pelaksanaan proses belajar cukup Baik. Dengan menggunakan RPP yang sesuai dengan tujuan dan kurikulum. 2. Penggunaan media dan metode bervariasi.	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang kinerja guru pasca lulus sertifikasi	Penelitian terdahulu ini berfokus pada proses belajar mengajar. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada kedisiplinan guru

Sumber: Data Olahan Pribadi

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan tersebut, dapat diambil beberapa perbedaan dari judul peneliti yaitu menjadi variabel independen adalah kinerja guru sedangkan sertifikasi guru sebagai variabel dependen. Penelitian terdahulu lebih mengutamakan hasil dari kinerja guru pasca sertifikasi terutama dalam keprofesionalan kegiatan proses pembelajaran. Sehingga posisi penelitian ini dapat mempertahankan originalitasnya. Judul penelitian ini lebih mengutamakan hasil kinerja guru kelas pasca sertifikasi dalam meningkatkan kedisiplinan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini menunjukkan mata rantai pembahasan dari awal hingga akhir, terdiri dari enam bagian yang penulis susun secara sistematis dengan perincian bab demi bab sehingga lebih mudah untuk dipahami.

Bab I :Pendahuluan, dalam bab ini peneliti menyajikan konteks penelitian, fokus penelitian,tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, orisinalitas penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II :Kajian teori, merupakan pembahasan teoritis kepustakaan tentang kinerja guru kelas pasca sertifikasi yang mencakup tujuan, manfaat, tanggung jawab dan faktor yang mempengaruhinya dalam meningkatkan kedisiplinan dalam hal 4 kriteria yang meliputi disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, disiplin sikap dan disiplin dalam hal beribadah.

Bab III :Metodologi Penelitian, yaitu pembahasan mengenai jenis dan pendekatan penelitian serta rancangan analisis data yang akan digunakan. Meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan keabsahan data.

Bab IV :Hasil Penelitian, merupakan paparan tentang profil lokasipenelitian meliputi sejarah Mi Darul Hikam Tracal Karanggeneng Lamongan, identitas Madrasah, visi, misi, dan

tujuan MI Darul Hikam, kondisi nyata MI Darul Hikam, dan program kegiatan di MI Darul Hikam. Serta paparan mengenai data hasil penelitian berupa deskripsi tentang guru kelas 1 dan 4, melalui penjabaran dari hasil interview, observasi dan dokumentasi.

Bab V :Analisis dan Pembahasan, merupakan penjelasan tentang pembahasan hasil penelitian yang dikaitkan dengan kajian teori untuk menguatkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

Bab VI :Penutup, bab ini merupakan bab yang terakhir yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian serta saran-saran tentang pengembangan obyek penelitian di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kinerja Guru

1. Pengertian Kinerja Guru

Guru sebagai “kuli pendidikan” yang professional dikelas pembelajaran siswa menuju kepribadian yang utuh, menyaratkan sepuluh kompetensi dasar yang harus melekat padanya. Sepuluh kompetensi ini, menurut Nana Sudjana, A. Muri yusuf, dan Rochman Natawidjaja sebagaimana dikutip Syafruddin Nurdin (2002) adalah sebagai berikut :¹³

- a. Menguasai bahan yang akan diajarkan
- b. Mengelola program belajar mengajar.
- c. Mengelola kelas.
- d. Menggunakan media atau sumber belajar.
- e. Menguasai landasan-landasan kependidikan.
- f. Mengelola interaksi belajar mengajar.
- g. Menilai prestasi siswa.
- h. Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan.
- i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
- j. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian.

¹³Ahmad Barizi, *Menjadi Guru Unggul* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2009) hlm 150.

Istilah kinerja guru berasal dari kata *job performance/actual permance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Jadi menurut bahasa kinerja bisa diartikan sebagai prestasi yang nampak sebagai bentuk keberhasilan kerja pada diri seseorang. Keberhasilan kinerja juga ditentukan dengan pekerjaan serta kemampuan seseorang pada bidang tersebut. Keberhasilan kerja juga berkaitan dengan kepuasan kerja seseorang.¹⁴

Menurut Robert Bacal manajemen kerja adalah proses komunikasi yang berlangsung terus menerus, yang dilaksanakan kemitraan, antara seorang guru dengan siswa. Dengan terjalannya proses komunikasi yang baik antara kepala sekolah dengan guru, dan guru dengan siswa dalam proses pembelajaran dapat lebih mempercepat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru, dan ini merupakan suatu sistem kerja yang memberi nilai tambah bagi sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas siswa dalam belajar.¹⁵

Kinerja guru dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggungjawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan pendidikan.¹⁶

¹⁴ A. A. Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2000) Hlm. 67.

¹⁵ Martinis Yamin, & Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru* (Jambi: GP Press, 2010) Hlm 129.

¹⁶ Barnawi & Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional* (jogjakarta: Ar-ruz Media, 2012) Hlm. 14.

Persoalan kinerja guru disinggung dalam perspektif Islam Surat Al-Mujadilah ayat 11, yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
وَالْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ()

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis.” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu.” maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu, dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. al-Mujadilah: 11).¹⁷

Sebagaimana telah dikemukakan di atas bahwasanya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan aspek yang utama yang ditentukan adalah kualitas dari guru. Upaya awal yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah dengan cara meningkatkan profesionalisme guru. Karena disamping mereka memiliki kualitas akademis yang baik juga diharuskan memiliki kompetensi sebagai pendidik baik ketrampilan, pengetahuan, sikap sosial, serta kepribadiannya demi meningkatkan kualitas kinerja guru yang baik. Kinerja guru yang baik maka akan berdampak baik pula pada peserta didiknya. Keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik maka akan tercermin dari bagaimana kinerja guru itu sendiri, karena sebaik-baik ilmu itu adalah yang berguna bagi orang lain.

¹⁷Mujamma' Al Malik Fadhli Thiba'at Al Mushaf. *Al Qur'anul karim dan Terjemahnya*. (Jakarta: Asy Syarif Medinah Munawwarah P.O Box 6262, 1971). Hlm 544

2. Tanggung Jawab Guru

Setiap guru harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan. Guru sebagai pendidik bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya. Sehingga terjadi proses konservasi nilai-nilai karena melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru.¹⁸

Tanggung jawab guru dapat dijabarkan kedalam sejumlah kompetensi yang lebih khusus, yaitu sebagai berikut:¹⁹

a. Tanggung jawab moral.

Bahwa setiap guru harus mampu menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral Pancasila dan mengamalkannya dalam pergaulan hidup sehari-hari.

b. Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah.

Bahwa setiap guru harus menguasai cara belajar mengajar yang efektif, mampu mengembangkan kurikulum, silabus dan RPP, melaksanakan pembelajaran yang efektif, menjadi model bagi peserta didik, memberikan nasehat, melaksanakan evaluasi hasil belajar dan mengembangkan peserta didik.

c. Tanggungjawab dalam bidang kemasyarakatan.

Bahwa setiap guru harus turut serta mensukseskan pembangunan, yang harus kompeten dalam membimbing, mengabdikan dan melayani masyarakat.

¹⁸ Nanang Hanafiah & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2009) hlm 154.

¹⁹*Ibid.*

- d. Tanggung jawab dalam bidang keilmuan.

Bahwa setiap guru harus turut serta memajukan ilmu, terutama yang menjadi spesifiknya, dengan melaksanakan penelitian dan pengembangan.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Banyak faktor yang mempengaruhi terbangunnya suatu kinerja profesional. Termasuk, kinerja seorang guru yang ada didalamnya berkaitan dengan faktor – faktor yang mempengaruhinya, baik internal maupun eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi misalnya sistem kepercayaan yang menjadi pandangan hidup (*way of life*) seorang guru besar sekali pengaruh yang ditimbulkannya dan bahkan, yang paling berpotensi bagi pembentukan etos kerja seorang tidak semata-mata bergantung pada nilai-nilai agama dan pandangan teologis yang dianutnya, tetapi pengaruh pendidikan, informasi dan komunikasi juga bertanggung jawab bagi pembentukan suatu etos kerja.²⁰

Menyangkut faktor eksternal kinerja guru, dapat diidentifikasi kedalam beberapa hal diantaranya adalah :

- a. Volume upah kerja yang dapat memenuhi kebutuhan seseorang.
- b. Suasana kerja yang menggairahkan atau iklim yang ditunjang dengan komunikasi dan demokrasi yang serasi dan manusiawi antara pimpinan dan bawahan.

²⁰ Ahmad Barizi, *Menjadi Guru Unggul*. (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2009). Hlm. 152.

- c. Penanaman sikap dan pengertian dikalangan pekerja.
- d. Sikap jujur dan dapat dipercaya dari kalangan pimpinan terwujud dalam kenyataan.
- e. Penghargaan terhadap *need for achievement* (hasrat dan kebutuhan untuk maju) atau penghargaan terhadap yang bermutu.
- f. Sarana yang menunjang bagi kesejahteraan mental dan fisik seperti tempat olahraga, masjid, rekreasi hiburan dan lain-lain.²¹

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara. Faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah faktor kemampuan (*ability*) dan faktor motivasi (*motivation*).²²

a. Faktor kemampuan

Secara psikologi, kemampuan guru terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan reality (*knowledge + skill*). Artinya seorang guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi dan sesuai dengan bidangnya serta terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari, maka Ia akan lebih mudah mencapai kinerja yang diharapkan. Oleh karena itu, pegawai perlu ditetapkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya. Dengan penempatan guru yang sesuai dengan bidangnya akan dapat membantu dalam efektifitas suatu pembelajaran.

²¹ Ahmad Barizi dalam Muhaimin, et.al, *Paradigma Pendidikan Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) hlm. 119.

²² A.A Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004) hlm. 67.

b. Faktor motivasi

Motivasi terbentuk dari sikap seorang guru dalam menghadapi situasi kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan seseorang yang terarah untuk mencapai tujuan pendidikan.

B. Sertifikasi Guru

1. Pengertian Sertifikasi guru

Sertifikasi adalah proses yang harus dilalui seorang guru untuk mendapatkan sertifikasi mengajar sebagai tanda bahwa Ia telah memenuhi kualifikasi guru ideal sesuai dengan syarat-syarat yang diterapkan pemerintah, baik yang berhubungan dengan akademis, sosial, dan akuntabilitas publik.²³

Peningkatan kualitas pendidikan dilaksanakan sebagai jawaban atas kondisi karut marut dunia pendidikan di Negeri ini. Berbagai cara dan strategi diterapkan agar kondisi ini dapat diatasi. Salah satu langkah yang diharapkan mampu mendongkrak kualitas dari proses dan hasil pendidikan adalah sertifikasi guru. Sertifikasi guru merupakan langkah peningkatan kualitas guru sesuai dengan disiplin ilmu yang diajarkan pada anak didik. Sertifikasi guru diharapkan menciptakan kondisi *the right man in the right place*. Sebagaimana yang diharapkan. Guru-guru

²³ Jamal Ma'mur Asmani, *Op Cit.*, Hlm 194

diharapkan berada ditempat yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya.²⁴

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dikemukakan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat untuk pendidik dan dosen. Sertifikasi guru dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi. Sedangkan sertifikasi pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga professional, berdasarkan pengertian tersebut sertifikasi guru dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi. Dengan kata lain, sertifikasi guru adalah proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengetahui penguasaan kompetensi seseorang sebagai landasan pemberian sertifikat pendidik.²⁵

Sertifikasi profesi guru merupakan proses untuk memberikan sertifikasi kepada guru yang telah memenuhi standar kualifikasi dan standar kompetensi. Sertifikasi guru ini diadakan sebagai upaya

²⁴ Muhammad Saroni, *Manajemen Sekolah Kiat Menjadi Pendidik yang Kompeten*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2006) hlm 245.

²⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) hlm 33-34.

peningkatan mutu guru dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan.²⁶ Oleh karena itu, lewat sertifikasi ini diharapkan guru dapat menjadi pendidik yang profesional. Yaitu yang berpendidikan minimal S-1/D4 dan berkompentensi sebagai agen pembelajaran yang dibuktikan dengan pemilikan sertifikasi pendidik setelah lulus uji kompetensi.²⁷

2. Dasar Hukum Sertifikasi guru.

Menurut UU 14 Tahun 2005, pasal 8 adalah guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional. Kualifikasi akademik dimaksudkan sebagaimana pasal 9 adalah melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat. Demikian juga kualifikasi guru dapat dilihat pada PP 19 tahun 2005, pasal 29 ayat 1-6 profesi guru untuk PAUD sampai SMA sederajat harus bisa Diploma empat (D-IV) atau (s-1).²⁸

Pelaksanaan sertifikasi diatur oleh penyelenggara yaitu kerjasama antara Dinas pendidikan nasional daerah atau departemen agama provinsi dengan perguruan tinggi yang ditunjuk. Kemudian pendanaan sertifikasi ditanggung oleh pemerintah dan pemerintah daerah, sebagaimana UU 14

²⁶ Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi KTSP dan sukses dalam sertifikasi guru*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2007) hlm 81.

²⁷ Mansur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik* (Malang: Bumi Aksara) hlm 7.

²⁸ Martinis Yamin, *Sertifikasi profesi keguruan di Indonesia* (Jakarta: GP Press, 2009) hlm 2.

tahun 2006, pasal 13 ayat 1 pemerintah dan pemerintahan daerah wajib menyediakan anggaran untuk peningkatan kualifikasi akademik dan sertifikasi pendidik bagi guru dalam jabatan yang diangkat oleh satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat.²⁹

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dikemukakan:

- a. Pasal 1 butir 11: sertifikasi adalah proses pemberian sertifikasi pendidik kepada guru dan dosen.
- b. Pasal 8: guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- c. Pasal 11 butir 1: sertifikat pendidik sebagaimana dalam pasal 8 diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan.
- d. Pasal 16: guru yang memiliki sertifikasi pendidik memperoleh tunjangan profesi sebesar satu kali gaji guru negeri maupun swasta dibayar pemerintah.³⁰

²⁹*Ibid*, hlm 3.

³⁰ Mansur Muslich, *Op Cit.*, Hlm 2.

3. Tujuan Sertifikasi guru

Sertifikasi guru di adakan dengan tujuan sebagai berikut:³¹

- a. Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan pendidikan nasional.
- b. Peningkatan proses dan mutu hasil-hasil pendidikan.
- c. Peningkatan profesionalisme guru.

Wibowo (2004), mengungkapkan bahwa sertifikasi bertujuan untuk hal-hal sebagai berikut.³²

- a. Melindungi profesi pendidik dan tenaga kependidikan
- b. Melindungi masyarakat dari praktik-praktik yang tidak kompeten, sehingga merusak citra pendidik dan tenaga kependidikan.
- c. Membantu dan melindungi lembaga penyelenggara pendidikan, dengan menyediakan rambu-rambu dan instrumen untuk melakukan seleksi terhadap pelamar yang kompeten.
- d. Membangun citra masyarakat terhadap profesi pendidik dan tenaga kependidikan.
- e. Memberikan solusi dalam rangka meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan.

³¹Kunandar, *Op Cit.*, hlm 79.

³²E. Mulyasa, *Op Cit.*, hlm 35

4. Manfaat Sertifikasi Guru

Sertifikasi guru disamping memiliki tujuan juga memiliki manfaat. Lebih lanjut dikemukakan bahwa sertifikasi pendidik dan tenaga kependidikan mempunyai manfaat sebagai berikut.³³

a. Pengawasan Mutu

- 1) Lembaga sertifikasi yang telah mengidentifikasi dan menentukan seperangkat kompetensi yang bersifat unik.
- 2) Untuk setiap jenis profesi dapat mengarahkan para praktisi untuk mengembangkan tingkat kompetesinya secara berkelanjutan.
- 3) Peningkatan profesionalisme melalui mekanisme seleksi, baik pada waktu awal masuk organisasi profesi maupun pengembangan karier selanjutnya.
- 4) Proses seleksi yang lebih baik, program pelatihan yang lebih bermutu maupun usaha belajar secara mandiri untuk mencapai peningkatan profesionalisme.

b. Penjaminan Mutu

- 1) Adanya proses pengembangan profesionalisme dan evaluasi terhadap kinerja praktisi akan menimbulkan persepsi masyarakat dan pemerintah menjadi lebih baik terhadap organisasi profesi beserta anggotanya. Dengan demikian pihak berkepentingan, khususnya para pelanggan atau pengguna akan makin menghargai organisasi profesi dan sebaliknya organisasi profesi dapat

³³*Ibid*, hlm 35-36.

memberikan jaminan atau melindungi para pelanggan atau pengguna.

- 2) Sertifikasi menyediakan informasi yang berharga bagi para pelanggan atau pengguna yang ingin mempekerjakan orang dalam bidang keahlian dan keterampilan tertentu.

C. Kedisiplinan Guru

1. Pengertian Kedisiplinan

Disiplin berasal dari bahasa Latin yaitu *discipulus*, yang berarti mengajari atau mengikuti yang dihormati. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa disiplin adalah tata tertib (di Sekolah, di Kantor, kemiliteran, dan sebagainya), sertaketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib.

Kedisiplinan bisa dianalogikan dengan perintah penegakkan sholat dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Bukhori Muslim dari riwayat Ibnu Mas'ud *radliyallaahu 'anhu* yang berbunyi:

مَسْعُودٌ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: "

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ؟ قَالَ: الصَّلَاةُ عَلَى وَقْتِهَا، قَالَ:
: ثُمَّ بَرُّ الْوَالِدَيْنِ، قَالَ: : الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ.

Artinya:

"Dari 'Abdullah bin Mas'ud *radliyallaahu 'anhu*, Ia berkata: Aku pernah bertanya kepada Nabi SAW. Tentang amal apakah yang paling dicintai oleh Allah. Beliau SAW. Menjawab: "Shalat pada waktunya". Ibnu Mas'ud berkata: "Lalu apa?". Beliau menjawab: "Berbuat baik

kepada kedua orang tua”. Ibnu Mas’uud berkata: “Lalu apa?” Beliau menjawab: “Jihad di jalan Allah”

Hadits diatas terdapat kata “Alâ waqtihâ” yang menunjukkan makna interval waktu, hadits tersebut merupakan penegasan pelaksanaan sholat serta amal baik disisi Allah yang semuanya mengisyaratkan pada pengertian interval waktu yang sama halnya dengan pelaksanaan disiplin. Berdasarkan hadits tersebut sudah sangat jelas bahwasanya disiplin mempunyai peranan yang sangat penting bagi kita, baik mengenai disiplin waktu sholat maupun dalam hal yang lainnya. Oleh karena itu sebagai orang yang beriman kita harus bisa mengamalkan amanat dari isi hadits tersebut agar kita bisa selalu disiplin dalam hal sholat dan selalu menerapkan sikap hidup disiplin dalam setiap sendi kehidupan. Sebab dengan disiplin hidup kita lebih terarah dan dengan disiplin pula kita akan mendapatkan kepercayaan dari orang lain.

Begitu pula dalam Surat Al-Ashr ayat 1-3, yang berbunyi:

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا () ()
()

Artinya:

”Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholih dan saling menasihati supaya menaati kebenaran dan saling menasihati supaya menepati kesabaran” (QS. Al ‘Ashr 1-3).

Surat An-Nisa' tersebut mengisyaratkan bahwasannya Islam sangat memberikan momentum tentang penggunaan waktu secara optimal. menjelaskan bahwasanya manusia tidak bisa menggunakan waktunya dengan semena-mana. Allah telah memerintahkan kepada setiap hambanya untuk selalu hidup disiplin. Karena dengan disiplin kita akan mudah menyelesaikan suatu masalah dan mendapatkan kebahagiaan. Manusia yang tidak dapat menggunakan massanya dengan sebaik-baiknya maka dia termasuk golongan orang yang merugi, sehingga kehidupan yang dijalani menjadi tidak terarah dan mudah berputus asa.

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Karena sudah menyatu dengannya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bilamana ia tidak berbuat sebagaimana lazimnya.

Menurut Alex S. Nitisemoto mengatakan bahwa disiplin adalah sikap, tingkah laku, dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan dari lembaga baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Sementara dalam *Webster's Third New International Dictionary* bahwa disiplin adalah

sikap yang menggambarkan kepatuhan pada suatu aturan dan aturan yang berlaku.³⁴

Disiplin merupakan sebuah pendekatan dalam pendidikan moral yang digunakan sebagai alat pengajaran menuju nilai-nilai dan rasa hormat dan tanggung jawab.³⁵ Disiplin mempunyai tujuan panjang dalam menolong anak-anak muda untuk berperilaku dengan penuh rasa tanggung jawab disegala sesuatu, tidak hanya ketika pas mereka berada dibawah pengendalian orang dewasa yang berkepentingan. Disiplin menjadi alasan pengembangan siswa untuk menghormati peraturan, menghargai sesama, dan otoritas pengakuan guru, rasa tanggung jawab para siswa demi kebaikan sifat (kebiasaan) mereka. Dan tanggung jawab siswa dalam moral proses pembelajaran disekolah.³⁶

2. Kriteria Kedisiplinan Guru

Keberhasilan seorang guru bisa dilihat apabila kriteria-kriteria yang ada telah mencapai secara keseluruhan. Jika kriteria telah tercapai berarti pekerjaan seseorang telah dianggap memiliki kualitas kerja yang baik. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam pengertian kinerja bahwa kinerja guru adalah hasil kerja yang terlihat dari serangkaian kemampuanyang dimiliki oleh seorang yang berprofesi guru.³⁷

³⁴Ahmad Tohardi, *Pemahaman Praktis Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: CV. Mandar Maju, 2002), hlm. 393

³⁵ Thomas Lickona, *Educating For Character* (Bandung: Bumi Aksara, 2011) hlm 167

³⁶*Ibid*, hlm168.

³⁷Musarofah, *Kinerja Guru*, [Http://idb4.wikispaces.com/file/view/fz4015-KINERJA+GURU.Pdf](http://idb4.wikispaces.com/file/view/fz4015-KINERJA+GURU.Pdf). Di unduh 11 April 2014

Mendisiplinkan peserta didik dalam dunia pendidikan harus dimulai dengan pribadi guru yang disiplin, arif dan berwibawa. Kita tidak bisa berharap banyak akan terbentuknya peserta didik yang disiplin dari pribadi guru yang kurang disiplin, kurang arif, dan kurang berwibawa. Oleh karena itu, sekaranglah saatnya kita membina disiplin peserta didik dengan pribadi guru yang disiplin, arif dan berwibawa.³⁸

Disiplin mempunyai peranan yang sangat penting untuk pendidikan, digunakan terutama untuk memotivasi guru agar dapat mendisiplinkan diri serta mampu meraih prestasi kerja dalam melaksanakan pengajaran, baik secara perorangan maupun kelompok. Guru yang mempunyai tingkat kedisiplinan yang tinggi akan tetap bekerja dengan baik walaupun tanpa diawasi oleh atasan. Seorang guru yang disiplin tidak akan mencuri waktu kerja untuk melakukan hal-hal lain yang tidak ada kaitannya dengan pekerjaan. Pada saat ini disiplin guru sering tidak maksimal dalam proses mengajar, misalnya sering jam kosong atau tidak sesuai waktu yang ditentukan, perlunya disiplin guru dalam hal mengajar sesuai dengan kewajibannya seiring dengan adanya program sertifikasi guru.³⁹

Guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik dan kasih sayang, terutama disiplin diri (*self-discipline*) untuk kepentingan tersebut, Guru harus mampu melakukan hal-hal seperti:⁴⁰

³⁸ E. Mulyasa, *Op Cit.*, hlm122-123.

³⁹ Thomas Lickona, *Op Cit.*, hlm 167

⁴⁰ Roqib, Moh. & Nurfuadi, *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan kepribadian Guru yang Sehat diMasa Depan*. (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2008) hlm 159

- a. Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya.
- b. Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya.
- c. Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin.

Kedisiplinan masih menjadi barang mewah di Negeri ini, termasuk pada guru. Padahal, disiplin adalah salah satu syarat mutlak menggapai kesuksesan dalam menggapai cita-cita besar dalam dunia pendidikan. Tanpa kedisiplinan yang tinggi, kualitas lembaga pendidikan akan kalah dari bangsa-bangsa lain yang menerapkan disiplin tinggi, seperti Malaysia, Australia, Cina, dan Jepang.⁴¹

Membangun kesadaran hidup disiplin patut di galakkan semua pihak. Guru sebagai figur teladan murid harus memberikan contoh yang baik dalam penegakan disiplin ini. Amerika menjadi guru besar sekarang ini, sebagaimana dikatakan Ade Ermando, tidak lepas dari tradisi hidup yang mengedepankan kedisiplinan yang ketat dalam menjalani aktifitas sehari-hari.⁴²

⁴¹ Asmani Jamal Ma'mur, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif* (Jogjakarta: Diva Press, 2009) hlm 87.

⁴² *Ibid.*

Disiplin sebagai seorang guru terdiri dari banyak hal. Yang meliputi diantaranya:⁴³

a. Disiplin waktu.

Disiplin waktu menjadi sorotan utama bagi seorang guru. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru. Kalau dia masuk sebelum bel dibunyikan, berarti ia orang disiplin. Kalau dia masuk pas bel berbunyi berarti dia bisa dikatakan kurang disiplin, dan kalau ia masuk setelah bel berbunyi maka ia dikatakan tidak disiplin, menyalahi aturan sekolah yang telah ditentukan.

Karena itu, jangan menyepelekan disiplin waktu ini. Usahakan tepat waktu ketika datang pada jam masuk sekolah. Begitu pula dengan jam mengajar, kapan masuk dan kapan keluar, harus sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan agar tidak mengganggu jam guru lain.

b. Disiplin Menegakkan aturan

Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan guru. Model pemberian sanksi yang diskriminatif harus ditinggalkan. Murid sekarang ini cerdas dan kritis, sehingga kalau diperlakukan semena-mena dan pilih kasih, mereka akan memakai cara mereka sendiri untuk menjatuhkan harga diri guru. Selain itu,

⁴³ Asmani Jamal Ma'mur, *Op Cit.*, Hlm 94-95

pilih kasih dalam memberikan sanksi sangat dibenci dalam agama. Keadilan harus ditegakkan dalam keadaan apapun.

c. Disiplin Sikap

Dalam melaksanakan disiplin sikap ini, kita tidak boleh mudah tersinggung dan cepat menghakimi seseorang hanya karena persolan sepele. Selain itu, kita juga harus mempunyai keyakinan kuat bahwa tidak ada yang bisa menjatuhkan diri kita sendiri kecuali kita. Kalau kita disiplin memegang prinsip dan perilaku dalam kehidupan ini, niscaya kesuksesan akan menghampiri kita.

d. Disiplin Dalam Beribadah.

Menjalankan ajaran agama juga menjadi parameter utama dalam kehidupan ini. Sebagai seorang guru, menjalankan ibadah adalah hal krusial yang sangat penting. Kalau guru menyepelkan masalah agama, muridnya akan meniru bahkan lebih dari itu, tidak menganggap agama sebagai hal yang penting. Oleh karena itu kedisiplinan guru dalam menjalankan agama akan berpengaruh terhadap pemahaman dan pengalaman murid terhadap agamanya dan begitupun sebaliknya.

3. Upaya Membangun Tradisi Disiplin yang kuat.

Memang tidak mudah mempunyai karakter dan pola hidup disiplin. Namun, karena disiplin adalah syarat mutlak menggapai kesuksesan hidup, maka mau tidak mau kita harus berlatih secara

maksimal dan intensif menjadi orang disiplin. Begitu pula dengan seorang guru. Sebab dia menjadi teladan, disiplin bagi murid-muridnya untuk membangun tradisi disiplin yang kuat, ada beberapa hal yang perlu dilakukan.⁴⁴

a. Ingat selalu manfaat dan kerugiannya

Selalu mengingat manfaat besar disiplin akan mendorong seseorang untuk disiplin. Sebagai seorang guru, disiplin manfaatnya sangat besar, antara lain pembelajaran dapat berjalan secara efektif, baik, dan memuaskan.

b. Ingat selalu cita-cita

Cita-cita yang besar selalu membutuhkan kerja keras, semangat pantang menyerah dan prinsip maju tanpa mengenali mundur namun untuk menggapai semua itu perlu kedisiplinan. Cita-cita besar tidak akan terwujud kalau seseorang tidak disiplin melakukan pekerjaan yang berpengaruh besar dalam hidupnya jangka panjang. Sebelum mendisiplinkan murid-muridnya, seorang guru harus disiplin terlebih dahulu, sehingga murid-muridnya segan dan mengikuti perintahnya.

c. Ingat selalu tanggung Jawab

Tanggung jawab yang besar ada di pundak guru harus dilaksanakan sebagai amanat dari Negara, Masyarakat, dan nurani sendiri. Tanggung jawab mendidik dan mempersiapkan masa depan

⁴⁴*Ibid*, hlm 88-94

anak bangsa membutuhkan keseriusan dan kerja keras. Kalau tanggung jawab guru rendah dalam masalah ini, maka masa depan dunia pendidikan semakin suram dan anak didik tidak akan mampu menjadi actor perubahan dunia yang semakin erat kompetisinya, dimana ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi prasyarat yang mutlak yang tidak bisa dikompromikan lagi.

Besarnya tanggung jawab ini seyogyanya membuat Guru tidak tega melihat anak didiknya malas tidak disiplin, dan membuang-buang waktu secara percuma tanpa ada manfaatsama sekali. Disinilah hati seorang Guru harus terpanggil untuk memperbaiki kondisi yang memprihatinkan ini dengan langkah dan program yang sistematis dan konstruktif.

d. Pandai Mengatur Waktu

Disiplin melaksanakan kegiatan membutuhkan kemampuan mengatur waktu dengan baik. Dari manajemen waktu tersebut bisa diketahui mana yang menjadi prioritas. Istilahnya, mana yang masuk kategori pekerjaan wajib (harus dilakukan) sunah (baik dilakukan), makruh (banyak negatifnya) dan haram (larangan dilakukan). Inilah yang harus diperhatikan guru dalam mengatur jadwal kegiatannya setiap hari.

e. Tinggalkan sesuatu yang tidak bermanfaat

Hal-hal yang tidak bermanfaat seharusnya ditinggalkan. Seorang Guru harus memberikan contoh yang baik dan konstruktif kepada anak didik dan masyarakatnya. Tinggalkan hal-hal yang tidak bermanfaat yang membuang-buang waktu agar agenda yang telah disusun dapat berjalan dengan baik. Ucapan, tindakan, dan segala sepak terjang kita harus membawa manfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan guru.

Kedisiplinan guru dapat dipengaruhi oleh banyak hal, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri guru itu sendiri yang terkait dengan kesadaran dan keteguhannya dalam berdisiplin. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri guru seperti: lingkungan tempat tinggal guru yang tidak disiplin beserta orang-orang yang suka melanggar disiplin, hingga lingkungan yang sama sekali tidak membudayakan taat terhadap peraturan dan norma-norma yang ada.⁴⁵

⁴⁵ _____, *Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan*, 2013, <http://ridharevika.blogspot.com/2013/12/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html>.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin seorang guru seperti yang di kemukakan oleh IG Wursanto yaitu, meliputi:⁴⁶

a. Faktor kepemimpinan.

Kepemimpinan adalah mengarahkan, membimbing, mempengaruhi atau mengawasi pikiran, perasaan atau tindakan dari tingkah laku orang lain. Kepemimpinan kepala sekolah yang tegas dalam menegakkan disiplin akan membentuk guru-guru, siswa, dan staf disekelilingnya disiplin, sedangkan kepemimpinan kepala sekolah yang tidak mampu menampilkan perilaku disiplin akan mempengaruhi para guru untuk ikut tidak disiplin. Untuk itu kepala sekolah harus memberikan teladan yang baik dalam disiplin diri. Memberikan perhatian dan motivasi serta bimbingan pada guru terkait kedisiplinan.

b. Faktor kebutuhan.

Pegawai tidak hanya menuntut terpenuhinya kebutuhan ekonomis, tetapi kebutuhan sosial dan psikologis perlu diperhatikan pula termasuk besar kecilnya kompensasi yang diterima oleh guru. Kurangnya kepedulian untuk memperhatikan kebutuhan guru akan membuat guru tidak bertanggung jawab terhadap tugasnya sehingga ia tidak disiplin dalam bertugas.

⁴⁶*Ibid.*

c. Faktor pengawasan.

Faktor pengawasan atau *controlling* sangat penting dalam usaha mendapatkan disiplin kerja yang tinggi. Para guru harus diawasi untuk terus mengembangkan kedisiplinan. Pengawasan yang dilakukan secara ketat dan berkala terhadap guru dapat membentuk karakter guru yang berdisiplin.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini berupaya mendeskripsikan, dan memahami fenomena yang terjadi pada seorang guru di MI Darul Hikam Tracal Karanggeneng Lamongan, terutama padakerja guru kelas dalam meningkatkan kedisiplinnya pasca sertifikasi.

Dalam pembahasan skripsi ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari fenomena objek yang diteliti dan dibandingkan dengan teori yang sesuai dengan masalah penelitian. Karena dalam penelitian ini menggunakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁷

Jika dilihat dari segi tempat, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang berusaha meneliti atau melakukan studi observasi. Peneliti memilih jenis ini karena tidak hanya cukup dengan kajian teori tentang kinerja guru dalam melaksanakan kedisiplinan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikam Tracal Karanggeneng Lamongan, akan tetapi perlu langsung ke lokasi yang diteliti yang dikenal dengan observasi dan menggunakan pendekatan yang sistematis. Dengan demikian data konkrit

⁴⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) hlm 4.

dari data primer dan sekunder yang diperoleh benar-benar dapat dipertanggungjawabkan sebagai kesimpulan akhir dari penelitian.

Penelitian kualitatif ini digunakan dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain lain. Dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁸

Penelitian dilakukan dengan cara mengamati kejadian serta fenomena-fenomena yang ada di lokasi tersebut, peneliti akan lebih fokus terhadap fenomena tentang pelaksanaan kinerja guru kelas dalam meningkatkan kedisiplinan yang di lakukan di tempat lokasi, sehingga diperoleh gambaran mengenai kriteria kedisiplinan guru kelas yang dilaksanakan di lokasi penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Pada saat penelitian, kehadiran peneliti sebagai instrumen kunci sangat mutlak kehadirannya. Karena itu, peneliti akan meneliti langsung proses dari hasil kedisiplinan guru kelas. Penelitian akan dilakukan dengan cara dokumentasi, observasi dan wawancara terhadap guru kelas yang telah lulus sertifikasi. Dengan demikian peneliti sebagai instrument sekaligus pengumpul data akan menjadi partisipan dan pengamat penuh pada saat penelitian tindakan dilakukan.

⁴⁸*Ibid*, hlm 6.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat melakukan penelitian. Berdasarkan lokasi penelitian ini maka peneliti akan memperoleh informasi dan data yang sesuai dengan tema, masalah serta fokus penelitian yang telah ditetapkan.

Sesuai dengan tema penelitian yang mengarah pada pelaksanaan kedisiplinan guru kelas setelah lulus sertifikasi, maka peneliti mengambil lokasi Penelitian ini dilaksanakan di MI Darul Hikam yang lokasinya berada di Desa Tracal kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan. Lokasi Sekolah tersebut dekat dengan tempat tinggal peneliti, hal ini akan memudahkan pada saat penelitian sehingga akan menghasilkan data dan informasi yang valid dengan frekuensi pertemuan yang tidak jarang untuk mengumpulkan data.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ini menurut Lofland dan Lofland diantaranya berupa kata-kata, dan tindakan, selebihnya merupakan data tambahan (dokumen, dan lain-lain). Keterkaitannya dengan hal itu beberapa pembagian jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistika.⁴⁹ Sedangkan pengertian dari Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini data yang digunakan diperoleh dari dua sumber yaitu:

⁴⁹*Ibid.*, 157.

1. Data primer.

Data primer yaitu data yang diperoleh sebagai sumber informasi utama yang diamati. Data tersebut diperoleh melalui hasil wawancara dengan bagian-bagian terkait bahasan penelitian melalui beberapa informan diantaranya adalah kepala sekolah, dan guru kelas 1 dan 4.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, bukan secara langsung diusahakan sendiri. Jadi berupa data yang siap diteliti seperti hasil kegiatan orang lain, dimana data tersebut merupakan hasil kegiatan orang lain, dan itu berarti peneliti tidak mengusahakan sendiri pengumpulannya secara langsung. Sumber data sekunder ini dapat berupa dokumen-dokumen, catatan-catatan, laporan serta arsip yang berhubungan dengan fokus penelitian dan tentunya mempunyai relevansi dengan masalah yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena data yang dihasilkan ini dapat dipergunakan untuk memecahkan masalah. Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data terbagi dalam tiga tahap, yakni:⁵⁰

⁵⁰Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial* (ogyakarta: Tiara Wacana, 2006)hlm. 186

1. Memasuki lokasi penelitian (*Getting In*)

Dalam proses ini terdapat dua kegiatan yang peneliti lakukan pada tahap awal memasuki lapangan penelitian yaitu: *Pertama*, peneliti berusaha melakukan pendekatan kepada sumber data di lapangan dengan maksud mendapatkan suasana keharmonisan agar keberadaan peneliti segera dapat menyatu dengan lingkungan penelitian sekaligus mempermudah peneliti menangkap suasana dan makna-makna tertentu dari fenomena yang akan diteliti.

Kedua, peneliti merancang strategi untuk mengatur kehadiran peneliti di situs penelitian. Kesempatan ini dipakai untuk menetapkan kerangka acuan informan (*frame* tentang informan) yang akan dipakai, yaitu menentukan siapa yang akan menjadi informan utama, informan kunci, informan pelengkap. *Frame* ini akan berubah sesuai dengan kondisi, situasi dan kebutuhan di lapangan.

2. Ketika berada di lapangan (*Getting a long*)

Peneliti berusaha menjalin komunikasi dengan bapak kepala sekolah dan guru-guru utamanya pada guru kelas I dan IV pasca sertifikasi di MI Darul Hikam Tracal Karanggeneng Lamongan. Hal ini bertujuan untuk menangkap makna dan intisari dari informan tentang pelaksanaan kinerja guru kelas pasca sertifikasi dalam meningkatkan kedisiplinan.

3. Mengumpulkan data (*Logging The Date*)

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penelitian lapangan, yaitu terjun langsung di lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kinerja guru kelas pasca sertifikasi dalam meningkatkan kedisiplinan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikam Tracal Karanggeneng Lamongan.

Pengumpulan data menggunakan metode penelitian lapangan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan (Observasi) adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan, yang kemudian dicatat seobyektif mungkin.⁵¹

Observasi adalah cara untuk memperoleh data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung maupun tidak langsung atau melakukan pengamatan terbuka dan melihat dari dekat keadaan objek yang diteliti. Pada penelitian ini pelaksanaan pengamatan dilakukan secara langsung ke lokasi.

⁵¹ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: PT Grasindo, 2000) Hlm 116.

Observasi dilakukan atas obyek-obyek yang berhubungan dengan kinerja guru kelas dalam melaksanakan kedisiplinan melalui pengamatan sikap atau upaya dari kinerja guru kelas dalam mengembangkan dan memajukan kedisiplinan. Peneliti melakukan observasi dengan cara membuat catatan kecil dan mengamati melalui peristiwa masuk sekolah, proses pembelajaran, serta pola interaksi guru kelas dan murid dalam meningkatkan kedisiplinan. Pola interaksi dengan melihat interaksi diluar kelas dan ketika berada dalam kelas saat proses pembelajaran.

b. Wawancara (*Interview*)

Interview adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk Tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Karena itu, wawancara tidak hanya menangkap pemahaman atau ide, tetapi juga dapat menangkap perasaan, pengalaman, emosi, motif, yang dimiliki oleh responden yang bersangkutan.⁵²

Metode wawancara ini digunakan untuk mengetahui bagaimana kinerjaguru kelas pasca sertifikasi dalam meningkatkan kedisiplinan. peneliti akan mewawancarai dengan beberapa pihak yang terkait dengan fokus penelitian ini yaitu kepada kepala

⁵²*Ibid*, hlm 119

sekolah dan guru kelas 1 dan 4 yang telah lulus sertifikasi. Untuk memperoleh data tentang:

- 1) Kinerja guru kelas dalam mengembangkan dan memajukan kedisiplinan di MI Darul Hikam Tracal Karanggeneng Lamongan pasca sertifikasi guru.
- 2) Faktor-faktor yang menghambat dan mendukung kinerja guru kelas pasca sertifikasi dalam meningkatkan kedisiplinan di MI Darul Hikam Tracal Karanggeneng Lamongan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.⁵³

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencatat kejadian yang ada di lapangan dengan memanfaatkan data sekunder yang ada. Dokumen yang diperlukan untuk menunjang pemahaman dan penggalian data berupa catatan resmi, arsip, makalah. Dokumentasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti.

⁵³ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010) hlm 143.

Dokumentasi ini digunakan peneliti sebagai salah metode untuk memperoleh data sebagai berikut:

- 1) Visi, Misi, dan tujuan MI Darul Hikam Tracal Karanggeneng Lamongan.
- 2) Kondisi kedisiplinan guru kelas pasca sertifikasi Darul Hikam Tracal Karanggeneng Lamongan.
- 3) Kriteria kedisiplinan guru kelas di MI Darul Hikam Tracal Karanggeneng Lamongan.
- 4) Tata tertib guru di MIDarul Hikam Tracal Karanggeneng Lamongan.
- 5) Daftar hadir pengembangan diri guru di MIDarul Hikam Tracal Karanggeneng Lamongan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis dan penafsiran data tidak hanya dilakukan pada akhir pengumpulan data atau berdiri sendiri. Namun secara simultan juga dilakukan pada saat pengumpulan data di lapangan. Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁴

⁵⁴ Lexy, J, Moleong, *Op Cit.*, hlm 248.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data berkaitan dengan kevaliditasan sebuah data yang diperoleh peneliti dilapangan. Keabsahan data ini dicapai melalui proses pengumpulan data yang tepat, yaitu dengan mengecek ulang hasil penelitian kepada subyek penelitian.

Yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:⁵⁵

1. Mendeskripsikan nilai yang benar,
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Isu dasar dari hubungan keabsahan data pada dasarnya adalah sederhana. Bagaimana peneliti membujuk agar pesertanya (termasuk dirinya) bahwa temuan-temuan penelitian dapat dipercaya, atau dapat di pertimbangkan. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reabilitas*) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.⁵⁶

Untuk melihat keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu

⁵⁵*Ibid.* hlm 320-321

⁵⁶*Ibid.*, 321.

untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵⁷

Teknik triangulasi adalah teknik yang dimana peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan:⁵⁸

1. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
2. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data,
3. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Dalam hal ini peneliti melihat keabsahan data dengan mengumpulkan data yang ada di lapangan. Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan metode pengumpulan data diatas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara *deskriptif-kualitatif*. Analisa yang dimaksud, yakni mendeskripsikan dan menguraikan tentang kinerja guru kelas pasca sertifikasi dalam melaksanakan kedisiplinan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikam Tracal Karanggeneng Lamongan termasuk mengetahui bagaimana kriteria, pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan kedisiplinan.

⁵⁷*Ibid*, 330.

⁵⁸*Ibid*, 332.

Adapun tahap-tahapan dalam analisis keabsahan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengecek kembali semua data yang telah terkumpul.
2. Menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.
3. Mendeskripsikan dan menguraikan semua data yang terkumpul, yakni tentang kinerja guru kelas terutama dalam hal melaksanakan kriteria kedisiplinan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikam Tracal karanggeneng Lamongan



BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Sejarah MI Darul Hikam Tracal Karanggeneng Lamongan

MI Darul Hikam merupakan persembahan warga Desa Tracal Kecamatan Karanggenengakan pentingnya sebuah tempat menuntut ilmu agama yang mantap terutama bagi warga masyarakat disekitarnya. Pada awal pendiriannya sekitar tahun 1954, MI Darul Hikam merupakan lembaga lokal diniyah yang pelaksanaan pembelajarannya sore hari, selain itu madrasah diniyah ini juga merupakan sebuah representasi keinginan para tokoh pendirinya supaya dapat mencetak generasi yang akan mengisi dan memenuhi masjid yang berada tepat satu halaman dengan MI Darul Hikam. Dalam perkembangannya MI Darul Hikam, merubah wajahnya dari madrasah diniyah menjadi Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 1954, hal ini dilakukan untuk mewedahi hasrat bersekolah disebuah lembaga Madrasah yang berstatus dan memiliki ijazah yang diakui.

Momentum perubahan ini diikuti dengan nuansa jihad yang mendasar dari para tokoh dan para pendidiknya sehingga semakin menjadikan madrasah ini mendapat kepercayaan dari warga masyarakat,

meskipun menghadapi tantangan akan persaingan madrasah dan sekolah dasar negeri dimana posisi madrasah masih dinomor duakan.

Pada perkembangan selanjutnya ketika tahun 1994 MI Darul Hikam menjadi satu satunya lembaga pendidikan dasar yang berada di Desa Tracal karena sejak tahun itu Sekolah Dasar Negeri di desa Tracal dinyatakan ditutup oleh pemerintah karena tidak mendapatkan murid dan di merger ke SD Negeri Karangrejo yang letaknya 2 Km dari Desa Tracal.

Pada dasarnya MI Darul Hikam ingin selalu meningkatkan diri, apalagi tantangan masa depan yang semakin berat, penguasaan teknologi menjadi salah satu program yang akan dan segera diwujudkan, apalagi dengan diluncurkannya pendidikan gratis di SD negeri, mengharuskan kami berupaya untuk tetap dapat *survive* dengan berbagai program dengan ciri khusus yang menjadi pilihan warga dan penguasaan teknologi agar sumber daya yang lulus dari madrasah siap menghadapi tantangan zaman yang kian berat. Berbagai metode pembelajaran dan peningkatan kualitas guru menjadi program dalam rangka meningkatkan mutu.

b. Identitas Madrasah

- 1) Nama Madrasah : MI Darul Hikam
- 2) Alamat Madrasah
 - a. Jalan : Sultan Hasanuddin
 - b. Nomor : 44
 - c. RT/RW : 03/02
 - d. Desa : Tracal
 - e. Kecamatan : Karanggeneng
 - f. Kabupaten : Lamongan
- 3) Nama Yayasan : LP. Ma'arif
- 4) Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 111235240178
- 5) Nomor Identitas Sekolah (NIS) : 113700
- 6) Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) : 60718538
- 7) Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) : 00.641.648.1-601.00
- 8) Jenjang Akreditasi : Terakreditasi – A
- 9) Tahun Berdiri : 1954
- 10) Nomor Rekening Sekolah
 - a. Bank Jatim : 0282071223
 - b. Bank BRI : 0041-01-023278-50-3
- 11) Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) : 00.641.648.1-601.00

c. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

1) Visi Madrasah

Islami, kreatif, unggul, kolaboratif, dan berwawasan lingkungan. Indikator visi:

- a) Terwujudnya kader umat yang menjalankan ajaran islam secara utuh.
- b) Terwujudnya kader umat yang terampil sebagai bekal untuk hidup mandiri.
- c) Terwujudnya kader umat yang unggul prestasi akademik dan non akademik
- d) Terwujudnya kader umat yang menguasai Iptek dan Imtak
- e) Terwujudnya generasi islam yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.

2) Misi Madrasah

- a) Menciptakan lingkungan madrasah yang islami, ramah, fleksibel dan rohmatan lil alamiin.
- b) Megembangkan kurikulum berbasis iman dan taqwa
- c) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- d) Meleksanakan program pendidikan pengembangan nilai nilai pluralistik, demokrtasi, toleransi, kepekaan sosial, madiri, adil dan bertanggungjawab.

- e) Melaksanakan, mengembangkan dan melaestarikan ajaran islam yang berhaluan ahlu sunnah wal Jama'ah.

3) Tujuan Madrasah

- a) Dapat mengamalkan ajaran islam hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.
- b) Meraiah prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kabupaten.
- c) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal melanjutkan sekolah yang lebih tinggi.
- d) Menjadi sekolah pelopor dan penggerak dilingkungan masyarakat sekitar.
- e) Menjadikan sekolah yang diminati masyarakat.

d. Kondisi Nyata MI Darul Hikam Tracal Karanggeneng Lamongan

1) Kesiswaan

Proses belajar mengajar didalam suatu lembaga sekolah salah satu syarat mutlak yang harus ada yaitu peserta didik. Pada Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikam Tracal Karanggeneng Lamongan jumlah peserta didik tahun ajaran 2014/2015 berjumlah 168 siswa. dengan rincian siswa kelas 1 berjumlah 22 orang, siswa kelas 2 berjumlah 31 orang, siswa kelas 3 berjumlah 22 orang, siswa kelas 4 berjumlah 39 orang, siswa kelas 5 berjumlah 24 orang dan siswa kelas 6 yang berjumlah 29 orang. Dan untuk lebih jelasnya terdapat dalam tabel 4.1 sebagai berikut:

TABEL 4.1
DATA KESISWAAN

Kelas	2012/2013			2013/2014			2014/2015		
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
1	11	11	22	17	15	32	11	11	22
2	21	17	39	11	11	22	16	15	31
3	13	11	24	21	17	39	11	11	22
4	10	19	29	13	11	24	21	18	39
5	17	13	30	10	19	29	13	11	24
6	17	17	34	17	13	30	10	19	29
Jml. Siswa	79	88	177	89	86	175	82	86	168
Jml. Kelas	6			6			6		

2) Ketenagaan

Proses belajar mengajar didalam suatu lembaga sekolah salah satu syarat mutlak yang harus ada figur yang mengarahkan siswa yaitu guru dan para pendukung pelaksanaan tugas yaitu karyawan. Adapun pegawai yang bertugas di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikam Tracal Karanggeneng Lamongan yang berjumlah 14 orang, dengan rincian 1 kepala sekolah, 6 guru kelas, 3 guru mata pelajaran pendidikan agama islam, 1 guru bahasa Inggris, 1 guru SBK 1 guru mulok dan 1 penjaga sekolah. Untuk lebih jelasnya terdapat dalam tabel 4.2 sebagai berikut:

TABEL 4.2
DATA KETENAGAAN

Komponen	IJAZAH							STATUS KEPEGAWAIAN				
	S2	S1	D3	D2	D1	SLTA	Juml	PNS	GB	GTY	Juml	Ket
Kepala Sekolah		1					1			1	1	
Guru Kelas		6					6			6	6	
Guru PAI		3					3			3	3	
Guru Penjas		1					1			1	1	
Guru B.Inggris		1					1			1	1	
Guru SBK		1					1			1	1	
Guru mulok		1					1			1	1	
Penjaga sekolah	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	
Jumlah		14				1	14			14	14	

e. Kegiatan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikam.

Dalam rangka peningkatan penguasaan pendidikan agama, yang merupakan cirikhas Madrasah, MI Darul Hikam menerapkan berbagai kegiatan dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Membaca do'a bersama antara guru, pegawai dan siswa-siswi setiap hari di halaman madrasah dilanjutkan dengan berjabat tangan siswa kepada semua guru.

- 2) Melaksanakan menu pagi setiap hari dan mentashihkannya disetiap UTS dan UAS sehingga lulus madrasah harus hafal juz 30.
- 3) Sholat dhuha dan dzuhur bersama
- 4) Membaca tahlil setiap hari kamis
- 5) Ektra kurikuler
 - (a) MTQ (Musabaqah tilawwatil quran)
 - (b) Nasyid (vokal lagu-lagu Islami)
 - (c) Kaligrafi (Khot)
 - (d) Seni banjari / samroh

Dalam peningkatan kualitas lainnya MI Darul Hikam mengembangkan pembiasaan dan ektra kurikuler antara lain:

- (1) Pramuka
- (2) Olah raga (Volli Ball, sepak bola)
- (3) Senam rutin
- (4) Gerak bersih setiap hari Kamis
- (5) Piket kelas dan halaman secara rutin
- (6) Les tambahan pelajaran.

Sedangkan bagi kelas I dan kelas II MI Darul Hikam menerapkan pelajaran tambahan berupa pemberian pembelajaran Mengaji (IQRA') dengan guru khusus dari TPQ, ditambah dengan pemberian mata pelajaran Bahasa Arab (pengenalan). Dengan harapan ketika mereka mencapai kelas lebih tinggi sudah dapat mengaji sehingga menunjang pelaksanaan pembelajaran agama di madrasah.

2. Kriteria Kedisiplinan Guru Kelas Pasca Sertifikasi di Madrasah

Ibtidaiyah Darul Hikam

Keberhasilan seorang guru kelas dalam menciptakan sebuah kedisiplinan dapat dilihat apabila kriteria-kriteria yang ada telah dicapai. Jika kriteria telah tercapai berarti pekerjaan seorang guru telah dianggap memiliki kualitas kinerja yang baik terutama dalam hal kedisiplinan. Sekolah dalam ruang lingkup pendidikan perlu menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Kondisi yang baik bagi proses tersebut adalah kondisi aman, tenang, tertib, teratur, saling menghargai, dan hubungan pergaulan yang baik yang dirancang dalam peraturan sekolah yang kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen.

Kriteria kedisiplinan guru kelas pasca sertifikasi di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikam sudah dapat dikatakan sangat baik dan memenuhi kriteria yang ada. Kedisiplinan guru kelas pasca sertifikasi di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikam ini tampak terlihat setelah sebagian besar guru lulus dalam sertifikasi utamanya guru kelas.

Disiplin mempunyai peranan yang sangat penting untuk pendidikan terutamanya di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikam ini. Di Madrasah ini kedisiplinannya sudah memenuhi kriteria disiplin seorang guru kelas yang terdiri dari banyak hal yang meliputi disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, disiplin sikap dan disiplin dalam beribadah.

Disiplin waktu dapat ditunjukkan dalam Hal ini sesuai dengan kenyataan yang diamati oleh peneliti bahwa guru di MI Darul Hikam ini sangat disiplin berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 29 Oktober 2014 pada pukul 06.30 dilapangan sekolah tampak terlihat kepala sekolah, para guru-guru dan semua siswa-siswi mulai dari kelas I sampai kelas VI sudah banyak yang berbaris dilapangan untuk melaksanakan menu pagi guna berdo'a dan bersalaman dengan setiap guru sebagai rasa hormat siswa sebelum masuk kekelas dan dilakukan dengan cara berurutan serta kelihatan sangat tertib.

“Pada pukul 06.30 tepat hari rabu tanggal 28 Oktober 2014 tampak kepala sekolah yang sudah berada dikantor, dan satu persatu para guru hadir dikantor begitu juga dengan semua siswa-siswi yang sudah terlihat berdatangan. Para guru terlihat sopan dan langsung berjabat tangan dengan kepala sekolah yang telah lebih awal datang. Setelah itu pukul 06.45 kepala sekolah dan semua guru yang sudah hadir terutama guru kelas langsung menuju kedepan Kantor dan berbaris. Tanpa ada komando murid-murid langsung mengikuti berbaris dilapangan mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Kepala sekolah menyampaikan sambutan dan menyapa anak-anak kemudian salah satu siswa yang bertugas memimpin do'a dan setelah itu semua siswa bergantian bersalaman kepada semua guru. Dan tak lama setelah itu guru kelas pun langsung menuju kelas masing-masing”⁵⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat dikatakan bahwa di MI Darul Hikam ini kedisiplinannya bisa dikatakan sangat bagus. Dilihat dari kedisiplinan datang kesekolah tepat waktuyang diawali dari kepala sekolah, semua guru-guru terutama guru kelas hingga para siswa-siswi.

⁵⁹Hasil Observasi di Madrasah Ibtidaiyah, pada hari Rabu, tanggal 28 Oktober 2014.

Keberhasilan dalam Pelaksanaan kedisiplinan menegakkan aturan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikam ini juga tidak luput dari upaya guru kelas itu sendiri dan tentunya Kepala Sekolah.

Berikut paparan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah. MI Darul Hikam oleh Bapak Sya'roni, S.Pd:

Kriteria kedisiplinan di MI sini ya sudah agak memuaskan. Meskipun ada satu atau dua orang guru yang belum melaksanakan kedisiplinan itu, namun secara garis besar ya Alhamdulillah sudah. Dalam kedisiplinan namanya juga kepala sekolah ya semaksimal harus menjadi contoh dari bawahan kami. Saya tidak pernah bosan memberikan contoh, kami akan selalu berangkat lebih pagi dari pada para bapak ibu guru. Ya lama-lama kalau yang namanya orang kalau terlalu peduli dengan kepala sekolah saya rasa dia akan manut sendiri dan akan mengikuti kami. Selain itu tidak diam ketika ada bapak ibu guru yang tidak disiplin, maka pertama kali akan saya tegur, saya tidak akan memberikan hukuman semuanya sudah paham dan sudah sama-sama dewasa. Sekali dua kali secara lisan kalau sudah tiga kali maka akan kami berikan peringatan secara tertulis.”⁶⁰

Sehubungan dengan hal diatas penulis juga mewawancarai Ibu Ensriyatun, S.Pd. selaku guru Kelas I di MI Darul Hikam:

“Kedisiplinan di MI Darul Hikam saya kira sudah sangat bagus mbak. Apalagi terdapat apel pagi yang menurut saya dapat menjadi patokan dan upaya yang baik untuk meningkatkan kedisiplinan. Alhamdulillah saya selalu berangkat pagi sekitar pukul 06.30 karena kalau sudah agak siang saya merasa malu dengan siswa yang datang terutama kepada Kepala Sekolah. Bapak Kepala Sekolah. Selalu datang lebih pagi untuk memberikan contoh pada guru dan siswa. Bapak Kepala Sekolah. Selalu memberikan teguran yang baik kepada guru agar lebih disiplin lagi”.⁶¹

⁶⁰ Wawancara dengan Sya'roni, S.Pd. selaku kepala madrasah, pada hari Rabu, tanggal 28 Oktober 2014

⁶¹ Wawancara dengan Ensriyatun, S.Pd. selaku guru kelas I, pada hari Kamis, tanggal 30 Oktober 2014.

Sehubungan dengan hal diatas, peneliti juga mewawancarai Ibu Zulfa, S.Pd. selaku guru Kelas IV di MI Darul Hikam:

“Kalau masalah kedisiplinan ya sudah diakui sangat bagus toh, saya selalu berangkat 06.30 karena ini juga sudah menjadi kebiasaan saya selama menjadi guru. Menurutku ya kepala sekolahnya sangat sabar dalam memberikan contoh, selain itu teguranpun dilakukan hingga lisan dan tulisan oleh bapak kepala. Namun kalau tetap melanggar biasanya ditegur lagi dihadapan guru-guru ketika proses evaluasi yang dilakukan 2 minggu sekali.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut. Dapat dimaknai pula bahwasanya kedisiplinan guru kelas pada umumnya selalu sesuai dengan kriteria kedisiplinan. Dan itu tidak luput dari dari upaya kepala sekolah dalam memberikan contoh dan kesabaran untuk membentuk sekolah yang disiplin.

Peningkatan kedisiplinan dalam hal mentaati peraturan pun salah satunya dengan cara mengadakan guru piket. Dalam setiap harinya guna mengontrol kedisiplinan yang ada di MI Darul Hikam baik dalam kedisiplinan lingkungan maupun disiplin dalam proses belajar mengajar.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Zulfa S.Pd. Selaku guru kelas IV:

“Setiap hari disekolah ini tuh ada yang namanya guru piket, yang bertugas mengawasi jalannya kegiatan setiap harinya. Yaitu mengisi jurnal kosong, mengatasi murid yang melanggar tata tertib, mengisi buku laporan piket, hingga bertanggungjawab atas keamanan ketertiban belajar. Yah intinya tuh berkeliling mengawasi guru dan siswa.”⁶³

⁶² Wawancara dengan Zulfa, S.Pd. selaku guru kelas IV, pada hari Rabu, tanggal 05 November 2014.

⁶³ Wawancara dengan Zulfa, S.Pd. selaku guru kelas IV, pada hari Rabu, tanggal 05 November 2014.

Disiplin sikap merupakan salah satu bentuk membentuk kepribadian seorang guru kelas utamanya setelah sertifikasi. Disiplin sikap ini bisa ditunjukkan dari pakaian yang selalu tertib, rapi sesuai dengan seragam yang ditentukan oleh sekolah, selain itu jika guru tidak masuk harus dengan alasan. Berikut hasil wawancara dengan Bapak kepala Sekolah yaitu Bapak Sya'roni, S.Pd.:

“Disiplin sikap penting, yaitu yang nanti akan dicontoh oleh para anak-anak ya, namun dalam proses yang memerlukan jangka waktu yang panjang untuk membentuk kepribadian dan kerapian sehari-hari di sekolah. Guru kelas sangat rapi dan mentaati kapan waktunya seragam ini dan kapan waktunya seragam itu, karena itu jarang guru kelas ini izin jika tidak masuk pasti karna ada halangan dan itu harus ada surat tertulis dari guru itu”.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sya'roni, S.Pd. dapat disimpulkan bahwasanya membentuk sebuah kepribadian disiplin itu tidak mudah dan membutuhkan waktu yang lama dengan cara yang salah satunya adalah melatih hidup disiplin dan mentaati peraturan. Untuk mentaati peraturan dapat dilihat beberapa isi tata tertib yang terdapat dilampiran.

“Berdasarkan hasil Observasi pada tanggal 29 Oktober 2014, peneliti menemukan satu anak yang pada waktu itu terlambat sekolah, murid tidak langsung masuk kelas akan tetapi menuju kantor untuk melaporkan kepada salah satu guru yang ada di kantor dengan memberikan alasan keterlambatan, setelah itu guru memberikan hukuman berbasis ibadah dengan cara anak diminta menuliskan satu surat yang ada di juzz amma yang sudah dihafalkan oleh siswa”.⁶⁵

⁶⁴ Wawancara dengan Sya'roni, S.Pd. selaku kepala sekolah, Pada hari Rabu, Tanggal 28 Oktober 2014.

⁶⁵ Hasil Observasi di Madrasah Ibtidaiyah, pada hari Rabu, tanggal 28 Oktober 2014.

Disiplin sikap ini perlu diterapkan guna tidak ada diskriminasi terhadap terlaksananya kedisiplinan hingga pelanggaran yang terjadi. Seperti yang di katakan bapak kepala sekolah bahwasanya di MI Darul Hikam sudah jelas, tidak ada deskriminasi, semuanya mendapatkan perlakuan yang sama.⁶⁶

Kriteria kedisiplinan bukan hanya dilakukan dilingkungan sekolah yaitu dalam waktu tertib berangkat sekolah saja, akan tetapi dalam proses belajar mengajar guru kelas, guru selalu mengikuti jadwal kapan harus masuk dan meninggalkan kelas.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Zulfa, S.Pd. selaku guru kelas IV:

“Disiplin itu dilakukan bukan hanya ketika masuk kelas saja mbak. Akan tetapi disiplin juga dilakukan pada proses pembelajaran, guru yang disiplin akan dicontoh oleh murid-muridnya. Saya selalu ingat jadwal saya sehingga sepuluh menit sebelum bel berbunyi saya harus standby lah dikantor, atau ndak ya paling didepan kelas. Biar kalau nanti guru sudah keluar saya bisa langsung masuk kekelas. Selain itu disiplin materipun saya harus menyesuaikan anak didik. Selalu berlaajar dengan materi lah istilahnya ndak main-main saat mengajar”.⁶⁷

Hal senada juga dikatakan oleh ibu Ensriyatun,S.Pd. selaku guru kelas I di MI Darul Hikam:

“Anak-anak di kelas I itu sangat ramai mbak, namun bisa menghargai guru, muridnya peka terhadap guru, kalau murid sudah seperti itu maka saya juga harus bisa ngasih timbal balik pada mereka. Mereka meskipun masih peralihan TK namun mudah diajak disiplin. Waktunya

⁶⁶Wawancara dengan Sya’roni, S.Pd. selaku kepala sekolah, Pada hari Rabu, Tanggal 28Oktober 2014.

⁶⁷Wawancara dengan Zulfa, S.Pd Selaku Guru kelas IV, Pada hari Rabu, tanggal 05 November 2014.

materi ya materi. Game ya game. Pokoknya materi diselingi dengan variasi metode lah mbak. Ketika waktu habis ya saya langsung keluar, waktu istirahat berbunyi anak-anak langsung saya perbolehkan keluar”.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ensriyatun, S.Pd. ini juga dapat diketahui bahwasanya menjadi guru kelas I harus bisa sabar meskipun masih tahap bermain namun materi pelajaran tetap harus disampaikan kepada siswa siswi salah satunya dengan berbagai macam strategi. Sehingga tidak mengabaikan tugas sebagai seorang guru yang professional.

Hal sedemikian rupa juga dikatakan oleh Bapak Kepala Sekolah MI Darul Hikam yakni Bapak Sya’roni, S.Pd:

“Ya jelas toh ya, kalau gurunya terlambat nanti anak-anak juga akan kacau. Istilahnya itu ndak ada gurunya seperti anak ayam kehilangan induknya itu. Kalau guru disiplin insyaallah anak juga akan disiplin. Rata-rata anak MI itu kan istilahnya meniru apa yang dilakukan oleh gurunya itu”.⁶⁹

Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikam ini dalam mendisiplinkan guru kelas tentunya pasca sertifikasi tidak luput dari peran siswa. Madrasah ini ternyata mempunyai keunikan ketika guru itu telat masuk khususnya guru yang mengajar jam pertama. Yaitu semua siswa disuruh mendatangi dan menjemput kerumahnya.

⁶⁸ Wawancara dengan En sriyatun, S.Pd. Selaku Guru kelas I, pada hari Kamis, tanggal 30 Oktober 2014.

⁶⁹ Wawancara dengan Sya’roni, S.Pd. selaku kepala sekolah, Pada hari Rabu, Tanggal 28 Oktober 2014

Hal ini telah diungkapkan oleh Bapak Kepala Sekolah yakni Bapak Sya'roni, S.Pd:

“Ya Al Hamdulillah sudah terbina dengan baik, malah banyak anak yang antara guru dengan anak-anak itu sangat akrab. Khususnya dikelas IV.”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak kepala sekolah dapat disimpulkan bahwasanya pola interaksi antara guru dan murid sudah terbina sangat baik. Hal ini dapat ditunjukkan terutama pada anak kelas IV.

Kriteria yang ke empat yakni kriteria dalam hal beribadah. Kriteria ini sudah tidak bisa diragukan dan dipertanyakan lagi. Sejak berdirinya MI Darul Hikam ini sesuai dengan misi madrasah yakni menciptakan lingkungan madrasah yang islami, ramah, fleksibel dan Rahmatan lil Alamin. Dengan adanya vasilitas masjid megah yang berada tepat satu halaman dengan MI Darul Hikam sebagai tempat pengembangan Islam. Tentunya masjid ini sebagai wadah atau tempat beribadah sholat dhuha dan sholat duhur yang dilaksanakan oleh seluruh guru kelas dan siswa.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Bapak Sya'roni, S.Pd. selaku Kepala Sekolah:

“Masalah Ibadah sudah dikatakan baik-baik menurut saya. Di sinikan menerapkan ibadah sholat dhuhur dan sholat dhuha. Sholat dhuhanya itu kita laksanakan jam 9.30 waktu istirahat dan sholat dhuhur setelah kita pulang. Dan al hamdulillah semua guru ikut semuanya. Dan Alhamdulillah yang namanya guru MI saya rasa sudah tidak dapat diragukan lagi baik itu guru kelas. Disamping itu ada

⁷⁰ Wawancara dengan Sya'roni,S.Pd. selaku Kepala sekolah MI Darul Hikam, pada hari Rabu, tanggal 28 Oktober 2014.

kegiatan jam'iyah sholat rutin setiap hari jum'at yang dilaksanakan oleh semua guru tentunya itu diluar jam sekolah".⁷¹

Makna yang terkandung dalam wawancara oleh bapak kepala sekolah dapat dikatakan bahwasanya disiplin ibadah menjadi disiplin nomor satu yang sudah tidak bisa diragukan lagi. Baik ibadah sholat dhuha maupun sholat dhuhur yang diikuti oleh semua guru.

"Peneliti menemukan fenomena ketika jam istirahat, ketika bel berbunyi pada jam 09.30. sehabis bel siswa kelas IV yang pada saat itu berkewajiban untuk sholat dhuha langsung pergi ke masjid dan tidak ada tempat yang dituju kecuali masjid. Jadi ketika bel bunyi semua siswa sudah menyiapkan diri, dan tampak terlihat guru-guru sebagian mengikuti kegiatan sholat dhuha meskipun tidak jadwalnya pendampingan sholat".⁷²

Berdasarkan hasil observasi tersebut, sudah tampak kedisiplinan sangat baik yang dimiliki oleh siswa dan juga para guru. Tanpa ada komando lagi siswa langsung bergegas ke masjid. Dari situ sudah dapat dikatakan bahwa seorang guru kelas tersebut kinerjanya sudah bagus, dan sukses dalam membimbing siswanya.

"Kedisiplinan dalam hal beribadah ini juga dapat dilihat ketika peneliti melakukan observasi dan sekaligus dokumentasi langsung kelokasi bahwasanya berdasarkan absen sholat berjamaah dhuha dan dhuhur sudah terlihat perseni yang paling baik ditunjukkan oleh guru kelas, tentunya guru kelas 1 dan kelas 4".⁷³

⁷¹ Wawancara dengan Sya'roni, S, Pd. Selaku kepala sekolah MI Darul Hikam, pada hari Rabu, tanggal 28 Oktober 2014.

⁷² Hasil Observasi di Madrasah Ibtidaiyah, pada hari Rabu, tanggal 29 Oktober 2014.

⁷³ Hasil Observasi di Madrasah Ibtidaiyah, pada hari Rabu, tanggal 29 Oktober 2014.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa di MI Darul Hikam ini dalam hal kedisiplinan sudah memenuhi kriteria kedisiplinan seorang guru kelas baik dalam disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, disiplin sikap dan disiplin dalam beribadah. Pasca sertifikasi ini mendapat kemajuan dan perubahan yang baik dalam menjalankan kriteria kedisiplinan yang lebih baik.

3. Kinerja Guru Kelas Pasca Sertifikasi dalam Meningkatkan Kedisiplinan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikam.

Peningkatan kualitas pendidikan dilaksanakan sebagai karut marut atas dunia pendidikan saat ini. Berbagai cara dan strategi diterapkan agar kondisi ini dapat diatasi. Salah satu langkah yang diharapkan mampu mendonkrak hasil pendidikan yaitu dengan adanya sertifikasi guru sebagai langkah peningkatan kualitas kinerja guru.

Kinerja guru kelas saat ini harus diprioritaskan. Utamanya dalam hal kedisiplinan. Kedisiplinan saat ini masih menjadi barang yang mewah di negeri ini, termasuk pada seorang guru kelas. Karena disiplin adalah salah satu syarat mutlak menggapai kesuksesan dalam dunia pendidikan. Tanpa kedisiplinan yang tinggi kualitas lembaga pendidikan akan kalah dengan lembaga pendidikan yang lain.

Membangun sebuah kesadaran hidup disiplin patut digalakkan semua pihak. Termasuk salah satunya adalah guru kelas yang digunakan sebagai figur teladan bagi murid dalam menegakkan disiplin di Sekolah.

Kemudian dalam hal ini peneliti mengambil kedua guru tersebut sebagai objek penelitian, dan tak lupa kepala sekolah sebagai salah satu figur pembantu dalam penelitian ini yang sama-sama telah bersertifikasi. Kepala sekolah dan guru kelas I serta guru kelas IV ini tahun lulus sertifikasi adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.3

Kepala Sekolah, Guru Kelas I serta Guru Kelas IV
dan Tahun lulus Sertifikasi

No	Nama	Tahun Lulus	Keterangan
1	Sya'roni, S.Pd.	2008	Kepala sekolah
2	Ensrifiatun, S.Pd	2012	Guru kelas I
3	Zulfa, S.Pd.	2009	Guru Kelas IV

Ketiga guru ini dalam tabel 4.3 Tersebut telah memperoleh predikat sebagai guru professional. Hal ini bisa dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Sebagai bentuk peningkatan dari kinerjanya.

Kinerja guru kelas pasca sertifikasi di MI Darul Hikam ini dapat dikatakan kompeten dan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pendidikannya berkualifikasi pada pendidikan S-1, kedisiplinan yang dilakukan oleh guru kelas pasca sertifikasi membawa dampak yang sangat luar biasa dengan peningkatan secara signifikan.

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Bapak Sya'roni, S.Pd. selaku kepala sekolah:

“Kalau saya lihat itu ada peningkatan. Ketika masuk jam 06.45 menit itu kenyataannya sebelum jam itu kebanyakan guru yang sudah masuk sertifikasi itu sudah

bisa melaksanakan itu. Kinerja guru kelas sebelum dan setelah sertifikasi itu ada peningkatan”.⁷⁴

Hal senada juga dikatakan oleh Ibu Zulfa, S.Pd. Selaku guru kelas

IV MI Darul Hikam:

“Sesudah dan sebelum sertifikasi Alhamdulillah saya sama, tetap disiplin dan berangkat lebih pagi. Saya dulu juga sering mengobrak-ngobrak guru yang datangnya terlambat, selain itu setidaknya juga saya bisa memberi contoh pada guru-guru lain yang belum sertifikasi. Karena masih ada guru di MI Darul Hikam ini yang masih sangat malas untuk berangkat pagi. Ya bisa dikatakan seenaknya saja.”⁷⁵

Demikian juga dikatakan oleh ibu Ensriyatun, S.Pd. selaku guru kelas I di MI Darul Hikam:

“Masalah disiplin, terutama setelah saya sertifikasi ini kan berarti saya dituntut untuk menjadi yang lebih baik lagi. Saya selalu disiplin mbak, apalagi setelah sertifikasi ini sebagai guru kelas yang sifatnya lebih dominan disekolah. Sehingga serasa ada tuntutan untuk lebih baik dari yang sebelumnya. Saya selalu berangkat kurang lebih jam setengah tujuh dan pulanginya seringkali bersamaan dengan siswa siswi. Apalagi masalah penilaian yang berberada dari kurikulum sebelumnya. Sehingga saya harus aktif dalam mengawasi siswa dari situlah saya harus selalu disiplin”.⁷⁶

Kedisiplinan guru kelas ini sudah sangat tampak ketika guru kelas itu mampu mentaati peraturan. Guru Kelas selalu dituntut untuk fokus dalam pembelajaran sehingga dilarang menerima tamu pada waktu mengajar.

⁷⁴ Wawancara dengan Sya’roni, S, Pd. Selaku kepala sekolah MI “Darul Hikam”, pada hari Rabu, tanggal 28 Oktober 2014.

⁷⁵ Wawancara dengan Zulfa, S.Pd. Selaku guru kelas IV, pada hari Rabu, tanggal 05 November 2014.

⁷⁶ Wawancara dengan Ensriyatun, S.Pd. Selaku guru kelas I, Pada hari Kamis, Tanggal 30 Oktober 2014.

Berikut hasil wawancara dengan ibu Zulfa, S.Pd selaku guru kelas

IV. Sebagai berikut:

“Disiplin yang sudah bagus tentunya peraturanpun sudah ketat. Ketika saya mengajar ya harus fokus, tidak boleh menemui tamu sekalipu itu dari dinas maupun tamu pribadi. Dan tidak pula memberikan hukuman kepada siswa yang tidak edukatif.”⁷⁷

Sertifikasi sebagai salah satu usaha pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada dinegara kita.hal ini sudah tercermin dalam diri guru kelas I dan IV yang ada di MI Darul Hikam. Dimana terlihat dari jam mengajar yang lebih sering disekolah dan selalu mentaati peraturan.Keaktifan guru kelas pun dapat dilihat berdasarkan persensi yang terdapat dihalaman lampiran. Hal ini dinyatakan oleh Bapak Sya’roni, S.Pd.Selaku Kepala Sekolah:

“Kinerja guru kelas I dan guru kelas IVdi Madrasah ini mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan semakin tercapainya atau tercukupinya tingkat kesejahteraan orang maka akan lebih baik pula kinerjanya. Ini menurut saya pribadi.selain itu saya juga selalu menilai kinerja guru kelas pada siswa juga pernah. Dan saya lihat kesehariannya. Dengan sertifikasi ini saya rasa akan menunjukkan kesadaran guru kelas sendiri untuk mengembangkan kompetensi utamanya yang berhubungan dengan kedisiplinan lah yang utama baik itu disiplin dilingkungan sekolah maupnsaat proses belajar mengajar.”⁷⁸

Makna yang terkandung dari hasil wawancara dengan bapak Sya’roni ini bahwasanya kinerja guru kelas pasca sertifikasi. Sebagaimana tercapainya kesejahteraan guru kelas maka kinerja guru kelaspun

⁷⁷Wawancara dengan Zulfa, S.Pd. selaku guru kelas IV, pada hari Rabu, tanggal 05November 2014.

⁷⁸Wawancara dengan Sya’roni, S, Pd. Selaku kepala sekolah MI Darul Hikam, pada hari Rabu, tanggal 29 Oktober 2014.

akan lebih baik utamanya dalam hal kedisiplinan dilingkungan Sekolah serta tidak lupa juga dalam proses pembelajaran.

Kinerja guru pasca sertifikasi ini dirasa dapat meningkatkan kedisiplinan. Yang diciptakan oleh guru kelas dalam mencapai prestasi kerja sebagai bentuk keberhasilan seorang guru. Disamping itu guru kelas juga menjalin kerja sama dengan bapak kepala sekolah sehubungan dengan peningkatan kinerjanya di Mi Darul Hikam.

Berikut hasil wawancara dengan guru kelas IV yaitu Ibu Zulfa, S.Pd.:

“Ya jelas saya menjalin kerja sama dengan bapak kepala sekolah, tanpa kerja sama kedisiplinan di MI Darul Hikam tidak akan maksimal. Jika saya mengalami kesulitan pasti pertama kali saya akan menghadap kepada kepala sekolah”.

Berikut hasil wawancara dengan ibu Zulfa, S.Pd. selaku guru kelas IV di MI Darul Hikam:

“Kinerja saya sebelum sertifikasi dan sesudah kalau dalam masalah pembelajaran ada peningkatan. Saya mengajar disini sudah 18 tahun. Tapi saya dari dulu tidak menggunakan RPP namun setelah sertifikasi ini, sebelum mengajar guru harus mempunyai perangkat guru. Jadi saya sebelum mengajar harus menyiapkan RPP sebagai pedoman mengajar terutama dalam kurikulum saat ini pada kurikulum 2013. RPP dari pusat belum ada sehingga mau tidak mau saya harus membuat Rppnya. Selain itu saya juga harus bertanggung jawab sepenuhnya lah karena saya guru kelas apalagi sudah mendapatkan sertifikasi, jadi saya harus melihat perkembangan siswa siswi sehingga saya bisa otentik dalam menilai siswa. Kan sekarang yang jadi acuan utama akhlak sehingga disiplin perlu saya tekankan setiap

saat entah berangkat sekolah maupun proses belajar mengajar”.⁷⁹

Demikian pula dikatakan oleh Ibu Ensriatiun, S.Pd. selaku guru kelas I yang mengatakan bahwa:

“Kinerja saya ya jelas sekali mengalami perubahan. Apalagi sekarang ada kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013. Selain itu saya juga menjadi guru kelas I. Lah anak kelas I itukan masyaallah mbak. Butuh kesabaran karena masih peralihan dari TK sehingga masih banyak yang menganggap kelas MI seperti di Tk, selain itu masih banyak yang belum bisa membaca. Lah ini kan merupakan tugas saya bagaimana materi ini dapat tersampaikan kalau anaknya seperti ini. Akhirnya setiap materi pelajaran saya membuat Pedoman yaitu RPP dan saya menggunakan berbagai strategi serta metode yang bervariasi sehingga anak-anak termotivasi untuk belajar. Sesuai dengan psikologis anak yang masih butuh belajar sambil bermain”.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ensriatiun bahwasanya kinerja guru kelas I mengalami perubahan seiring dengan pemberian sertifikasi pendidik. Terutama dalam kurikulum 2013 ini yang diterapkan di kelas I sehingga dalam pembelajaran harus selalu menggunakan strategi dan metode yang telah saya buat dalam RPP.

Kinerja guru kelas dalam meningkatkan kedisiplinan bukan hanya ketika guru itu datang ke sekolah dan mengajar sesuai ketentuan. Akan tetapi kedisiplinan guru kelas itu bisa dilihat ketika tidak masuk guru wajib menyerahkan persiapan rencana mengajar kepada kepala sekolah. Berikut wawancara dengan Ibu Zulfa, S.Pd. selaku guru Kelas IV.:

⁷⁹ Hasil wawancara dengan ibu Zulfa, S.Pd. selaku guru kelas IV, pada hari rabu, Tanggal 05 November 2014

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Ensriatiun, S.Pd, selaku guru kelas I, Pada hari Kamis, Tanggal 30 Oktober 2014.

“Guru kelaskan mengemban tugas yang sangat berat beda dengan guru mata pelajaran yang dulu. Begitu pula kualitas kedisiplinan yang sudah maju di MI Darul Hikam sehingga saya ketika mengajar maupun tidak masuk harus sudah membuat RPP atau pedoman mengajar, ketika saya tidak masuk ya bisa menitipkannya keguru lain atau kepala sekolah. Jadi setiap hari saya harus selalu membuat RPP. Yah tugas beratlah buat guru kelas.”⁸¹

Upaya meningkatkan kinerja kedisiplinan guru kelas pasca sertifikasi ini salah satunya dengan memaksimalkan kinerja dan lebih mentaati peraturan serta menyesuaikan dengan peraturann yang telah ditetapkan di MI Darul Hikam. Untuk lebih jelasnya terdapat pada lampiran tata tertib seorang guru.

Membangun tradisi disiplin yang kuat guru kelas selalu memikirkan manfaat dan kerugian, ingat selalu tanggung jawab dan meninggalkan sesuatu yang tidak bermanfaat serta lebih pandai mengatur waktu. Selain itu terdapat program-program diantaranya evaluasi guru dan juga program kedisiplinan yang menjadi syarat utama. Terutama dengan program menu pagi sehingga lulusan Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikam ini jikalau lulus nanti bisa hafal juz 30.

Hal ini diungkapkan oleh Ibu Zulfa, S.Pd. selaku guru kelas IV:

“Upaya saya ya harus memaksimalkan kinerja saya baik dalam kedisiplinan dilingkungan maupun dalam proses belajar. Saya harus mentaati peraturan sebagai guru yang professional. Ketika tidak masuk saya harus membuat alasan yang sekiranya bisa ditrima. Selain itu saya berpedoman pada evaluasi guru kelas untuk menjadi guru kelas yang lebih baik kedepannya melalui perubahan. Saya selalu berfikir untuk meninggalkan hal-hal yang tidak bermanfaat

⁸¹Wawancara dengan Zulfa, S.Pd. selaku guru kelas IV, pada hari Rabu, tanggal 05 November 2014.

yang akan mengganggu sekolah, perlunya mengatur waktu juga dan saya sebagai guru kelas juga mempunyai tanggung jawab yang besar sehingga harus disiplin”.⁸²

Haldemikian pula dikatakan oleh Bapak Sya’roni, S.Pd. Selaku Kepala Sekolah MI Darul Hikam:

“Program ya, pertama kami sebelum masuk itu kan ada kegiatan berjabat tangan dengan anak sebelum jam 6.45 itu. Dan kita evaluasi setiap 2 minggu sekali yang kita gunakan sebagai pedoman guru kelas pasca sertifikasi. Dan selain itu juga kami absen, absennya itu bukan tanda kedatangan tapi absen setiap jam”.⁸³

Makna yang terkandung dari hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah ini bahwa kinerja guru kelas yang baik akan terus berkembang ketika mau menerima evaluasi sebagai pedoman. Selain itu mengingat pentingnya kedisiplinan sebagai salah satu penunjang keunggulan madrasah ini yakni keberhasilan dalam melaksanakan menu pagi disekolah sehingga seluruh Siswa Siswi Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikam.

4. Faktor Penghambat dan Pendukung Kinerja Guru Kelas Pasca Sertifikasi dalam Meningkatkan Kedisiplinan di MI Darul Hikam.

Kinerja kedisiplinan guru kelas pasca sertifikasi di madrasah sebaik apapun pastinya tidak akan luput dengan yang namanya faktor pendukung dan faktor penghambat baik yang bersumber dari internal

⁸² Hasil Wawancara dengan Zulfa, S.Pd. selaku guru kelas IV, pada hari Rabu, Tanggal 05 November 2014.

⁸³ Hasil Wawancara dengan Ensriyatun, S.Pd. selaku guru kelas I. Pada hari Rabu, Tanggal 30 Oktober 2014.

maupun eksternal. Faktor internal yang biasanya bersumber dari dalam guru itu sendiri dan faktor eksternal yang bersumber dari lingkungan.

Keberhasilan kinerja guru kelas pasca sertifikasi dalam meningkatkan keberhasilan tentunya tidak luput dengan adanya faktor yang mendorong keberhasilan tersebut. di Madrasah Ibtidaiyah ini salah satu faktor yang mendorong adalah faktor kepemimpinan, setiap guru selalu mendapat arahan dan bimbingan dari kepala sekolah. Selain itu kepala sekolah dalam hal ini ikut berperan aktif dan penting dalam mempengaruhi bawahannya.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah yakni bapak Sya'roni, S.Pd:

“Faktor pendorong tentunya ada, dalam hal kepemimpinan ya itu salah satu contohnya. Saya selalu memberikan motivasi, mengarahkan dan membimbing guru kelas agar selalu disiplin. Namun sebagai kepala sekolah saya juga harus menjadi contoh yang baik. Sehingga setiap pukul 06.30 saya sudah harus bisa nyampek sekolah dengan hal yang semacam itu guru-guru akan mencontoh saya. Ya intinya disini saya memberikan motivasi dan selalu bersifat tegas terhadap guru kelas yang tidak melaksanakan disiplin itu.”⁸⁴

IV: Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Zulfa S.Pd. Selaku guru kelas

“Kepala sekolah bisa dikatakan salah satu faktor pendukung, guru-guru itu banyak yang malu ketika bapak kepala datang duluan, ya namanya kepala sekolah masak harus datang lebih awal dari guru-guru lain. pak sya'roni itu menurutku ya sosok kepala sekolah yang sabar dan tegas. Beliau tidak pernah memarahi guru yang telat, orang ya semua guru sudah besar masak tidak bisa menyadari

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Sya'roni. Selaku kepala sekolah, Pada hari rabu, Tanggal 29 Oktober 2014.

kesalahan. Kalau ada yang salah pasti Cuma ada sindiran, kalau ndk ya diperingatkan dan dinasehati ketika ada evaluasi guru. Meskipun begitu beliau menjadi motivasi pertama dalam meningkatkan kedisiplinan”.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Zulfa. Dapat dimaknai pula bahwasanya kepemimpinan dari kepala sekolah di MI Darul Hikam ini dilakukan dengan penuh kesabaran dan ketegasan tanpa adanya kekerasan. Madrasah yang disiplin bukan dibentuk dari kepala sekolah yang keras ataupun galak hingga bawahannya merasa takut sehingga akan mentaatinya. Akan tetapi sosok pemimpin seperti bapak kepala sekolah MI Darul Hikam itulah yang akan memberikan dampak baik pada kinerja guru kelas utamanya dalam meningkatkan kedisiplinannya.

Faktor kebutuhan juga merupakan faktor kedua dalam meningkatkan kinerja guru kelas pasca sertifikasi. Disini kepala sekolah sangat memperhatikan kebutuhan sosial dan psikologis seorang guru kelas. Besar kecilnya kompensasi yang diterima oleh guru harus dipedulikan agar tidak membuat tanggung jawab guru kelas khususnya dalam disiplin itu berkurang.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Sya'roni,S.Pd. selaku Kepala Sekolah MI Darul Hikam:

“Faktor kebutuhan itu merupakan faktor pendorong yang sangat penting. Wes gak iso dipungkiri neh apalagi orang desa. Saya selalu memperhatikan kebutuhan setiap guru kelas. Guru kelas kan sifatnya lebih domain disekolah dari pada guru mata pelajaran, untuk itu kebutuhan guru kelas harus sesuai dengan sifat kerjanya. Dari adanya

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Zulfa, S.Pd. Selaku Guru kelas IV, pada hari kamis, tanggal 05 November 2014.

sertifikasi ini kan sudah terlihat sertifikasi ini berdampak bagi kesejahteraan kehidupan guru dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu bisa dikatakan guru ini termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya. Ya sebenarnya belum tau kedisiplinan yang begitu bagus ini didasari dalam diri guru kelas sendiri apa karna faktor uang”.⁸⁶

Selain kedua faktor tersebut juga terdapat faktor yang penting yaitu faktor pengawasan. Kinerja guru kelas pasca sertifikasi di MI Darul Hikam ini selalu diawasi oleh pengawasan langsung dari kepala sekolah serta pengawasan dari Pengawas pendidikan agama Islam (PPAI) dan tentunya pengawasan dari luar yaitu lingkungan sekitar sekolah yang ikut andil. Pengawasan ini dilakukan untuk tetap terus mengembangkan kedisiplinan. Berikut hasil wawancara peneliti dengan bapak Sya’roni, S.Pd. selaku kepala Sekolah MI Darul Hikam.

“Saya selalu melakukan pengawasan setiap saat dan setiap pagi tentunya, selain pengawasan dari aku ya ada juga pengawasan yang dilakukan oleh PPAI secara ketat dan berkala sebagai controlling dalam usaha mendapatkan kinerja guru kelas yang tinggi. Nah selain dari saya dan PPAI juga ada pengawasan yang dilakukan oleh lingkungan sekitar sekolah. ya kan mestinya guru-guru TK sampai SMK melihat guru yang telat datangnya dan banyak juga tetangga dulu itu yang sering bilang wah bapak ini lo ngak pernah berangkat pagi ataupun juga belum waktu pulang sudah pulang. lah hal semacam itu bisa dijadikan motivasi agar berangkat pagi”.⁸⁷

Selain faktor pengawasan disini peneliti menemukan keunikan dari faktor pendukung dari kinerja guru kelas pasca sertifikasi dalam meningkatkan kedisiplinan yaitu dikarenakan oleh keaktifan siswa.

⁸⁶Hasil wawancara dengan Sya’roni. Selaku kepala sekolah, Pada hari Rabu, Tanggal 29 Oktober 2014.

⁸⁷Hasil wawancara dengan Sya’roni. Selaku kepala sekolah, Pada hari Rabu, Tanggal 29 Oktober 2014.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Ensriyatun, S.Pd. selaku guru

kelas I:

“Selain faktor pengawasan dan pimpinan dari bapak kepala sebenarnya tuh ada mbak yang membuat saya lebih disiplin salah satunya karena saya malu dengan keaktifan anak yang selalu berangkatnya bisa lebih pagi dari saya itu juga salah satu alasan saya ingin meningkatkan kinerja saya yang lebih baik lagi”.⁸⁸

Setelah peneliti melakukan penelitian baik dengan observasi maupun wawancara serta dokumentasi ternyata peneliti disamping menemukan faktor pendukung peneliti juga mendapati faktor penghambat kinerja guru kelas dalam meningkatkan kedisiplinan. Faktor penghambat dapat berasal dari faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor penghambat dari kinerja guru kelas dalam meningkatkan kedisiplinan dipengaruhi oleh belum adanya kesadaran dari dalam guru itu sendiri dan adanya pengaruh dari lingkungan sekitar.

Berikut paparan data hasil wawancara dengan Ibu Zulfa, S.Pd. selaku guru kelas IV:

“Didalam mensejahterakan atau mendisiplinkan guru tentu sudah pasti ada itu yang namanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor penghambat dalam meningkatkan kinerja guru itu saya rasa ada pada diriguru itu sendiri yang kurang akan kesadaran hidup berdisiplin. Sehingga sulit kadang-kadang untuk menasehatinya. Guru yang tidak ada tanggung jawabnya dan guru yang belum bisa memanfaatkan waktu dengan baik karena belum sepenuhnya menyadari akan manfaat disiplin utamanya bagi seorang guru kelas. Disiplin dengan motif kesadaran diri ini akan lebih kuat dan lebih baik”.⁸⁹

⁸⁸Hasil Wawancara dengan Ensriyatun, S.Pd. selaku guru kelas I. Pada hari Rabu, Tanggal 30 Oktober 2014.

⁸⁹Hasil wawancara dengan Zulfa, S.Pd. Selaku Guru kelas IV, pada hari kamis, tanggal 05 November 2014.

Halsenadajugadiungkapkanoleh bapakkepala sekolah yaitu Bapak Sya'roni, S.Pd:

“Dikarenakan kita hidup di masyarakat dan sebagian besar guru-guru itu terlibat dalam kegiatan masyarakat, atau ada kegiatan masyarakat ya pasti sekali atau beberapa kali itu akan mengganggu faktor kedisiplinan, tetapi alhamdulillah tidak semua guru ikut dalam kegiatan masyarakat, sebagian ada yang ikut di masyarakat dan sebagian tetap di Sekolah.”⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah, dapat disimpulkan pula bahwasanya faktor penghambat selain berasal dari dalam guru itu sendiri juga karena faktor eksternal yang disebabkan karena guru ikut andil dalam kegiatan masyarakat.

B. Temuan Penelitian

1. Kriteria Kedisiplinan Guru Kelas Pasca Sertifikasi Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikam.

Dalam Penemuan penelitian ini, bahwasannya kriteria kedisiplinan guru kelas antara lain meliputi:

a) Disiplin waktu.

Disiplin waktu yang ada di MI Darul Hikam bahwasannya disiplin waktu merupakan disiplin utama yang dilakukan rutin oleh guru kelas, di MI Darul Hikam ini kedisiplinan sangat baik sesuai dengan kenyataan yang diamati peneliti dilokasi penelitian. dilihat dari kedisiplinan datang ke Sekolah tepat waktu yang diawali dari kepala

⁹⁰Hasil wawancara dengan Sya'roni. Selaku kepala sekolah, Pada hari Rabu, Tanggal 28 Oktober 2014.

sekolah, semua guru-guru terutama guru kelas. kegiatan dalam rangka meningkatkan kedisiplinan waktu adalah dengan melaksanakan menu pagi guna untuk melatih kedisiplinan guru kelas tentunya, hingga berdo'a bersama dan sebagai rasa hormat siswa kepada guru.

Kedisiplinan waktu itu sangat penting. Gurukelas di MI Darul Hikam ini selalu berusaha tepat waktu ketika datang pada jam masuk sekolah begitu pula dengan jam mengajar, kapan masuk dan kapan keluarharus sesuai dengan alokasi yang telah ditentukan.

b) Disiplin Menegakkan Aturan

Kedisiplinan guru kelas di MI Darul Hikam ini pada umumnya selalu tepat waktu dan dibarengi dengan kegiatan menu pagi di Sekolah yang dapat dijadikan pedoman dan tolak ukur dalam kegiatan kedisiplinan di sekolah. Sehingga dari guru siapapun yang tidak mentaati peraturan ini tentunya ada sanksi dari kepala sekolah baik dari lisan maupun tulisan.

Disiplin dalam menegakkan aturan ini tidak luput dari peran Bapak kepala sekolah Salah satunya dengan memotivasi guru-guru serta tidak bosan-bosannya memberikan contoh, teguran hingga membuat sebuah tulisan prototipe guru yang meliputi guru wajib, guru sunnah, guru makruh dan guru haram sebagai salah satu bentuk kepedulian kepala sekolah terhadap kinerja guru kelas pasca sertifikasi dalam menegakkan kedisiplinan.

Peningkatan kedisiplinan dalam hal mentaati peraturan pun salah satunya dengan cara mengadakan guru piket. Dalam setiap harinya guna mengontrol kedisiplinan yang ada di MI Darul Hikam baik dalam kedisiplinan lingkungan maupun disiplin dalam proses belajar mengajar. Karena guru piket ini akan membantu kepala sekolah dalam segi edukatif.

c) Disiplin Sikap

Disiplin sikap merupakan salah satu bentuk membentuk kepribadian seorang guru kelas utamanya setelah sertifikasi. Disiplin sikap ini bisa ditunjukkan dari pakaian yang selalu tertib, rapi sesuai dengan seragam yang ditentukan oleh sekolah, selain itu jika guru tidak masuk harus dengan alasan.

Disiplin sikap ini perlu diterapkan guna tidak ada diskriminasi terhadap terlaksananya kedisiplinan hingga pelanggaran yang terjadi. Tidak ada perlakuan diskriminasi di sekolah ini. Bahwasanya diskriminasi itu tidak diterapkan di MI Darul Hikam. Semuanya mendapat sanksi. Sanksi pelanggaran ada sesuai dengan ketentuan yang dilakukan. Sanksi yang mentaati peraturan juga ada dengan pemberian insentif dari sekolah.

Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikam ini dalam mendisiplinkan guru kelas tentunya pasca sertifikasi tidak luput dari peran siswa. Madrasah ini ternyata mempunyai keunikan ketika guru itu telat masuk khususnya guru yang mengajar jam pertama. Dilakukan dengan cara semua siswa

diberikan waktu kurang lebih 10 menit kemudian disuruh mendatangi dan menjemput kerumahnya.

d) **Disiplin dalam Beribadah.**

Disiplin beribadah di MI Darul Hikam Tracal Karanggeneng Lamongan. Bahwasannya disiplin beribadah ini menjadi disiplin nomor 1 yang sudah tidak bisa diragukan lagi. Sejak berdirinya MI Darul Hikam ini sesuai dengan misi madrasah yakni menciptakan lingkungan madrasah yang islami, ramah, fleksibel dan Rahmatan lil Alamin.

Adanya vasilitas masjid megah yang berada tepat satu halaman dengan MI Darul Hikam sebagai tempat pengembangan Islam. Tentunya masjid ini sebagai wadah atau tempat beribadah sholat dhuha dan sholat duhur yang dilaksanakan oleh seluruh guru kelas dan siswa.

2. Kinerja Guru Kelas Pasca Sertifikasi dalam Meningkatkan Kedisiplinan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikam.

Guru kelas I dan IV ini telah mengikuti program sertifikasi yang dibuktikan dengan adanya sertifikat dari pelaksanaan sertifikasi itu sendiri. Serta dapat dilihat bahwa kedua guru ini sangat kompeten dilihat dari tingkat pendidikannya yang berkualifikasi pada pendidikan S-1.

Kinerja guru kelas pasca sertifikasi dalam meningkatkan kedisiplinan terjadi peningkatan kinerjanya. Kedisiplinan yang dilakukan oleh guru kelas pasca sertifikasi membawa dampak yang sangat luar biasa dari sebelum bersertifikasi. Peningkatan yang terjadi dapat

dijadikan contoh bagi guru yang belum sertifikasi baik dilingkungan madrasah maupun tertib disiplin dalam hal proses belajar mengajar.

Guru kelas 1 dan IV ini pasca sertifikasi kinerja pun bisa dikatakan meningkat sehubungan tuntutan dari program sertifikasi yang menuntut akan keprofesionalan dalam menjadi seorang guru yang telah lulus dalam sertifikasi. Sertifikasi sebagai salah satu usaha pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada dinegara kita. Hal ini sudah tercermin dalam diri guru kelas I dan IV yang ada di MI Darul Hikam. Dimana terlihat dari jam mengajar yang lebih sering disekolah dan selalu mentaati peraturan. Keaktifan guru kelas pun dapat dilihat berdasarkan persensi.

Kedisiplinan guru kelas ini sudah sangat tampak ketika guru kelas itu mampu mentaati peraturan. Guru kelas selalu dituntut untuk fokus dalam pembelajaran sehingga dilarang menerima tamu pada waktu mengajar. Bahwasanya guru kelas harus mampu membiasakan sikap disiplin dengan fokus pada proses belajar. Dan tidak diperkenankan menerima tamu baik dari Dinas maupun pribadi. Serta tidak memberikan hukuman pada siswa yang bersifat tidak edukatif.

Peningkatan kinerja guru kelas di MI Darul Hikam dalam meningkatkan kedisiplinan juga sebagaimana tercapainya kesejahteraan guru kelas maka kinerjanya pun berusaha untuk yang lebih baik. Serta tidak luput dari kerjasama dengan bapak kepala sekolah.

Kinerja guru kelas pasca sertifikasi bukan hanya dapat meningkatkan kedisiplinan di lingkungan sekolah akan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran. Yaitu kedisiplinan guru kelas ketika mengajar. Seperti dalam proses pembelajaran yang sekarang menggunakan RPP dan bervariasi metode maupun strategi sesuai yang diharapkan dalam kurikulum 2013.

Kinerja guru kelas dalam meningkatkan kedisiplinan bukan hanya ketika guru itu datang ke Sekolah dan mengajar sesuai ketentuan. Kedisiplinan guru kelas pasca sertifikasi dalam meningkatkan kedisiplinan ditunjukkan ketika guru itu masuk ataupun tidak masuk mengajar di sekolah. Salah satunya dengan membuat dan menyerahkan pedoman mengajar berupa RPP kepada kepala madrasah sehingga ketika guru tidak masuk masih tetap efektif.

Upaya meningkatkan kinerja kedisiplinan guru kelas pasca sertifikasi ini salah satunya dengan memaksimalkan kinerja dan lebih mentaati peraturan serta menyesuaikan dengan peraturan yang telah ditetapkan di MI Darul Hikam. Untuk lebih jelasnya terdapat pada lampiran tata tertib seorang guru.

Adanya program-program diantaranya evaluasi guru serta mengingat pentingnya kedisiplinan sebagai salah satu penunjang keunggulan madrasah ini yakni keberhasilan dalam melaksanakan menu pagi di sekolah sehingga seluruh siswa siswi Madrasah Ibtidaiyah Darul

Hikam Tracal Karanggeneng Lamongan, ketika lulus sudah hafal juz 30 (Tiga Puluh).

MI Darul Hikam ini dalam membentuk kepribadian disiplin yang kuat salah satunya dengan mengadakan evaluasi yang dilakukan setiap 2 minggu sekali atau satu bulan sekali secara kondusif. Dalam rangka menunjung peningkatan kedisiplinan. Karena kinerja guru kelas yang baik akan terus berkembang ketika mau menerima evaluasi sebagai pedoman.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kinerja Guru Kelas Pasca Sertifikasi dalam Meningkatkan Kedisiplinan di MI Darul Hikam.

Kinerja kedisiplinan guru kelas pasca sertifikasi di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikam, sebaik apapun pastinya tidak akan luput dengan yang namanya faktor pendukung dan faktor penghambat baik yang bersumber dari internal maupun eksternal. Faktor internal yang biasanya bersumber dari dalam guru itu sendiri dan faktor eksternal yang bersumber dari lingkungan.

a) Faktor pendukung

(1) Faktor Kepemimpinan

Faktor kepemimpinan ini merupakan faktor yang dapat mendorong kinerja guru pasca sertifikasi dalam meningkatkan kedisiplinan dengan cara selalu mendapat motivasi, arahan dan bimbingan dari kepala sekolah.

Kepemimpinan yang baik akan menghasilkan kinerja yang baik pula. kepemimpinan dari kepala sekolah di MI Darul Hikam ini dilakukan dengan penuh kesabaran dan ketegasan tanpa adanya kekerasan. Madrasah yang disiplin bukan dibentuk dari kepala sekolah yang keras ataupun galak hingga bawahannya merasa takut sehingga akan mentaatinya. Akan tetapi sosok pemimpin seperti bapak kepala sekolah MI Darul Hikam itulah yang akan memberikan dampak baik pada kinerja guru kelas utamanya dalam meningkatkan kedisiplinannya.

(2) Faktor kebutuhan.

Faktor pendukung yang kedua adalah faktor kebutuhan pasca sertifikasi membawa dampak baik bagi kesejahteraan guru kelas oleh karena itu kesejahteraan guru kelas ini akan berdampak pula dalam melaksanakan kedisiplinan yang baik sebagai salah satu bentuk kinerja guru yang baik pula.

Selain itu ada kebijakan dari sekolah bahwasanya kinerja guru yang baik akan mendapat insentif dari sekolah sesuai ketentuan juga merupakan salah satu faktor sehingga kedisiplinan di MI Darul Hikam yang dirasa setiap tahunnya semakin baik.

(3) Faktor Pengawasan.

Kinerja guru kelas pasca sertifikasi di MI Darul Hikam ini selalu diawasi oleh pengawasan langsung dari kepala sekolah serta pengawasan dari Pengawas pendidikan agama Islam (PPAI) dan

tentunya pengawasan dari luar yaitu lingkungan sekitar sekolah yang ikut andil. Pengawasan ini dilakukan untuk tetap terus mengembangkan kedisiplinan.

Pengawasan terhadap kinerja guru kelas ini dilakukan oleh Tim PPAI dan tidak luput dari pengawasan kepala sekolah itu sendiri. Yang tujuannya agar kinerja guru kelas tetap berjalan baik tentunya dalam meningkatkan kedisiplinannya.

(4) Faktor Keaktifan Siswa

Selain faktor pengawasan disini peneliti menemukan keunikan dari faktor pendukung dari kinerja guru kelas pasca sertifikasi dalam meningkatkan kedisiplinan yaitu dikarenakan oleh keaktifan siswa.

Kinerja guru kelas dalam meningkatkan kedisiplinan bukan hanya dipengaruhi oleh atasan saja, akan tetapi faktor kedisiplinan siswa siswi juga menjadi salah satu pendorong untuk tetap berdisiplin setiap waktu.

b) Faktor Penghambat.

Faktor ini merupakan sebuah kendala dalam rangka menjalankan kinerja guru pasca sertifikasi dalam meningkatkan kedisiplinan di MI Darul Hikam. Faktor penghambat ini meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor tersebut, meliputi:

1) Faktor Internal

Faktor internal ini bersumber dari kesadaran dari dalam guru kelas itu sendiri. Serta kurang memahami makna hidup disiplin. Guru yang seperti itu kadang-kadang sulit untuk diberikan nasihat. Guru yang seperti itu biasanya lupa akan tanggung jawab dan manfaat akan pentingnya hidup berdisiplin. Sehingga kinerja guru kelas belum bisa memanfaatkan waktu dengan baik untuk meningkatkan kedisiplinan di MI Darul Hikam Tracal Karanggeneng Lamongan. Disiplin dengan motif kesadaran diri ini akan lebih kuat dan lebih baik.

2) Faktor Eksternal.

Faktor eksternal kinerja guru kelas dalam meningkatkan kedisiplinan di MI Darul Hikam ini salah satunya adalah disebabkan guru ikut andil dalam kegiatan masyarakat. Karena kebanyakan guru MI Darul Hikam ini merupakan salah satu bagian dari masyarakat sehingga selalu berkepentingan pada kegiatan yang ada dimasyarakat. Sehingga kadang kala kegiatan sekolah tertinggalkan. Sebab dimasyarakat juga dibutuhkan.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kriteria Kedisiplinan Guru Kelas Pasca Sertifikasi di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikam.

Keberhasilan seorang guru bisa dilihat apabila seorang guru telah memenuhi kriteria kedisiplinan. Disiplin mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan, seorang guru sangatlah dituntut untuk berdisiplin setiap waktu serta mampu berdisiplin dalam segala hal. Seorang guru merupakan motivator atau contoh yang akan ditiru oleh peserta didiknya.

Sehubungan dengan pengertian kinerja bahwasanya kinerja guru adalah hasil kerja yang terlihat dari serangkaian kemampuan yang dimiliki oleh seorang yang berprofesi guru. Jika kriteria telah tercapai berarti pekerjaan seseorang telah dianggap memiliki kualitas kerja yang baik.⁹¹

Berdasarkan hasil penelitian di MI Darul Hikam ini peneliti melakukan penelitian tentang kriteria kedisiplinan guru kelas pasca sertifikasi. Guru kelas ini yakni guru kelas I dan guru kelas IV mampu meningkatkan kedisiplinan sesuai dengan kriteria kedisiplinan yang ada di MI Darul Hikam.

⁹¹ Musarofah, *Kinerja Guru*, <http://idb4.wikispaces.com/file/view/fz4015-KINERJA+GURU.Pdf>. Di unduh 11 April 2014

Dalam Penemuan penelitian ini, bahwasannya kriteria kedisiplinan guru kelas antara lain meliputi:

1. Disiplin waktu.

Disiplin waktu menjadi sorotan utama bagi seorang guru. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru. Kalau dia masuk sebelum bel dibunyikan, berarti ia orang disiplin. Kalau dia masuk pas bel berbunyi berarti dia bisa dikatakan kurang disiplin, dan kalau ia masuk setelah bel berbunyi maka ia dikatakan tidak disiplin, menyalahi aturan sekolah yang telah ditentukan.⁹²

Berdasarkan teori tersebut, yang dituliskan dalam buku Asmani Jamal Ma'mur dapat diketahui pula fakta disiplin waktu yang ada di MI Darul Hikam bahwasannya disiplin waktu merupakan disiplin utama yang dilakukan rutin oleh guru kelas, di MI Darul Hikam kedisiplinan pada umumnya guru-guru tepat waktu sesuai dengan kenyataan yang diamati peneliti dilokasi penelitian. dilihat dari kedisiplinan datang kesekolah tepat waktu yang diawali dari kepala sekolah, semua guru-guru terutama guru kelas. kegiatan dalam rangka meningkatkan kedisiplinan waktu adalah dengan melaksanakan menu pagi guna untuk melatih kedisiplinan guru kelas tentunya, hingga berdo'a bersama dan sebagai rasa hormat siswa kepada guru.

⁹² Asmani Jamal Ma'mur, *Op Cit.*, Hlm 94-95

Kedisiplinan waktu itu sangat penting. Guru kelas di MI Darul Hikam ini selalu berusaha tepat waktu ketika datang pada jam masuk sekolah begitu pula dengan jam mengajar, kapan masuk dan kapan keluar. Sesuai dengan teori yang dijelaskan bahwasanya guru masuk dan keluar harus sesuai dengan alokasi yang telah ditentukan agar tidak mengganggu pelajaran dan guru yang mengajar.⁹³

2. Disiplin Menegakkan Aturan

Kedisiplinan guru kelas di MI Darul Hikam ini pada umumnya selalu disiplin dibarengi dengan kegiatan menu pagi disekolah yang dapat dijadikan pedoman dan tolak ukur dalam kegiatan kedisiplinan di sekolah. Sehingga dari guru siapapun yang tidak mentaati peraturan ini tentunya ada sanksi dari kepala sekolah baik dari lisan maupun tulisan.

Disiplin dalam menegakkan aturan ini tidak luput dari peran bapak kepala sekolah Salah satunya dengan memotivasi guru-guru serta tidak bosan-bosannya memberikan contoh, teguran hingga membuat sebuah tulisan prototipe guru yang meliputi guru wajib, guru sunnah, guru makruh dan guru haram sebagai salah satu bentuk kepedulian kepala sekolah terhadap kinerja guru kelas pasca sertifikasi dalam menegakkan kedisiplinan.

Fakta yang terjadi di MI Darul Hikam ini sudah ideal seperti yang ada dalam teori bahwasanya disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan guru. Model pemberian sanksi yang

⁹³Ibid.,

diskriminatif harus ditinggalkan. Selain itu, pilih kasih dalam memberikan sanksi sangat dibenci dalam agama. Keadilan harus ditegakkan dalam keadaan apapun.⁹⁴

Peningkatan kedisiplinan dalam hal mentaati peraturan pun salah satunya dengan cara mengadakan guru piket. Dalam setiap harinya guna mengontrol kedisiplinan yang ada di MI Darul Hikam baik dalam kedisiplinan lingkungan maupun disiplin dalam proses belajar mengajar. Karena guru piket ini akan membantu kepala sekolah dalam segi edukatif.

3. Disiplin Sikap

Disiplin sikap merupakan salah satu bentuk membentuk kepribadian seorang guru kelas utamanya setelah sertifikasi. Disiplin sikap ini bisa ditunjukkan dari pakaian yang selalu tertib, rapi sesuai dengan seragam yang ditentukan oleh sekolah, selain itu jika guru tidak masuk harus dengan alasan.

Disiplin sikap ini merupakan disiplin yang sangat penting dan harus dengan cara membiasakannya dalam sehari-hari. Membentuk sebuah kepribadian disiplin itu tidak mudah dan membutuhkan waktu yang lama dengan cara yang salah satunya adalah melatih hidup disiplin dan mentaati peraturan. Selain itu membentuk disiplin sikap siswa harus dimulai dari guru itu sendiri. Guru yang disiplin maka siswa-siswipun akan disiplin karena anak adalah peniru yang baik dan guru merupakan

⁹⁴*Ibid.*,

sebuah media bagi anak, baik dalam materi maupun kepribadian guru itu sendiri.

Fakta yang terjadi di MI Darul Hikam sudah bisa dikatakan ideal sehubungan dengan teori yang menyatakan bahwa dalam melaksanakan disiplin sikap ini, kita tidak boleh mudah tersinggung dan cepat menghakimi seseorang hanya karena persolan sepele. Selain itu, kita juga harus mempunyai keyakinan kuat bahwa tidak ada yang bisa menjatuhkan diri kita sendiri kecuali kita. Kalau kita disiplin memegang prinsip dan perilaku dalam kehidupan ini, niscaya kesuksesan akan menghampiri kita.⁹⁵

Disiplin sikap ini perlu diterapkan guna tidak ada diskriminasi terhadap terlaksananya kedisiplinan hingga pelanggaran yang terjadi. Tidak ada perlakuan diskriminasi disekolah ini. Bahwasanyadiskriminasi itu tidak diterapkan di MI Darul Hikam. Semuanya mendapat sanksi. Sanksi pelanggaran ada sesuai dengan ketentuan yang dilakukan. Sanksi yang mentaati peraturan juga ada dengan pemberian insentif dari Sekolah.

Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikam ini dalam mendisiplinkan guru kelas tentunya pasca sertifikasi tidak luput dari peran siswa. Madrasah ini ternyata mempunyai keunikan ketika guru itu telat masuk khususnya guru yang mengajar jam pertama. Dilakukan dengan cara semua siswa

⁹⁵*Ibid.*, 95

diberikan waktu kurang lebih 10 menit kemudian disuruh mendatangi dan menjemput kerumahnya.

4. **Disiplin dalam Beribadah.**

Disiplin beribadah di MI Darul Hikam Tracal Karanggeneng Lamongan. Bahwasannya disiplin beribadah ini menjadi disiplin nomor satuyang sudah tidak bisa diragukan lagi. Sejak berdirinya MI Darul Hikam ini sesuai dengan misi madrasah yakni menciptakan lingkungan madrasah yang islami, ramah, fleksibel dan Rahmatan lil Alamin.

Adanya vasilitas masjid megah yang berada tepat satu halaman dengan MI Darul Hikam sebagai tempat pengembangan Islam. Tentunya masjid ini sebagai wadah atau tempat beribadah sholat dhuha dan sholat duhur yang dilaksanakan oleh seluruh guru kelas dan siswa.

Berdasarkan teori berikut ini maka disiplin dalam beribadah di MI Darul Hikam juga bisa dikatakan ideal Menjalankan ajaran agama juga menjadi parameter utama dalam kehidupan ini. Sebagai seorang guru, menjalankan ibadah adalah hal krusial yang sangat penting. Kalau guru menyepelekan masalah agama, muridnya akan meniru bahkan lebih dari itu, tidak menganggap agama sebagai hal yang penting. Oleh karena itu kedisiplinan guru dalam menjalankan agama akan berpengaruh terhadap pemahaman dan pengalaman murid terhadap agamanya dan begitupun sebaliknya.⁹⁶

⁹⁶*Ibid.*,

B. Kinerja Guru Kelas Pasca Sertifikasi dalam Meningkatkan Kedisiplinan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikam.

Kinerja guru kelas saat ini harus diprioritaskan. Utamanya dalam hal kedisiplinan. Kedisiplinan saat ini masih menjadi barang yang mewah di negeri ini, termasuk pada seorang guru kelas. Karena disiplin adalah salah satu syarat mutlak menggapai kesuksesan dalam dunia pendidikan. Tanpa kedisiplinan yang tinggi kualitas lembaga pendidikan akan kalah dengan lembaga pendidikan yang lain.⁹⁷

Dalam penelitian ini peneliti meneliti tentang kinerja guru kelas pasca sertifikasi dalam meningkatkan kedisiplinan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikam Tracal Karanggeneng Lamongan. Guru kelas yang sudah bersertifikasi ini peneliti meneliti guru kelas I dan guru kelas IV.

Beberapa temuan data yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian oleh peneliti telah disampaikan dalam Bab IV skripsi ini. Guru kelas I dan IV ini telah mengikuti program sertifikasi yang dibuktikan dengan adanya sertifikat dari pelaksanaan sertifikasi itu sendiri. Serta dapat dilihat bahwa kedua guru ini sangat kompeten dilihat dari tingkat pendidikannya yang berkualifikasi pada pendidikan S-1.

Berdasarkan temuan tersebut guru kelas I dan IV sudah dapat dikatakan guru yang profesional sehubungan dengan teori yang ada bahwasanya lewat sertifikasi ini diharapkan guru dapat menjadi pendidik yang profesional. Yaitu yang berpendidikan minimal S-1/D4 dan

⁹⁷ Asmani Jamal Ma'mur, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif* (Jogjakarta : Diva Press, 2009) hlm 87.

berkompetensi sebagai agen pembelajaran yang dibuktikan dengan pemilikan sertifikasi pendidik setelah lulus uji kompetensi.⁹⁸

Kinerja guru kelas pasca sertifikasi dalam meningkatkan kedisiplinan terjadi peningkatan kerjanya. Kedisiplinan yang dilakukan oleh guru kelas pasca sertifikasi membawa dampak yang sangat luar biasa dari sebelum bersertifikasi. Serta mampu memberikan contoh bagi guru yang belum sertifikasi baik dilingkungan madrasah maupun tertib disiplin dalam hal proses belajar mengajar.

Guru kelas 1 dan IV ini pasca sertifikasi kerjanya bisa dikatakan meningkat sehubungan tuntutan dari program sertifikasi yang menuntut akan keprofesionalan dalam menjadi seorang guru yang telah lulus dalam sertifikasi. Sertifikasi sebagai salah satu usaha pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada dinegara kita. Hal ini sudah tercermin dalam diri guru kelas I dan IV yang ada di MI Darul Hikam. Dimana terlihat dari jam mengajar yang lebih sering disekolah dan selalu mentaati peraturan. Keaktifan guru kelas pun dapat dilihat berdasarkan persensi.

Fakta yang terjadi di MI Darul Hikam pada kinerja guru kelas sudah dapat dikatakan Ideal dan profesional yang bisa diperkuat berdasarkan UU 14 Tahun 2005, pasal 8 adalah guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional. Kualifikasi

⁹⁸ Mansur Muslich, *Sertifikasi Guru menuju profesionalisme pendidik* (Malang: Bumi aksara) hlm 7.

akademik dimaksudkan sebagaimana pasal 9 adalah melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat.⁹⁹

Kedisiplinan guru kelas ini sudah sangat tampak ketika guru kelas itu mampu mentaati peraturan. Guru kelas selalu dituntut untuk fokus dalam pembelajaran sehingga dilarang menerima tamu pada waktu mengajar. Bahwasanya guru kelas harus mampu membiasakan sikap disiplin dengan fokus pada proses belajar. Dan tidak diperkenankan menerima tamu baik dari Dinas maupun pribadi. Serta tidak memberikan hukuman pada siswa yang bersifat tidak edukatif.

Berdasarkan fakta yang terjadi tersebut bahwasanya guru kelas di MI Darul Hikam bisa dikatakan pandai mengatur waktu sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa disiplin melaksanakan kegiatan membutuhkan kemampuan mengatur waktu dengan baik. Sebab dari manajemen waktu tersebut bisa diketahui mana yang menjadi prioritas. Istilahnya, mana yang masuk kategori pekerjaan wajib (harus dilakukan) sunah (baik dilakukan), makruh (banyak negatifnya) dan haram (larangan dilakukan). Inilah yang harus diperhatikan guru dalam mengatur jadwal kegiatannya setiap hari.¹⁰⁰

Peningkatan kinerja guru kelas di MI Darul Hikam dalam meningkatkan kedisiplinan juga sebagaimana tercapainya kesejahteraan guru kelas maka kinerjanya pun berusaha untuk yang lebih baik. Serta tidak luput dari kerjasama dengan Bapak Kepala Sekolah.

⁹⁹ Martinis Yamin, *Sertifikasi profesi keguruan di Indonesia* (Jakarta: GP Press, 2009) hlm 2.

¹⁰⁰ Asmani Jamal Ma'mur, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif* (Jogjakarta: Diva Press, 2009) hlm 93.

Peningkatan kualitas guru yang terjadi di MI Darul Hikam sudah sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Sertifikasi guru ini diadakan sebagai upaya peningkatan mutu guru dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan.¹⁰¹

Kinerja guru kelas pasca sertifikasi bukan hanya dapat meningkatkan kedisiplinan dilingkungan sekolah akan akan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran. Yaitu kedisiplinan guru kelas ketika mengajar. Seperti dalam proses pembelajaran yang sekarang menggunakan RPP dan bervariasi metode maupun strategi sesuai yang diharapkan dalam kurikulum 2013.

Kinerja guru kelas dalam meningkatkan kedisiplinan bukan hanya ketika guru itu datang kesekolah dan mengajar sesuai ketentuan. Kedisiplinan guru kelas pasca sertifikasi dalam meningkatkan kedisiplinan ditunjukkan ketika guru itu masuk ataupun tidak masuk mengajar disekolah. Salah satunya dengan membuat dan menyerahkan pedoman mengajar berupa RPP kepada kepala madrasah sehingga ketika guru tidak masuk masih tetap efektif.

Berdasarkan fakta yang terjadi di MI Darul Hikam tersebut sudah memenuhi Tanggung jawab dalam bidang pendidikan disekolah. Bahwa setiap guru harus menguasai cara belajar mengajar yang efektif, mampu mengembangkan kurikulum, silabus dan RPP, melaksanakan pembelajaran

¹⁰¹ Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi KTSP dan sukses dalam sertifikasi guru*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2007) hlm 81.

yang efektif, menjadi model bagi peserta didik, memberikan nasehat, melaksanakan evaluasi hasil belajar dan mengembangkan peserta didik.¹⁰²

Upaya meningkatkan kinerja kedisiplinan guru kelas pasca sertifikasi ini salah satunya dengan memaksimalkan kinerja dan lebih mentaati peraturan serta menyesuaikan dengan peraturan yang telah ditetapkan di MI Darul Hikam. Untuk lebih jelasnya terdapat pada lampiran tata tertib seorang guru.

Membangun tradisi disiplin yang kuat guru kelas selalu memikirkan manfaat dan kerugian, ingat selalu tanggung jawab dan meninggalkan sesuatu yang tidak bermanfaat serta lebih pandai mengatur waktu. Selain itu terdapat program-program diantaranya evaluasi guru serta mengingat pentingnya kedisiplinan sebagai salah satu penunjang keunggulan madrasah ini yakni keberhasilan dalam melaksanakan menu pagi disekolah sehingga seluruh siswa siswi Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikam Tracal Karanggeneng Lamongan, ketika lulus sudah hafal juz 30 (Tiga Puluh).

Berdasarkan fakta yang terjadi di MI Darul Hikam upaya yang dilakukan oleh guru kelas sudah dikatakan ideal. Sehubungan dengan teori yang mengatakan Selalu mengingat manfaat besar disiplin akan mendorong seseorang untk disiplin. Sebagai seorang Guru, disiplin manfaatnya sangat besar, antar lain pembelajaran dapat berjalan secara efektif, baik, dan memuaskan.¹⁰³

¹⁰²*Ibid.*

¹⁰³*Ibid*, hlm 88.

MI Darul Hikam ini dalam membentuk kepribadian disiplin yang kuat salah satunya dengan mengadakan evaluasi yang dilakukan setiap 2 minggu sekali atau satu bulan sekali secara kondusif. Dalam rangka menunjang peningkatan kedisiplinan. Karena kinerja guru kelas yang baik akan terus berkembang ketika mau menerima evaluasi sebagai pedoman.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kinerja Guru Kelas Pasca Sertifikasi dalam Meningkatkan Kedisiplinan di MI Darul Hikam.

Kinerja kedisiplinan guru kelas pasca sertifikasi di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikam, sebaik apapun pastinya tidak akan luput dengan yang namanya faktor pendukung dan faktor penghambat baik yang bersumber dari internal maupun eksternal. Faktor internal yang biasanya bersumber dari dalam guru itu sendiri dan faktor eksternal yang bersumber dari lingkungan.

1. Faktor pendukung

Faktor pendukung merupakan sebuah kunci keberhasilan kinerja guru kelas pasca sertifikasi MI Darul Hikam dalam menjalankan program pendidikan kedisiplinan. Faktor pendukung maupun pendorong di MI darul hikam ini antara lain:

a. Faktor Kepemimpinan

Faktor kepemimpinan ini merupakan faktor yang dapat mendorong kinerja guru pasca sertifikasi dalam meningkatkan kedisiplinan dengan cara selalu mendapat motivasi, arahan dan bimbingan dari Kepala Sekolah.

Berdasarkan fakta yang terjadi bahwasanya faktor pendukung utama adalah kepemimpinan sesuai dengan teori yang menyatakan Kepemimpinan adalah mengarahkan, membimbing, mempengaruhi atau mengawasi pikiran, perasaan atau tindakan dari tingkah laku orang lain.¹⁰⁴

Kepemimpinan yang baik akan menghasilkan kinerja yang baik pula. kepemimpinan dari kepala sekolah di MI Darul Hikam ini dilakukan dengan penuh kesabaran dan ketegasan tanpa adanya kekerasan. Madrasah yang disiplin bukan dibentuk dari kepala sekolah yang keras ataupun galak hingga bawahannya merasa takut sehingga akan mentaatinya. Akan tetapi sosok pemimpin seperti bapak kepala sekolah MI Darul Hikam itulah yang akan memberikan dampak baik pada kinerja guru kelas utamanya dalam meningkatkan kedisiplinannya.

Berikut ini merupakan teori yang dapat memperkuat bahwasannya kepemimpinan kepala sekolah yang tidak mampu menampilkan perilaku disiplin akan mempengaruhi para guru untuk ikut tidak disiplin. Untuk itu kepala sekolah harus memberikan teladan yang baik dalam disiplin diri. Memberikan perhatian dan motivasi serta bimbingan pada guru terkait kedisiplinan.¹⁰⁵

¹⁰⁴ _____, *faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan*, 2013, <http://ridharevika.blogspot.com/2013/12/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html>.

¹⁰⁵ *Ibid.*,

b. Faktor kebutuhan.

Faktor pendukung yang kedua adalah faktor kebutuhan pasca sertifikasi membawa dampak baik bagi kesejahteraan guru kelas oleh karena itu kesejahteraan guru kelas ini akan berdampak pula dalam melaksanakan kedisiplinan yang baik sebagai salah satu bentuk kinerja guru yang baik pula.

Selain itu ada kebijakan dari sekolah bahwasanya kinerja guru yang baik akan mendapat insentif dari sekolah sesuai ketentuan juga merupakan salah satu faktor sehingga kedisiplinan di MI Darul Hikam yang dirasa setiap tahunnya semakin baik.

Berdasarkan faktor kebutuhan yang menjadi pendukung dalam meningkatkan kinerja guru sudah ideal dengan teori yang menyatakan bahwa Pegawai tidak hanya menuntut terpenuhinya kebutuhan ekonomis, tetapi kebutuhan sosial dan psikologis perlu diperhatikan pula termasuk besar kecilnya kompensasi yang diterima oleh guru. Kurangnya kepedulian untuk memperhatikan kebutuhan guru akan membuat guru tidak bertanggung jawab terhadap tugasnya sehingga ia tidak disiplin dalam bertugas.¹⁰⁶

c. Faktor Pengawasan.

Kinerja guru kelas pasca sertifikasi di MI Darul Hikam ini selalu diawasi oleh pengawasan langsung dari kepala sekolah serta pengawasan dari Pengawas pendidikan agama Islam (PPAI) dan

¹⁰⁶*Ibid.*

tentunya pengawasan dari luar yaitu lingkungan sekitar sekolah yang ikut andil. Pengawasan ini dilakukan untuk tetap terus mengembangkan kedisiplinan.

Berdasarkan fakta yang terjadi pada guru kelas di MI Darul Hikam dapat dikuatkan dengan adanya teori bahwasannya faktor pengawasan atau *controlling* sangat penting dalam usaha mendapatkan disiplin kerja yang tinggi. Para guru harus diawasi untuk terus mengembangkan kedisiplinan. Pengawasan yang dilakukan secara ketat dan berkala terhadap guru dapat membentuk karakter guru yang berdisiplin.¹⁰⁷

Pengawasan terhadap kinerja guru kelas ini dilakukan oleh Tim PPAI dan tidak luput dari pengawasan kepala sekolah itu sendiri. Yang tujuannya agar kinerja guru kelas tetap berjalan baik tentunya dalam meningkatkan kedisiplinannya.

d. Faktor Keaktifan Siswa

Selain faktor pengawasan disini peneliti menemukan keunikan dari faktor pendukung dari kinerja guru kelas pasca sertifikasi dalam meningkatkan kedisiplinan yaitu dikarenakan oleh keaktifan siswa.

Kinerja guru kelas dalam meningkatkan kedisiplinan bukan hanya dipengaruhi oleh atasan saja, akan tetapi faktor kedisiplinan siswa siswi juga menjadi salah satu pendorong untuk tetap berdisiplin setiap waktu.

¹⁰⁷*Ibid.*,

Berdasarkan fakta yang terjadi di MI Darul Hikam berbanding terbalik dengan teori yang menyatakan bahwasanya Sebelum mendisiplinkan murid-muridnya, seorang guru harus disiplin terlebih dahulu, sehingga murid-muridnya segan dan mengikuti perintahnya.¹⁰⁸

2. Faktor Penghambat.

Faktor ini merupakan sebuah kendala dalam rangka menjalankan kinerja guru pasca sertifikasi dalam meningkatkan kedisiplinan di MI Darul Hikam. Faktor penghambat ini meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor tersebut, meliputi:

a. Faktor Internal

Faktor internal ini bersumber dari kesadaran dari dalam guru kelas itu sendiri. Serta kurang memahami makna hidup disiplin. Guru yang seperti itu kadang-kadang sulit untuk diberikan nasihat. Guru yang seperti itu biasanya lupa akan tanggung jawab dan manfaat akan pentingnya hidup berdisiplin. Sehingga kinerja guru kelas belum bisa memanfaatkan waktu dengan baik untuk meningkatkan kedisiplinan di MI darul Hikam Tracal Karanggeneng Lamongan. Disiplin dengan motif kesadaran diri ini akan lebih kuat dan lebih baik.

¹⁰⁸ Asmani Jamal Ma'mur, *Op Cit.*, Hlm 95

Berdasarkan fakta tersebut dapat diperkuat bahwasannya faktor internal sangat berpengaruh. Faktor internal berasal dari dalam diri guru itu sendiri yang terkait dengan kesadaran dan keteguhannya dalam berdisiplin.¹⁰⁹

b. Faktor Eksternal.

Faktor eksternal kinerja guru kelas dalam meningkatkan kedisiplinan di MI Darul hikam ini salah satunya adalah disebabkan guru ikut andil dalam kegiatan masyarakat. Karena kebanyakan guru MI Darul Hikam ini merupakan salah satu bagian dari masyarakat sehingga selalu berkepentingan pada kegiatan yang ada dimasyarakat. Sehingga kadang kala kegiatan sekolah tertinggalkan. Sebab dimasyarakat juga dibutuhkan.

Fakta yang terjadi di MI Darul Hikam juga diperkuat oleh teori yang menyatakan faktor eksternal berasal dari luar diri guru seperti: lingkungan tempat tinggal guru yang tidak disiplin beserta orang-orang yang suka melanggar disiplin, hingga lingkungan yang sama sekali tidak membudayakan taat terhadap peraturan dan norma- norma yang ada.¹¹⁰

¹⁰⁹ _____, *Op Cit.*, <http://ridharevika.blogspot.com/2013/12/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html>.

¹¹⁰ *Ibid.*,

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan.

1. Kriteria kedisiplinan guru kelas pasca sertifikasi ini meliputi 4 kriteria antara lain: (a) Disiplin waktu, dalam hal ini dapat ditunjukkan dengan selalu tepat waktu sesuai alokasi yang ditentukan baik pada jam masuk sekolah, pelajaran dan jam pulang sekolah. (b) Disiplin menegakkan aturan dapat ditunjukkan dengan program menu pagi yang dapat dijadikan pedoman dan tolok ukur kedisiplinan di sekolah. (c) Disiplin sikap yang ditunjukkan guru kelas dalam sehari-hari dengan mentaati peraturan tanpa adanya diskriminasi, berpakaian rapi serta menggunakan surat izin jika berhalangan hadir. (d) Disiplin beribadah ini dapat ditunjukkan dengan keaktifan guru mengikuti sholat dhuha dan dhuhur serta program jam'iyah sholat diluar jam Sekolah.
2. Kinerja guru kelas I dan IV pasca sertifikasi dalam meningkatkan kedisiplinan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikam ini pada umumnya mengalami peningkatan yang cukup baik. Hingga mampu memberikan contoh bagi guru yang belum sertifikasi baik dilingkungan madrasah maupun tertib disiplin dalam hal proses belajar mengajar. Dimana terlihat dari jam mengajar yang lebih sering di Sekolah, selalu mentaati peraturan serta selalu berfokus pada pembelajaran hingga membuat RPP sebelum

pelajaran berlangsung dan menggunakan berbagai macam metode dan strategi.

3. Faktor pendukung dan penghambat meliputi:

- a. Kinerja guru kelas pasca sertifikasi tentunya tidak luput dari faktor pendukung maupun pendorong yang meliputi: (1) Faktor kepemimpinan yang ditunjukkan dengan cara selalu mendapatkan motivasi, arahan dan bimbingan dari Kepala Sekolah. (2) Faktor kebutuhan ini ditunjukkan dengan kesejahteraan yang dimiliki oleh guru kelas sehingga berdampak pula dalam melaksanakan kedisiplinan yang baik sebagai salah satu bentuk kinerja guru yang baik. (3) Faktor pengawasan yang dilakukan oleh TIM PPAI, Kepala Sekolah hingga peran serta semua guru. dan (4) Faktor keaktifan siswa merupakan faktor unik yang dimiliki MI Darul Hikam. Karena dapat memotivasi guru untuk berdisiplin.
- b. Selain faktor pendukung, tidak luput pula faktor penghambat yaitu: faktor internal yang bersumber dari kesadaran dalam guru kelas itu sendiri. Padahal sesungguhnya disiplin dengan motif kesadaran diri ini akan lebih kuat dan lebih baik. Selain itu terdapat faktor eksternal yang bersumber dari guru yang ikut andil dalam kegiatan masyarakat.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di MI Darul Hikam, maka peneliti dapat memberikan saran atau masukan kepada berbagai pihak yang terkait dengan penelitian antara lain:

1. Bagi kepala Sekolah beserta para guru MI Darul Hikam, dalam rangka meningkatkan kedisiplinan guru kelas perlu adanya kerjasama yang baik dengan tetap terus mempertahankan kedisiplinan sesuai dengan kriteria yang telah ada. Serta lebih meningkatkan kreativitasnya lagi dalam proses pembelajaran. Berkaitan dengan adanya tunjangan dan insentif dari pemerintah yang hendaknya dijadikan alat untuk memotivasi diri hingga mampu meningkatkan kinerjanya dengan baik lagi.
2. Bagi Sekolah MI Darul Hikam untuk selalu meningkatkan kedisiplinan dalam dalam membentuk pribadi guru yang baik yang nantinya akan ditiru oleh para siswa siswi hingga dapat membentuk karakter disiplin yang baik. Bahwasanya keberhasilan sekolah akan terlihat dari pembiasaan kedisiplinan setiap harinya dan sesuai dengan kriteria disiplin yang telah ada.
3. Bagi Peneliti lain, bahwasanya penelitian ini masih terbatas pada kriteria kedisiplinan saja, untuk itu perlu ada penelitian yang lebih lanjut dengan kriteria-kriteria yang lain dan pemahaman yang luas serta mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Barizi, Ahmad. 2009. *Menjadi guru Unggul*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Barnawi & Mohammad Arifin. 2012. *Kinerja Guru Profesional*. jogjakarta: Ar-ruz Media.
- Gulo, W. 2000. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hanafiah, Nanang& Cucu Suhana. 2009. *Konsep strategi pembelajaran*. Bandung: refika Aditama.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional, Implementasi KTSP dan sukses dalam sertifikasi guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lickona, Thomas. 2011. *Educating For Character*. Bandung : Bumi Aksara.
- Mangkunegara, A. A. Anwar Prabu, (000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: PT. Rosda Karya.
- Moleong, Lexy, J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi guru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mujamma' Al Malik Fadhli Thiba'at Al Mushaf. 1971. *Al Qur'anul karim dan Terjemahnya*. Jakarta : Asy Syarif Medinah Munawwarah P.O Box 6262.
- Musarofah. *Kinerja Guru*. <http://idb4.wikispaces.com/file/view/fz4015-KINERJA+GURU.Pdf>. Di unduh 11 April 2014.
- Muslich, Mansur. *Sertifikasi guru menuju profesionalisme pendidik*. Malang: Bumi aksara.

- Roqib, Moh. & Nurfuadi. 2008. *Kepribadian Guru upaya mengembangkan kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*. Purwokerto: Stain Purwokerto Press.
- Salim, Agus. 2006. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Saroni, Muhammad. 2006. *Manajemen Sekolah Kiat menjadi pendidik yang kompeten*. Jogjakarta: Ar-Ruzz media.
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- TIM Dosen FIP-IKIP Malang. 1987. *Pengantar Dasar-dasar Pendidikan*. Malang : Usaha Nasional.
- Tohardi, Ahmad. 2002. *Pemahaman Praktis Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: CV. Mandar Maju).
- Yamin, Martinis & Maisah. 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jambi : GP Press.
- Yamin, Martinis. 2009. *Sertifikasi profesi keguruan di Indonesia*. Jakarta : GP Press.
- _____. 2013. *Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan*. <http://ridharevika.blogspot.com/2013/12/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html>.



LAMPIRAN

-

LAMPIRAN

Lampiran I



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 faksimile (0341)
 552398
 Website : www.tarbiyah.uin-malang.co.id.

BUKTI KONSULTASI

Nama : Mashnaul Humairo
 NIM : 11140026
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Pembimbing : Dr. Hj. Sulalah, M.Ag.
 Judul Skripsi : Kinerja Guru Kelas Pasca Sertifikasi dalam Meningkatkan Kedisiplinan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikam Tracal Karanggeneng Lamongan.

No	Tanggal	Hal yang dikonsulkan	Paraf
1	29 September 2014	Konsultasi proposal skripsi	
2	01 Oktober 2014	Acc proposal skripsi	
3	20 Oktober 2014	Revisi proposal skripsi	
4	24 Oktober 2014	Konsultasi BAB I, II dan III	
5	27 Oktober 2014	Acc BAB I,II, dan III	
6	14 November 2014	Melengkapi data wawancara	
7	27 November 2014	Revisi BAB I dan IV	
8	08 Desember 2014	Revisi BAB V dan VI	
9	23 Maret 2015	Revisi BAB I dan VI	
10	06 April 2015	Acc Ujian	

Malang, 11 Mei 2015
 Mengetahui,
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd.
 NIP. 196504031998031002

Lampiran II

Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

		KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email: pag_uinmalang@ymail.com
Nomor	: Un.3.1/TL.00.1/86/2014	22 Oktober 2014
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada Yth. Kepala MI Darul Hikam Tracal Karanggeneng Lamongan di La nongan		
<i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i>		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Mashnaul Humairo	
NIM	: 11140026	
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)	
Semester – Tahun Akademik	: Ganjil - 2014/2015	
Judul Skripsi	: Kinerja Guru Kelas Pasca Sertifikasi dalam Meningkatkan Kedisiplinan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikam Tracal Karanggeneng Lamongan	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.		
<i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i>		
		Dengan  D.H. Nur Ali, M.Pd NIP. 19650403 199803 1 002
Tembusan : 1. Yth. Ketua Jurusan PGMI 2. Arsip		

Lampiran III

**Surat Keterangan Penelitian
dari MI “Darul Hikam” Tracal Karanggeneng Lamongan**

	MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF NU “DARUL HIKAM” TRACAL – KARANGGENENG - LAMONGAN TERAKREDITASI A NOMOR : A / Kw. 13.4/MI/1721/2006 N I S : 113700 N P S N : 20507003
N S M : 111235240178 JL. Sultan Hasanudin No: 44 Tracal – Karanggeneng – Lamongan Email : midarhik1@gmail.com	
SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN No : MI.3207/C-I/16/III/2015	
Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) “Darul Hikam” Tracal Karanggeneng Lamongan menerangkan bahwa :	
Nama	: Mashnaul Humairo
NIM	: 11140026
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) “UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”
Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di MI “Darul Hikam” dalam rangka menyusun skripsi dengan judul “Kinerja Guru Kelas Pasca Sertifikasi dalam Meningkatkan Kedisiplinan di MI “Darul Hikam” Tracal Karanggeneng Lamongan mulai tanggal 7 September sampai 7 Desember 2014.	
Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.	

Lamongan, 28 Maret 2015

Kepala Madrasah



SYARONI, S. Pd.

Lampiran IV

INSTRUMEN PENELITIAN

KINERJA GURU KELAS PASCA SERTIFIKASI DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN DI MASRASAH IBTIDAIYAH DARUL HIKAM TRACAL KARANGGENENG LAMONGAN

Pedoman Wawancara

A. Kepala Sekolah :

1. Bagaimana kriteria kedisiplinan guru kelas di MI Darul Hikam Tracal Karanggeneng Lamongan?
 - a. Bagaimana peran dan upaya bapak kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kedisiplinan waktudi MI Darul Hikam Tracal Karanggeneng Lamongan?
 - b. Bagaimana peran Bapak dalam menegakkan disiplin menegakkan aturan di MI Darul Hikam Tracal Karanggeneng Lamongan?
 - c. Bagaimana peran bapak dalam menegakkan disiplin sikap di MI Darul Hikam Tracal Karanggeneng Lamongan?
 - d. Apakah terjadi dampak positif kedisiplinan guru kelas terhadap kedisiplinan siswa di MI darul Hikam?
 - e. Apakah pola interaksi antara guru dan murid dalam proses peningkatan kedisiplinan di MI Darul Hikam sudah terbina sesuai dengan harapan bapak kepala sekolah ?
 - f. Bagaimanakah kriteria kedisiplinan guru kelas dalam hal beribadah itu sendiri di MI darul Hikam?
2. Bagaimana kinerja guru kelas pasca sertifikasi dalam meningkatkan kedisiplinan di MI Darul Hikam Tracal Karanggeneng Lamongan?
 - a. Apakah guru kelas pasca sertifikasi selalu datang tepat waktu di MI Darul Hikam tracal Karanggeneng Lamongan?

- b. Bagaimana pendapat bapak mengenai kinerja guru lulus sertifikasi dalam kegiatan meningkatkan kedisiplinan di MI Darul Hikam Tracal Karanggeneng Lamongan?
 - c. Apakah terjadi perbedaan antara kinerja guru kelas sebelum sertifikasi dan setelah sertifikasi di MI Darul Hikam Tracal Karanggeneng Lamongan?
 - d. Bagaimana dampak adanya program sertifikasi guru kelas khususnya dalam peningkatan kedisiplinan di MI Darul Hikam tracal Karanggeneng Lamongan?
 - e. Program apa sajakah yang terkait dengan peningkatan kedisiplinan guru di MI Darul Hikam Tracal Karanggeneng Lamongan?
3. Faktor apa sajakah yang menjadi penghambat dan pendukung kinerja guru kelas pasca sertifikasi dalam meningkatkan kedisiplinan di MI Darul Hikam Tracal Karanggeneng Lamongan?

INSTRUMEN PENELITIAN
KINERJA GURU KELAS PASCA SERTIFIKASI DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN DI MASRASAH IBTIDAIYAH
DARUL HIKAM TRACAL KARANGGENENG LAMONGAN

Pedoman Wawancara

B. Guru Kelas 1 dan 4 :

1. Bagaimana kriteria kedisiplinan guru kelas di MI Darul Hikam Tracal Karanggeneng Lamongan?
 - a. Menurut bapak / Ibu bagaimana pelaksanaan kedisiplinan di MI Darul Hikam Tracal Karanggeneng Lamongan?
 - b. Bagaimana usaha bapak atau ibu dalam menerapkan kedisiplinan dalam hal disiplin waktu di MI Darul Hikam Tracal Karanggeneng Lamongan?
 - c. Bagaimana kriteria kedisiplinan dalam hal disiplin menegakkan aturan di MI Darul Hikam Tracal Karanggeneng Lamongan?
 - d. Bagaimana kriteria kedisiplinan dalam hal disiplin sikap di MI Darul Hikam Tracal Karanggeneng Lamongan?
 - e. Upaya dari bapak / Ibu sendiri kira-kira apa dalam meningkatkan disiplin sikap di MI Darul Hikam ini?
 - f. Bagaimana kriteria kedisiplinan dalam hal disiplin beribadah di MI Darul Hikam Tracal Karanggeneng Lamongan?
2. Bagaimana kinerja guru kelas pasca sertifikasi dalam meningkatkan kedisiplinan di MI Darul Hikam Tracal Karanggeneng Lamongan?
 - a. Menurut bapak/ Ibu bagaimana kinerja anda pasca sertifikasi dalam meningkatkan kedisiplinan di MI Darul Hikam tracal Karanggeneng Lamongan?
 - b. Menurut Bapak / Ibu Apakah kedisiplinan yang telah dilakukan di MI Darul Hikam ini sudah sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan di MI Darul Hikam?

- c. Apakah Bapak/Ibu menjalin hubungan kerja sama dengan kepala sekolah sehubungan dengan peningkatan kinerja anda di MI Darul Hikam Tracal Karanggeneng Lamongan?
 - d. Apakah terjadi perbedaan dalam peningkatan mutu atau kualitas kinerja bapak/ibu sebagai pendidik dalam hal kedisiplinan di MI Darul Hikam Tracal Karanggeneng Lamongan?
 - e. Upaya-upaya apa saja yang bapak/ibu lakukan untuk meningkatkan kinerja anda pasca sertifikasi dalam hal kedisiplinan di MI Darul Hikam Tracal Karanggeneng Lamongan?
3. Faktor apa sajakah yang menjadi penghambat dan pendukung kinerja guru kelas pasca sertifikasi dalam meningkatkan kedisiplinan di MI Darul Hikam Tracal Karanggeneng Lamongan?
- a. Apa hambatan (masalah) yang bapak/ibu alami dalam melaksanakan tugas kedisiplinan di MI Darul Hikam Tracal Karanggeneng Lamongan?
 - b. Apa faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan guru kelas di MI Darul Hikam Tracal Karanggeneng Lamongan?
 - c. Apa faktor yang menghambat dalam meningkatkan kedisiplinan guru kelas di MI Darul Hikam Tracal Karanggeneng Lamongan?
 - d. Apakah faktor kepemimpinan sangat berpengaruh dalam peningkatan kedisiplinan bapak/ibu di MI Darul Hikam Tracal Karanggeneng Lamongan?
 - e. Apakah faktor kebutuhan sangat berpengaruh dalam peningkatan kedisiplinan bapak/ibu di MI Darul Hikam Tracal Karanggeneng Lamongan?
 - f. Apakah faktor pengawasan sangat berpengaruh dalam peningkatan kedisiplinan bapak/ibu di MI Darul Hikam Tracal Karanggeneng Lamongan?

Lampiran V

Hasil Interview

Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

Madrasah Ibtidaiyah “Darul Hikam” Tracal Karanggeneng Lamongan.

- Kriteria kedisiplinan di MI sini ya sudah agak memuaskan. Meskipun ada satu atau dua orang guru yang belum melaksanakan kedisiplinan itu, namun secara garis besar ya Al hamdulillah sudah.
- Dalam kesiapan namanya juga kepala sekolah ya semaksimal harus menjadi contoh dari bawahan kami. Saya tidak pernah bosan memberikan contoh, kami akan selalu berangkat lebih pagi dari pada para bapak ibu guru. Ya lama-lama kalau yang namanya orang kalau terlalu peduli dengan kepala sekolah saya rasa dia akan manut sendiri dan akan mengikuti kami.
- selain itu tidak diam ketika ada bapak ibu guru yang tidak disiplin, maka pertama kali akan saya tegur, saya tidak akan memberikan hukuman semuanya sudah paham dan sudah sama-sama dewasa. Sekali dua kali secara lisan kalau sudah tiga kali maka akan kami berikan peringatan secara tertulis.”
- Disiplin sikap penting, yaitu yang nanti akan dicontoh oleh para anak-anak ya..., namun dalam proses yang memerlukan jangka waktu yang panjang untuk membentuk kepribadian dan kerapian sehari-hari di sekolah. Guru kelas sangat rapi dan mentaati kapan waktunya seragam ini dan kapan waktunya seragam itu, karena itu jarang guru kelas ini izin jika tidak masuk pasti karna ada halangan dan itu harus ada surat tertulis dari guru itu
- ya jelas toh ya, kalau gurunya terlambat nanti anak –anak juga akan kacau. Istilahnya itu ndak ada gurunya seperti anak ayam kehilangan induknya itu. Kalau guru disiplin insyaallah anak juga akan disiplin. Rata-rata anak MI itu kan istilahnya meniru apa yang dilakukan oleh gurunya itu
- Ya Al hamdulillah sudah terbina dengan baik, malah banyak anak yang antara guru dengan anak-anak itu sangat akrab. Khususnya dikelas IV.
- Masalah Ibadah sudah dikatakan baik-baik menurut saya. Di sinikan menerapkan ibadah sholat dhuhur dan sholat dhuha. Sholat dhuhanya itu kita laksanakan jam 9.30 waktu istirahat dan sholat dhuhur setelah kita pulang. Dan al hamdulillah semua guru ikut semuanya. Dan Alhamdulillah yang namanya guru MI saya rasa sudah tidak dapat diragukan lagi baik itu guru kelas. Disamping itu ada kegiatan jam’iyah sholawat rutin setiap hari jum’at yang dilaksanakan oleh semua guru tentunya itu diluar jam sekolah
- Kalau saya lihat itu ada peningkatan. Ketika masuk jam 06.45 menit itu kenyataannya sebelum jam itu kebanyakan guru yang sudah masuk sertifikasi itu sudah bisa melaksanakan itu. Kinerja guru kelas sebelum dan setelah sertifikasi itu ada peningkatan, ya memang ada 1 atau yang istilahnya

itu peningkatan yang tidak bisa 90 derajat itu kebanyakan ada peningkatan yang sangat signifikan.

- Kinerja guru kelas I dan guru kelas IV di madrasah ini mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan semakin tercapainya atau tercukupinya tingkat kesejahteraan orang maka akan lebih baik pula kinerjanya. Ini menurut saya pribadi. Selain itu saya juga selalu menilai kinerja guru kelas pada siswa juga pernah. Dan saya lihat kesehariannya. Dengan sertifikasi ini saya rasa akan menunjukkan kesadaran guru kelas sendiri untuk mengembangkan kompetensi utamanya yang berhubungan dengan kedisiplinan lah yang utama baik itu disiplin di lingkungan sekolah maupun saat proses belajar mengajar.
- Program ya,, pertama kami sebelum masuk itu kan ada kegiatan berjabat tangan dengan anak sebelum jam 6.45 itu. Dan kita evaluasi setiap 2 minggu sekali yang kita gunakan sebagai pedoman guru kelas pasca sertifikasi. Dan selain itu juga kami absen, absennya itu bukan tanda kedatangan tapi absen setiap jam.
- Faktor pendorong tentunya ada, dalam hal kepemimpinan ya itu salah satu contohnya. Saya selalu memberikan motivasi, mengarahkan dan membimbing guru kelas agar selalu disiplin. Namun sebagai kepala sekolah saya juga harus menjadi contoh yang baik. Sehingga setiap pukul 06.30 saya sudah harus bisa nyampek sekolah dengan hal yang semacam itu guru-guru akan mencontoh saya. Ya intinya disini saya memberikan motivasi dan selalu bersifat tegas terhadap guru kelas yang tidak melaksanakan disiplin itu.
- Faktor kebutuhan itu merupakan faktor pendorong yang sangat penting. Wes gak iso dipungkiri neh apalagi orang desa. Saya selalu memperhatikan kebutuhan setiap guru kelas. Guru kelas kan sifatnya lebih domain disekolah dari pada guru mata pelajaran, untuk itu kebutuhan guru kelas harus sesuai dengan sifat kinerjanya. Dari adanya sertifikasi ini kan sudah terlihat sertifikasi ini berdampak bagi kesejahteraan kehidupan guru dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu bisa dikatakan guru ini termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya. Ya sebenarnya belum tau kedisiplinan yang begitu bagus ini didasari dalam diri guru kelas sendiri apa karna faktor uang
- Saya selalu melakukan pengawasan setiap saat dan setiap pagi tentunya, selain pengawasan dari aku ya ada juga pengawasan yang dilakukan oleh PPAI secara ketat dan berkala sebagai controlling dalam usaha mendapatkan kinerja guru kelas yang tinggi. Nah selain dari saya dan PPAI juga ada pengawasan yang dilakukan oleh lingkungan sekitar sekolah. ya kan mestinya guru-guru TK sampai SMK melihat guru yang telat datangnya dan banyak juga tetangga dulu itu yang sering bilang wah bapak ini lo ngak pernah berangkat pagi ataupun juga belum waktu pulang sudah pulang. lah hal semacam itu bisa dijadikan motivasi agar berangkat pagi.
- Dikarenakan kita hidup di masyarakat dan sebagian besar guru-guru itu terlibat dalam kegiatan masyarakat, atau ada kegiatan masyarakat ya pasti sekali atau beberapa kali itu akan mengganggu faktor kedisiplinan, tetapi alhamdulillah tidak semua guru ikut dalam kegiatan masyarakat, sebagian ada yang ikut di masyarakat dan sebagian tetap di Sekolah.

Hasil Wawancara dengan Guru Kelas I

Madrasah Ibtidaiyah “Darul Hikam” Tracal Karanggeneng Lamongan.

- Kedisiplinan di MI Darul Hikam saya kira sudah sangat bagus mbak. Apalagi terdapat apel pagi yang menurut saya dapat menjadi patokan dan upaya yang baik untuk meningkatkan kedisiplinan.
- Alhamdulillah saya selalu berangkat pagi sekitar pukul 06.30 karena kalau sudah agak siang saya merasa malu dengan siswa yang datang terutama kepada kepala sekolah. Bapak kepala sekolah selalu datang lebih pagi untuk memberikan contoh pada guru dan siswa. bapak kepala sekolah selalu memberikan teguran yang baik kepada guru agar lebih disiplin lagi”.
- Dalam menegakkan aturan itu ya sesuai dengan kebijakan yang ada di tata tertib sekolah baik itu mengenai keterlambatan guru maupun jam masuk atau jam pulang.
- Disiplin sikap ini kan berhubungan dengan bagaimana sikap kita sebagai seorang guru kelas dalam melaksanakan kedisiplinan. Ya caranya itu bersumber pada bagaimana sikap kita. Kita harus selalu optimis yakin pada diri kita bahwa kita bisa meningkatkan kinerja kita.
- Anak-anak di kelas I itu sangat ramai mbak, namun bisa menghargai guru, muridnya peka terhadap guru, kalau murid sudah seperti itu maka saya juga harus bisa ngasih timbal balik pada mereka. Mereka meskipun masih peralihan TK namun mudah diajak disiplin. Waktunya materi ya materi. Game ya game. Pokoknya materi diselingi dengan variasi metode lah mbak. Ketika waktu habis ya saya langsung keluar, waktu istirahat berbunyi anak-anak langsung saya perbolehkan keluar”.
- pelaksanaan disiplin ibadah ya baik, dari awal sekolah berdiri itu sudah menonjol kegiatan keagamaannya. Mulai dari sampiyan dulu waktu MI kan sudah diterapkannya shalat dhuha shalat duhur dan itu masih berjalan sampek sekarang. Dan masih terlaksana dengan baik.
- Masalah disiplin, terutama setelah saya sertifikasi ini kan berarti saya dituntut untuk menjadi yang lebih baik lagi. saya selalu disiplin mbak, apalagi setelah sertifikasi ini sebagai guru kelas yang sifatnya lebih dominan disekolah. Sehingga serasa ada tuntutan untuk lebih baik dari yang sebelumnya. Saya selalu berangkat kurang lebih jam setengah tujuh dan pulanginya seringkali bersamaan dengan siswa siswi. apalagi masalah penilaian yang berberada dari kurikulum sebelumnya. Sehingga saya harus aktif dalam mengawasi siswa dari situlah saya harus selalu disiplin.
- iya sudah tentu, adanya peraturan tata tertib di MI ini kan sekaligus menunjang kinerja guru baik itu kinerja dalam hal disiplin dilingkungan sekolah maupun pada waktu pembelajaran. Semuanya sudah dicantumkan didalam tata tertib yang ada di MI.
- iya jelas itu mbak. Kerja sama selalu ada. kepala sekolah kan merupakan atasan dari para guru dan sebagai pembimbing atau penasehat buat guru-guru utamanya guru kelas ini dengan kurikulum baru 2013. Info kurikulum 2013

kan pertama kali disosialisasikan kepada bapak kepala sekolah setelah itu para guru kelas menerima informasi dari bapak kepala sekolah. Sehingga kerja sama selalu terjaga.

- Kinerja saya ya jelas sekali mengalami perubahan. Apalagi sekarang ada kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013. Selain itu dulu sebelum sertifikasi waktunya ngajar ya ngajar berangkat masuk kelas menerangkan memberikan tugas tanpa berpedoman. Sedangkan pasca sertifikasi ini dituntut untuk menjadi guru yang professional sehingga harus menggunakan RPP dan metode yang bervariasi.
- Upaya saya sebagai guru kelas I yaitu dengan meningkatkan kinerja saya. Lah anak kelas I itukan masyaallah mbak. Butuh kesabaran karena masih peralihan dari TK sehingga masih banyak yang menganggap kelas MI seperti di Tk, selain itu masih banyak yang belum bisa membaca. Lah ini kan merupakan tugas saya bagaimana materi ini dapat tersampaikan kalau anaknya seperti ini. Akhirnya setiap materi pelajaran saya membuat Pedoman yaitu RPP dan saya menggunakan berbagai strategi serta metode yang bervariasi sehingga anak-anak termotivasi untuk belajar. Sesuai dengan psikologis anak yang masih butuh belajar sambil bermain”.
- kalau masalah faktor pendukung itu kan sudah pasti ada. Dan itu menurut saya faktor pendukung yang utama berasal dari dalam guru itu sendiri.
- Faktor kepemimpinan ya tentu saja kepemimpinan dari kepala sekolah yang biasanya memberikan arahan maupun motivasi guna meningkatkan kinerja setiap guru utamanya pada guru kelas.
- adanya sertifikasi ini kan setiap guru mendapatkan gaji yang lebih dari sebelumnya.. adanya sertifikasi ini membuat kinerja saya meningkat dan lebih baik sehubungan dengan kesejahteraan yang saya peroleh dari tunjangan sertifikasi
- faktor pengawasan ini selalu menjadi prioritas kinerja juga mbak. Ya pengawasan ini dilakukan oleh tim PPAI dari pusat dan juga oleh kepala sekolah namun kadang-kadang juga diawasi oleh guru-guru yang lain.
- iya ,,,, namun.. “Selain faktor pengawasan dan pimpinan dari bapak kepala sebenarnya tuh ada mbak yang membuat saya lebih disiplin salah satunya karena saya malu dengan keaktifan anak yang selalu berangkatnya bisa lebih pagi dari saya itu juga salah satu alasan saya ingin meningkatkan kinerja saya yang lebih baik lagi”.
- faktor penghambat itu sebenarnya ada juga pada diri guru itu sendiri. Kurangnya kesadaran diri akan pentingnya kedisiplinan baik itu disiplin waktu dilingkungan sekolah maupun pada waktu pembelajaran.

Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV

Madrasah Ibtidaiyah “Darul Hikam” Tracal Karanggeneng Lamongan.

- Saya selalu berangkat 06.30 karena ini juga sudah menjadi kebiasaan saya selama menjadi guru.
- Menurutku ya kepala sekolahnya sangat sabar dalam memberikan contoh, selain itu teguranpun dilakukan hingga lisan dan tulisan oleh bapak kepala. Namun kalau tetap melanggar biasanya ditegur lagi dihadapan guru-guru ketika proses evaluasi yang dilakukan 2 minggu sekali.
- disiplin sikap itu bersumber dari keyakinan kita bisa atau tidaknya kita memiliki keyakinan untuk selalu menjadi figur guru yang baik. selalu optimis dan tidak minder dengan guru yang lain. dengan begitukan kinerjanya insyaallah juga bisa meningkat.
- Setiap hari disekolah ini tuh ada yang namanya guru piket, yang bertugas mengawasi jalannya kegiatan setiap harinya. Yaitu mengisi jurnal kosong, mengatasi murid yang melanggar tata tertib, mengisi buku laporan piket, hingga bertanggungjawab atas keamanan ketertiban belajar. Yah intinya tuh berkeliling mengawasi guru dan siswa.
- Sebenarnya kan... Disiplin itu dilakukan bukan hanya ketika masuk kelas saja mbak. Akan tetapi disiplin juga dilakukan pada proses pembelajaran, guru yang disiplin akan dicontoh oleh murid-muridnya. Saya selalu ingat jadwal saya sehingga sepuluh menit sebelum bel berbunyi saya harus stanbay lah dikantor, atau ndak ya paling didepan kelas. Biar kalau nanti guru sudah keluar saya bisa langsung masuk kekelas. Selain itu disiplin materipun saya harus menyesuaikan anak didik. Selalu belajar dengan materi lah istilahnya ndak main-main saat mengajar.
- Mengenai disiplin ibadah juga bagus. Di MI sini sudah ada masjid desa sebagai tempat pengembangan kegiatan keagamaan baik itu sholat dhuha maupun shalat dhuhur.
- Sesudah dan sebelum sertifikasi Alhamdulillah saya sama, tetap disiplin dan berangkat lebih pagi. Saya dulu juga sering mengobrak-ngobrak guru yang datangnya terlambat, selain itu setidaknya juga saya bisa memberi contoh pada guru-guru lain yang belum sertifikasi. Karena masih ada guru di MI Darul Hikam ini yang masih sangat malas untuk berangkat pagi. Ya bisa dikatakan seenaknya saja.
- Disiplin yang sudah bagus tentunya peraturanpun sudah ketat. Ketika saya mengajar ya harus fokus, tidak boleh menemui tamu sekalipu itu dari dinas maupun tamu pribadi. Dan tidak pula meberikan hukuman kepada siswa yang tidak edukatif.
- Ya jelas saya menjalin kerja sama dengan bapak kepala sekolah, tanpa kerja sama kedisiplinan di MI darul hikam tidak akan maksimal. Jika saya mengalami kesulitan pasti pertama kali saya akan menghadap kepada kepala sekolah.

- Kinerja saya sebelum sertifikasi dan sesudah kalau dalam masalah pembelajaran ada peningkatan. Saya mengajar disini sudah 18 tahun. Tapi saya dari dulu tidak menggunakan RPP namun setelah sertifikasi ini, sebelum mengajar guru harus mempunyai perangkat guru. Jadi saya sebelum mengajar harus menyiapkan RPP sebagai pedoman mengajar terutama dalam kurikulum saat ini pada kurikulum 2013. RPP dari pusat belum ada sehingga mau tidak mau saya harus membuat Rpp nya. selain itu saya juga harus bertanggung jawab sepenuhnya lah karena saya guru kelas apalagi sudah mendapatkan sertifikasi, jadi saya harus melihat perkembangan siswa siswi sehingga saya bisa otentik dalam menilai siswa. kan sekarang yang jadi acuan utama akhlak sehingga disiplin perlu saya tekankan setiap saat entah berangkat sekolah maupun proses belajar mengajar.
- Guru kelaskan mengemban tugas yang sangat berat beda dengan guru mata pelajaran yang dulu. Begitu pula kualitas kedisiplinan yang sudah maju di MI darul hikam sehingga saya ketika mengajar maupun tidak masuk harus sudah membuat RPP atau pedoman mengajar, ketika saya tidak masuk ya bisa menitipkannya keguru lain atau kepala sekolah. Jadi setiap hari saya harus selalu membuat RPP. Yah tugas beratlah buat guru kelas.
- Upaya saya ya harus memaksimalkan kinerja saya baik dalam kedisiplinan dilingkungan maupun dalam proses belajar. Saya harus mentaati peraturan sebagai guru yang professional. Ketika tidak masuk saya harus membuat alasan yang sekiranya bisa ditrima. Selain itu saya berpedoman pada evaluasi guru kelas untuk menjadi guru kelas yang lebih baik kedepannya melalui perubahan. Saya selalu berfikir untuk meninggalkan hal-hal yang tidak bermanfaat yang akan mengganggu sekolah, perlunya mengatur waktu juga dan saya sebagai guru kelas juga mempunyai tanggung jawab yang besar sehingga harus disiplin.
- faktor pendukung mungkin bisa dikatakan bahwasanya faktor pendukung yang utama itu ada dalam guru itu sendiri.
- Kepala sekolah bisa dikatakan salah satu faktor pendukung, guru-guru itu banyak yang malu ketika bapak kepala datang duluan, ya namanya kepala sekolah masak harus datang lebih awal dari guru-guru lain. pak sya'roni itu menurutku ya sosok kepala sekolah yang sabar dan tegas. Beliau tidak pernah memarahi guru yang telat, wong ya semua guru sudah besar masak tidak bisa menyadari kesalahan. Kalau ada yang salah pasti Cuma ada sindiran, kalau ndk ya diperingatkan dan dinasehati ketika ada evaluasi guru. Meskipun begitu beliau menjadi motivasi pertama dalam meningkatkan kedisiplinan.
- ya tentu toh, kan bisa dikatakan semakin sejahtera guru insyaallah kinerja pun akan semakin baik. kan istilahnya kebutuhan sudah tercapai nah selanjutnya kinerjapun akan lebih digiatkan lagi.
- kalau pengawasan ya sudah tentu baik dari kepala sekolah itu sendiri maupun dari pengawas PPAI.
- Didalam mensejahterakan atau mendisiplinkan guru tentu sudah pasti ada itu yang namanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor penghambat dalam meningkatkan kinerja guru itu saya rasa ada pada diri guru itu sendiri yang kurang akan kesadaran hidup berdisiplin. Sehingga sulit kadang-kadang

untuk menasehatinya. Guru yang tidak ada tanggung jawabnya dan guru yang belum bisa memanfaatkan waktu dengan baik karena belum sepenuhnya menyadari akan manfaat disiplin utamanya bagi seorang guru kelas. Disiplin dengan motif kesadaran diri ini akan lebih kuat dan lebih baik



Lampiran VI

Hasil Observasi Di Madrasah Ibtidaiyah “Darul Hikam” Tracal Karanggeneng Lamongan.

- Pada pukul 06.30 tepat hari rabu tanggal 28 Oktober 2014 tampak kepala sekolah yang sudah berada dikantor, dan satu persatu para guru hadir dikantor begitu juga dengan semua siswa-siswi yang sudah terlihat berdatangan. Para guru terlihat sopan dan langsung berjabat tangan dengan kepala sekolah yang telah lebih awal datang. setelah itu pukul 06.45 kepala sekolah dan semua guru yang sudah hadir terutama guru kelas langsung menuju kedepan kantor dan berbaris. Tanpa ada komando murid-murid langsung mengikuti berbaris dilapangan mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Kepala sekolah menyampaikan sambutan dan menyapa anak –anak kemudian salah satu siswa yang bertugas memimpin do’a dan setelah itu semua siswa bergantian bersalaman kepada semua guru. Dan tak lama setelah itu guru kelas pun langsung menuju kelas masing-masing.
- Berdasarkan hasil Observasi pada tanggal 29 Oktober 2014, peneliti menemukan satu anak yang pada waktu itu terlambat sekolah, murid tidak langsung masuk kelas akan tetapi menuju kantor untuk melaporkan kepada salah satu guru yang ada dikantor dengan memberikan alasan keterlambatan, setelah itu guru memberikan hukuman berbasis ibadah dengan cara anak diminta menuliskan satu surat yang ada di juzz amma yang sudah dihafalkan oleh siswa.
- Peneliti menemukan fenomena ketika jam istirahat, ketika bel berbunyi pada jam 09.30. sehabis bel siswa kelas IV yang pada saat itu berkewajiban untuk sholat dhuha langsung pergi ke masjid dan tidak ada tempat yang dituju kecuali masjid. Jadi ketika bel bunyi semua siswa

sudah menyiapkan diri, dan tampak terlihat guru-guru sebagian mengikuti kegiatan sholat dhuha meskipun tidak jadwalnya pendampingan sholat.

- Kedisiplinan dalam hal beribadah ini juga dapat dilihat ketika peneliti melakukan observasi dan sekaligus dokumentasi langsung kelokasi bahwasanya berdasarkan absen sholat berjamaah dhuha dan dhuhur sudah terlihat persensi yang paling baik ditunjukkan oleh guru kelas, tentunya guru kelas 1 dan kelas 4



Lampiran VII**HASIL DOKUMENTASI DI MI “DARUL HIKAM”
TRACAL KARANGGENENG LAMONGAN**

Pintu Gerbang Perguruan Darul Hikam



Gedung MI “Darul Hikam” Tracal Karanggeneng lamongan.



Pelatihan Kurikulum 2013 oleh Kementerian agama Kabupaten Lamongan



Kegiatan Berjabat Tangan Sebelum masuk Kelas



Kegiatan Berjabat Tangan Sebelum masuk Kelas



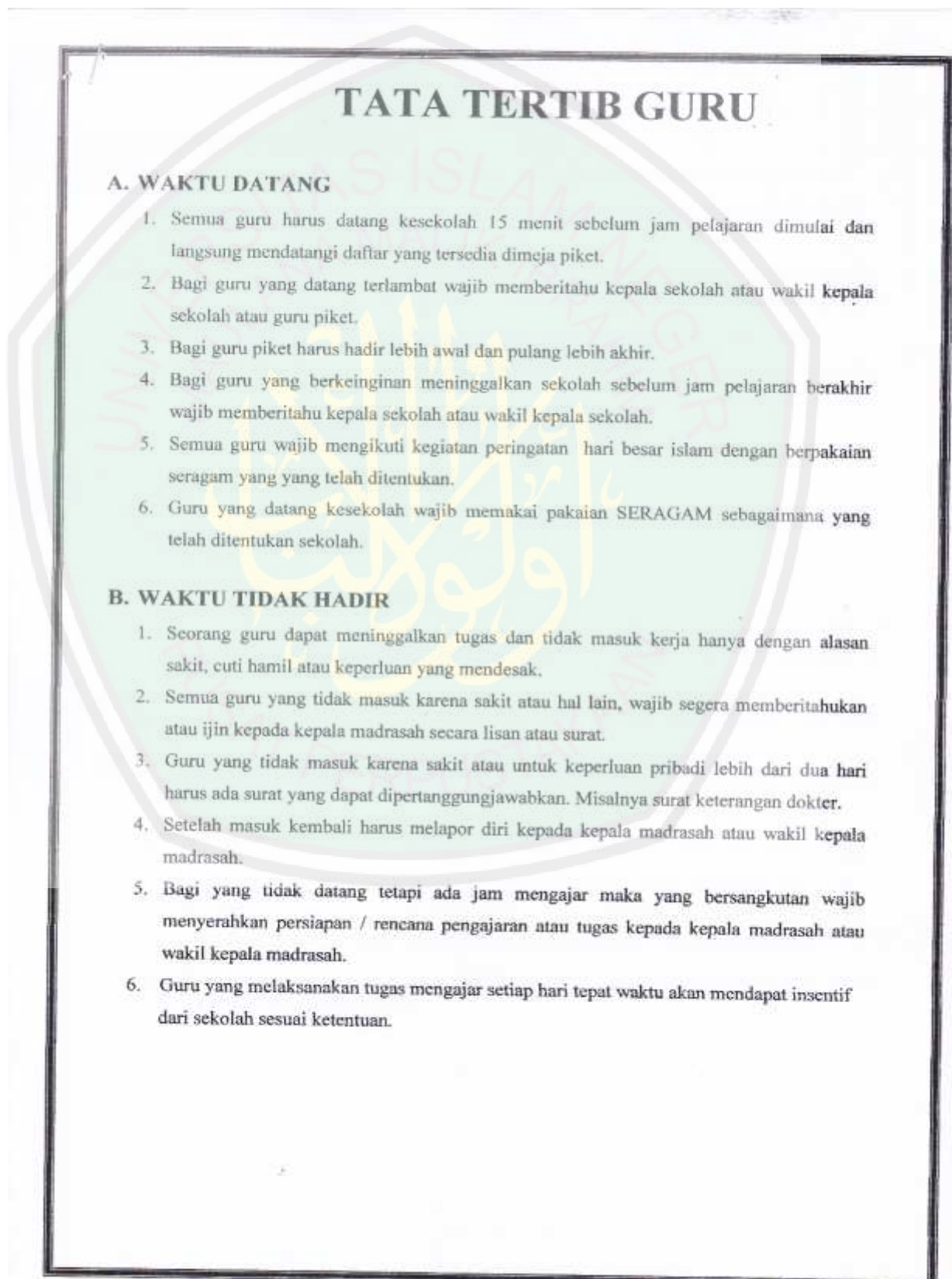
Kegiatan Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah



Kegiatan Wawancara dengan Guru Kelas I



Kegiatan Wawancara dengan Guru Kelas IV

Lampiran VIII**Tata Tertib Guru MI “Darul Hikam”**

TATA TERTIB GURU

A. WAKTU DATANG

1. Semua guru harus datang kesekolah 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai dan langsung mendatangi daftar yang tersedia dimeja piket.
2. Bagi guru yang datang terlambat wajib memberitahu kepala sekolah atau wakil kepala sekolah atau guru piket.
3. Bagi guru piket harus hadir lebih awal dan pulang lebih akhir.
4. Bagi guru yang berkeinginan meninggalkan sekolah sebelum jam pelajaran berakhir wajib memberitahu kepala sekolah atau wakil kepala sekolah.
5. Semua guru wajib mengikuti kegiatan peringatan hari besar islam dengan berpakaian seragam yang telah ditentukan.
6. Guru yang datang kesekolah wajib memakai pakaian SERAGAM sebagaimana yang telah ditentukan sekolah.

B. WAKTU TIDAK HADIR

1. Seorang guru dapat meninggalkan tugas dan tidak masuk kerja hanya dengan alasan sakit, cuti hamil atau keperluan yang mendesak.
2. Semua guru yang tidak masuk karena sakit atau hal lain, wajib segera memberitahukan atau ijin kepada kepala madrasah secara lisan atau surat.
3. Guru yang tidak masuk karena sakit atau untuk keperluan pribadi lebih dari dua hari harus ada surat yang dapat dipertanggungjawabkan. Misalnya surat keterangan dokter.
4. Setelah masuk kembali harus melapor diri kepada kepala madrasah atau wakil kepala madrasah.
5. Bagi yang tidak datang tetapi ada jam mengajar maka yang bersangkutan wajib menyerahkan persiapan / rencana pengajaran atau tugas kepada kepala madrasah atau wakil kepala madrasah.
6. Guru yang melaksanakan tugas mengajar setiap hari tepat waktu akan mendapat insentif dari sekolah sesuai ketentuan.

C. WAKTU MENGAJAR

1. Pada waktu mengajar guru wajib membawa perangkat perlengkapan mengajar antara lain: program Rencana pelaksanaan pembelajaran, jurnal mengajar, Daftar nilai siswa, alat peraga, buku pegangan, serta soal ulangan.
2. Waktu mengajar guru harus berpakaian rapi, dan berseragam. Guru putri baju berlempang panjang dan tidak bermake up atau memakai perhiasan yang berlebihan. Untuk guru putra rambut harus dipotong rapi dan pendek, tidak boleh merokok didalam kelas.
3. Pada waktu penyajian materi, diusahakan tidak dengan duduk atau menduduki meja atau bangku.
4. Sebelum mengajar yang perlu diperhatikan oleh guru antara lain ;
 - a. Kebersihan kelas
 - b. Absensi murid
 - c. Seragam murid
 - d. Buku pegangan murid
 - e. Dan lain-lain yang menyangkut 7k.
5. Khusus jam pelajaran pertama dan terakhir diadakan penghormatan oleh semua siswa kepada guru, dipimpin ketua kelas atau salah seorang siswa dan guru memberikan kesempatan untuk berdo'a
6. Setiap pergantian pelajaran/guru, siswa diwajibkan memberi penghormatan kepada guru yang dipimpin ketua kelas atau salah satu siswa.
7. Setiap selesai mengajar guru harus mengisi buku jurnal kelas yang diisinya disesuaikan dengan isi buku jurnal mengajar milik guru masing-masing.
8. Khusus untuk pelajaran keterampilan, praktik penjaskes, praktik laborat hendaknya diakhiri 10 menit sebelum pelajaran berakhir dengan tujuan memberi waktu untuk mengatur alat-alat dan membersihkan tempat dan merapikan pakaian.
9. Pada waktu mengajar, guru dilarang menerima tamu dinas, maupun tamu pribadi.
10. Pada waktu mengajar, guru tidak dibenarkan memberi hukuman kepada siswa dengan hukuman yang tidak edukatif.

D. WAKTU PIKET

1. Setiap hari diadakan guru piket, setiap guru wajib menjalankan tugas piket sekurang-kurangnya sehari dalam satu minggu.
2. Tugas guru piket antara lain :
 - a. Mengisi kelas kosong.
 - b. Mengatasi murid yang melanggar tata tertib.
 - c. Mengisi buku laporan piket.
 - d. Bersama wakil kepala madrasah bertanggungjawab terhadap keamanan dan ketertiban pelajaran.
3. Pada waktu istirahat dan pulang, guru piket dianjurkan untuk berkeliling sambil mengawasi siswa.
4. Guru piket membantu kepala madrasah dalam segi edukatif.
5. Guru piket mengecek buku jurnal kelas dan menandatangani.
6. Guru piket bersama kepala madrasah ikut memecahkan masalah yang terjadi saat itu.

E. LAIN-LAIN

1. Setiap guru wajib menjadi suri tauladan yang baik bagi siswa
2. Setiap persoalan dengan murid hendaknya ditempuh dengan musyawarah dan edukatif.
3. Setiap guru wajib menjaga kode etik guru dan selalu meningkatkan hubungan baik kedinasan atau kekeluargaan dan persaudaraan antar karyawan dan kepala madrasah demi nama baik madrasah dan aparatnya.
4. Setiap guru putri, istri guru dan karyawan wajib aktif dalam organisasi NU beserta otonomnya.
5. Setiap guru wajib ikut memelihara peralatan sekolah.
6. Hal-hal yang belum tercantum dalam peraturan ini bilamana dipandang perlu sewaktu-waktu kepala madrasah memberikan peraturan yang disampaikan secara lisan atau tertulis dalam peraturan khusus tersendiri.

Karanggeneng, 20 Juli 2010

Kepala Madrasah



SYA'RONI, S.Pd.

Lampiran IX

Daftar Hadir Guru dan Karyawan MI “Darul Hikam”



Lampiran X

Daftar Hadir Kegiatan Pengembangan Diri MI "Darul Hikam"

**DAFTAR HADIR KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI
MI "DARUL HIKAM"
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

1. Bimbingan Do'a Menu Pagi / Upacara Bulan : Juli

NAMA GURU	TANGGAL																															JML			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31				
SYA'RONI, S.Pd.													✓	✓	✓	✓			✓															7	
M. ZAHRY, S.Pd.														✓						✓														3	
KUSTINU, S.Pd.													✓	✓						✓														5	
Dra. NURHANIK													✓	✓																				5	
NADLIR LATHIF, S.Ag.													✓	✓						✓														4	
MUYASAROH, S.Ag.													✓	✓	✓	✓				✓														7	
ENSRIFIATUN, S.Pd.													✓	✓	✓	✓				✓														7	
ZULFA, S.Pd.													✓	✓	✓	✓				✓														7	
ALIKAN													✓																						2
ANHARI, S.Pd.																																			1
M. RAWI, SH															✓	✓	✓				✓														4
ZUBAIDAH, S.Pd.														✓	✓	✓	✓				✓														7
IN BETYAWATI, SE, S.Pd.													✓	✓	✓	✓					✓														4
AUFUL IZZAH, S.Si.													✓								✓														2
AMIRUS SHOLIH, S.Pd.													✓	✓	✓	✓				✓															7

2. Jama'ah Sholat Dzuhra

NAMA GURU	TANGGAL																															JML				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31					
SYA'RONI, S.Pd.														✓	✓	✓																			4	
M. ZAHRY, S.Pd.														✓							✓														4	
KUSTINU, S.Pd.													✓	✓							✓														5	
Dra. NURHANIK													✓	✓																						7
NADLIR LATHIF, S.Ag.													✓	✓							✓														5	
MUYASAROH, S.Ag.													✓	✓	✓	✓					✓														6	
ENSRIFIATUN, S.Pd.													✓	✓	✓	✓					✓														6	
ZULFA, S.Pd.													✓	✓	✓	✓					✓														7	
ALIKAN														✓																					1	
ANHARI, S.Pd.																																				4
M. RAWI, SH														✓	✓	✓	✓				✓														6	
ZUBAIDAH, S.Pd.														✓	✓	✓	✓					✓													7	
IN BETYAWATI, SE, S.Pd.														✓							✓														2	
AUFUL IZZAH, S.Si.														✓								✓													4	
AMIRUS SHOLIH, S.Pd.														✓	✓						✓														7	

3. Jama'ah Sholat Dzuhur

NAMA GURU	TANGGAL																															JML				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31					
SYA'RONI, S.Pd.														✓	✓	✓																			6	
M. ZAHRY, S.Pd.														✓							✓														3	
KUSTINU, S.Pd.														✓							✓														3	
Dra. NURHANIK														✓	✓																					7
NADLIR LATHIF, S.Ag.														✓	✓						✓														4	
MUYASAROH, S.Ag.														✓	✓	✓	✓				✓														6	
ENSRIFIATUN, S.Pd.														✓	✓	✓	✓				✓														6	
ZULFA, S.Pd.														✓	✓	✓	✓				✓														7	
ALIKAN																																				1
ANHARI, S.Pd.																																				1
M. RAWI, SH															✓	✓	✓	✓				✓													6	
ZUBAIDAH, S.Pd.															✓	✓	✓	✓				✓													7	
IN BETYAWATI, SE, S.Pd.															✓						✓														2	
AUFUL IZZAH, S.Si.															✓							✓													4	
AMIRUS SHOLIH, S.Pd.															✓	✓					✓														7	

**DAFTAR RADIK KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI
MI "DARUL HIKAM"**

TAHUN PELAJARAN 2014/2015

1. Bimbingan Do'a Menu Pagi / Upacara

Bulan: AGUSTUS

NAMA GURU	TANGGAL																															JML					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31						
SYA'RONI, S.Pd.																																				10	
M. ZAHRY, S.Pd.																																					3
KUSTINU, S.Pd.																																					3
Dra. NURHANIK																																					4
MADLIR LATHIF, S.Ag.																																					4
MUYASAROH, S.Ag.																																					8
ENSRIFIATUN, S.Pd.																																					9
ZULFA, S.Pd.																																					9
ALIKAN																																					1
ANHARI, S.Pd.																																					1
M. RAWI, SH																																					1
ZUBAIDAH, S.Pd.																																					3
M SETYAWATI, SE, S.Pd.																																					11
AUFUL IZZAH, S.Si.																																					3
AMIRUS SHOLIH, S.Pd.																																					14

2. Jama'ah Sholat Dzuhra

NAMA GURU	TANGGAL																															JML						
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31							
SYA'RONI, S.Pd.																																						9
M. ZAHRY, S.Pd.																																						1
KUSTINU, S.Pd.																																						4
Dra. NURHANIK																																						2
MADLIR LATHIF, S.Ag.																																						8
MUYASAROH, S.Ag.																																						16
ENSRIFIATUN, S.Pd.																																						16
ZULFA, S.Pd.																																						10
ALIKAN																																						11
ANHARI, S.Pd.																																						13
M. RAWI, SH																																						12
ZUBAIDAH, S.Pd.																																						13
M SETYAWATI, SE, S.Pd.																																						6
AUFUL IZZAH, S.Si.																																						5
AMIRUS SHOLIH, S.Pd.																																						5

3. Jama'ah Sholat Dzuhur

NAMA GURU	TANGGAL																															JML						
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31							
SYA'RONI, S.Pd.																																						3
M. ZAHRY, S.Pd.																																						1
KUSTINU, S.Pd.																																						2
Dra. NURHANIK																																						4
MADLIR LATHIF, S.Ag.																																						7
MUYASAROH, S.Ag.																																						7
ENSRIFIATUN, S.Pd.																																						8
ZULFA, S.Pd.																																						5
ALIKAN																																						5
ANHARI, S.Pd.																																						4
M. RAWI, SH																																						4
ZUBAIDAH, S.Pd.																																						10
M SETYAWATI, SE, S.Pd.																																						1
AUFUL IZZAH, S.Si.																																						1
AMIRUS SHOLIH, S.Pd.																																						4



DAFTAR HADIK KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI
MI "DARUL HIKAM"
TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Bulan : Sept

1. Bimbingan Do'a Menu Pagl / Upacara

NAMA GURU	TANGGAL																															JML			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31				
SYA'RONI, S.Pd.	✓	✓	✓	✓																														21	
M. ZAHRY, S.Pd.																																		13	
KUSTINU, S.Pd.																																		3	
Dra. NURHANIK																																		16	
NADLIR LATHIF, S.Ag.	✓																																	12	
MUYASAROH, S.Ag.	✓	✓																																19	
ENSRIFIATUN, S.Pd.	✓	✓																																6	
ZULFA, S.Pd.	✓	✓																																3	
ALIKAN																																		13	
ANHARI, S.Pd.	✓																																	13	
M. RAWI, SH	✓	✓	✓																															20	
ZUBAIDAH, S.Pd.	✓	✓	✓																															7	
M SETYAWATI, SE, S.Pd.	✓	✓	✓																															9	
AUFUL IZZAH, S.Si.	✓	✓	✓																															24	
AMIRUS SHOLIH, S.Pd.	✓	✓	✓																																

2. Jama'ah Sholat Dzuhra

NAMA GURU	TANGGAL																															JML			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31				
SYA'RONI, S.Pd.		✓	✓																															8	
M. ZAHRY, S.Pd.																																			4
KUSTINU, S.Pd.																																			11
Dra. NURHANIK																																			3
NADLIR LATHIF, S.Ag.	✓																																	6	
MUYASAROH, S.Ag.	✓	✓																																	13
ENSRIFIATUN, S.Pd.	✓	✓																																	20
ZULFA, S.Pd.	✓	✓																																	21
ALIKAN																																			6
ANHARI, S.Pd.																																			2
M. RAWI, SH	✓	✓	✓																																20
ZUBAIDAH, S.Pd.	✓	✓	✓																																14
M SETYAWATI, SE, S.Pd.	✓	✓	✓																																19
AUFUL IZZAH, S.Si.	✓	✓	✓																																7
AMIRUS SHOLIH, S.Pd.	✓	✓	✓																																2A

3. Jama'ah Sholat Dzuhur

NAMA GURU	TANGGAL																															JML				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31					
SYA'RONI, S.Pd.		✓																																	7	
M. ZAHRY, S.Pd.																																			2	
KUSTINU, S.Pd.																																			8	
Dra. NURHANIK																																			2	
NADLIR LATHIF, S.Ag.	✓																																		12	
MUYASAROH, S.Ag.	✓																																		7	
ENSRIFIATUN, S.Pd.	✓																																		12	
ZULFA, S.Pd.	✓																																		8	
ALIKAN	✓																																		8	
ANHARI, S.Pd.	✓																																		5	
M. RAWI, SH	✓																																		4	
ZUBAIDAH, S.Pd.	✓																																		14	
M SETYAWATI, SE, S.Pd.	✓																																		2	
AUFUL IZZAH, S.Si.	✓																																		13	
AMIRUS SHOLIH, S.Pd.	✓																																			



**DAFTAR HADIR KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI
MI "DARUL HIKAM"
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

1. Bimbingan Do'a Menu Pagi / Upacara

Bulan : Oktober

NAMA GURU	TANGGAL																															JML		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31			
SYA'RONI, S.Pd.	✓	✓												✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓							15
M. ZAHRY, S.Pd.																				✓							✓							2
KUSTINU, S.Pd.	✓	✓												✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓				✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	14
Dra. NURHANIK																																		2
NADLIR LATHIF, S.Ag.	✓													✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓										8	
MUYASAROH, S.Ag.	✓	✓												✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓										16	
ENSRIFIATUN, S.Pd.	✓	✓												✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓										14	
ZULFA, S.Pd.	✓	✓												✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓										14	
ALIKAN	✓	✓												✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓										8	
ANHARI, S.Pd.	✓	✓												✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓										4	
M. RAWI, SH	✓	✓												✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓										11	
ZUBAIDAH, S.Pd.	✓	✓												✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓										14	
DR SETYAWATI, SE, S.Pd.	✓	✓												✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓										14	
AUFUL IZZAH, S.Si.	✓	✓												✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓										9	
AMIRUS SHOLIH, S.Pd.	✓	✓												✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓										17	

2. Jama'ah Sholat Dzuhra

NAMA GURU	TANGGAL																															JML		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31			
SYA'RONI, S.Pd.	✓	✓												✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓										11	
M. ZAHRY, S.Pd.																																		2
KUSTINU, S.Pd.	✓	✓												✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓										12	
Dra. NURHANIK																																		2
NADLIR LATHIF, S.Ag.	✓													✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓										8	
MUYASAROH, S.Ag.	✓	✓												✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓										14	
ENSRIFIATUN, S.Pd.	✓	✓												✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓										14	
ZULFA, S.Pd.	✓	✓												✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓										14	
ALIKAN	✓	✓												✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓										6	
ANHARI, S.Pd.	✓	✓												✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓										4	
M. RAWI, SH	✓	✓												✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓										11	
ZUBAIDAH, S.Pd.	✓	✓												✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓										13	
DR SETYAWATI, SE, S.Pd.	✓	✓												✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓										14	
AUFUL IZZAH, S.Si.	✓	✓												✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓										4	
AMIRUS SHOLIH, S.Pd.	✓	✓												✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓										11	

3. Jama'ah Sholat Dzuhur

NAMA GURU	TANGGAL																															JML		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31			
SYA'RONI, S.Pd.	✓	✓																																20
M. ZAHRY, S.Pd.																																		2
KUSTINU, S.Pd.	✓	✓												✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓										12	
Dra. NURHANIK																																		2
NADLIR LATHIF, S.Ag.	✓													✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓										8	
MUYASAROH, S.Ag.	✓	✓												✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓										14	
ENSRIFIATUN, S.Pd.	✓	✓												✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓										14	
ZULFA, S.Pd.	✓	✓												✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓										14	
ALIKAN	✓	✓												✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓										8	
ANHARI, S.Pd.	✓	✓												✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓										6	
M. RAWI, SH	✓	✓												✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓										11	
ZUBAIDAH, S.Pd.	✓	✓												✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓										13	
DR SETYAWATI, SE, S.Pd.	✓	✓												✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓										9	
AUFUL IZZAH, S.Si.	✓	✓												✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓										9	
AMIRUS SHOLIH, S.Pd.	✓	✓												✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓										16	



BIODATA MAHASISWA

Nama : Mashnaul Humairo
NIM : 11140026
TTL : Lamongan, 08 Desember 1992
Fak./Jur./Prog. Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)/PGMI/
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
Tahun Masuk : 2011
Alamat Rumah : Jalan P. Diponegoro, RT/RW 003/001, Desa Tracal,
Kecamatan Karanggeneng, Kabupaten Lamongan.
No. Tlp Rumah/Hp : 085791945582

Malang, 15 Mei 2015

Mahasiswa

(Mashnaul Humairo)